



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas terselesaikannya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. Dokumen ini disusun sebagai laporan atas pelaksanaan pengelolaan lingkungan di DIY pada tahun 2023 sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan juga sebagai bentuk akuntabilitas publik sesuai Undang – undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Terdapat dua buku dalam pelaporan DIKPLHD yaitu Buku I berisi ringkasan eksekutif dan Buku II berisi laporan utama yang disajikan dengan menggunakan metode *driving force, pressure, state, impact, dan response* (DPSIR). Informasi permasalahan yang ada di dalamnya bersumber dari pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dalam upaya pengelolaan hidup sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). DIKPLHD DIY Tahun 2023 ini disusun dan terwujud atas hasil kerjasama antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah DIY dan seluruh Kabupaten/Kota, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi serta lapisan masyarakat lainnya.

DIKPLHD Daerah Istimewa Yogyakarta ini diharapkan dapat menjadi referensi data dan informasi yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun bagi masyarakat, swasta, dan pihak lainnya. Dokumen ini juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk lebih mensinergikan dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di masa kini dan mendatang agar fungsi lingkungan tetap lestari untuk menopang pembangunan dan masyarakat berkelanjutan (*sustainable society*).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak atas peran serta dalam penyusunan DIKPLHD DIY Tahun 2023 ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam upaya pengelolaan dan perlindungan kelestarian fungsi lingkungan hidup di DIY.

Yogyakarta, Juni 2024

GUBERNUR  
  
HAMENGKU BUWONO X

**SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH  
PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMENGGU BUWONO X


Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah, pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 telah dirumuskan dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat, Perguruan Tinggi dan Organisasi Perangkat Daerah (*Stakeholders*) di DIY.
2. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah pada DIKPLHD Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 yang disepakati yaitu sebagai berikut:
  - a. Persampahan
  - b. Penurunan Kuantitas dan Kualitas Air
  - c. Alih Fungsi Lahan

Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat sesuai dengan ketentuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2024

GUBERNUR  
  
HAMENGGU BUWONO X

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA

Nama : KUSNO WIBOWO, S.T, M.Si  
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY  
Alamat : Jalan Argulobang Nomor 19, Baciro, Gondokusuman, Kota  
Yogyakarta, DIY.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah DIY tahun 2023, dengan ini menyatakan bahwa data yang dipergunakan dalam penyusunan dokumen ini didapatkan secara resmi melalui wali data terkait, dan bersedia mempertanggungjawabkan validitas data yang tercantum dalam dokumen ini.

Pernyataan keabsahan data ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2024

Mengetahui,  
GUBERNUR



*[Handwritten signature]*  
HAMENGKU BUWONO X

Yang menyatakan  
KEPALA,



*[Handwritten signature]*  
KUSNO WIBOWO, ST, M.Si  
NIP. 197203281998031004

**SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH  
INOVASI LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DIY TAHUN 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMENGKU BUWONO X


Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa inovasi daerah mengenai lingkungan hidup pada DIKPLHD Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 adalah :

1. Surat Keputusan Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023 tentang desentralisasi pengelolaan sampah di Kabupaten/Kota seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Gubernur Nomor 84 Tahun 2023 tentang Pengembangan Jogja Hijau;
3. Kegiatan Monitoring IPAL Komunal;
4. Kegiatan Penertiban Tata Ruang.

Demikian Surat Pernyataan Inovasi Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat sesuai dengan ketentuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2024

GUBERNUR  
  
HAMENGKU BUWONO X

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA .....	v
SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH INOVASI LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DIY TAHUN 2023 .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1    Latar Belakang .....	1
I.2    Profil Umum Daerah Istimewa Yogyakarta.....	2
I.3    Perumusan Isu Prioritas .....	26
I.4    Maksud dan Tujuan .....	29
I.5    Dasar Hukum .....	29
I.6    Ruang Lingkup Penulisan.....	31
BAB II ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH .....	32
II.1. Tata Guna Lahan .....	32
II.1.1 . Pemicu ( <i>Driving Forces</i> ) Perubahan Penggunaan Lahan ....	34
II.1.2 . Tekanan ( <i>Pressure</i> ) terhadap Penggunaan Lahan .....	36
II.1.3. Kondisi ( <i>States</i> ) Penggunaan Lahan .....	37
II.1.5. Upaya ( <i>Response</i> ) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan .	45
II.2. Kualitas Air .....	46
II.2.1. Kualitas Air Sungai .....	47
II.2.2. Kualitas Air Tanah .....	55
II.2.3. Kualitas Air Laut .....	60
II.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung.....	66
II.3. Kualitas Udara .....	68
II.3.1. Pemicu ( <i>Driving Forces</i> ) Pencemaran Udara .....	68
II.3.2. Tekanan ( <i>Pressure</i> ) terhadap Kualitas Udara.....	69
II.3.3. Kondisi ( <i>States</i> ) Kualitas Udara.....	69
II.3.4. Dampak ( <i>Impact</i> ) Pencemaran Udara .....	71
II.3.5. Upaya ( <i>Response</i> ) dalam Pengendalian Kualitas Udara .....	72

II.4.Risiko Bencana.....	72
II.5.1. Wilayah Rawan Bencana Alam.....	73
II.5.2. Bencana Alam.....	74
II.5.Perkotaan.....	78
II.5.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk .....	78
II.5.2. Persoalan Sampah pada Perkotaan .....	79
II.6.Tata Kelola .....	85
II.6.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	85
II.6.2 Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan.....	86
II.6.3 Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY.....	87
<b>BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>91</b>
III.1. Persampahan.....	91
III.2 Penurunan Kuantitas dan Kualitas Air .....	93
III.3. Alih Fungsi Lahan.....	96
<b>BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP</b>	
<b>III</b> .....	99
IV.1    SK Gubernur terkait Desentralisasi Sampah .....	99
IV.2    Monitoring IPAL Komunal dan Jogja Hijau .....	101
IV.3    Penertiban Tata Ruang .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN</b>	
<b>KEHUTANAN DIY</b>	
<b>BIODATA TIM PENYUSUN</b>	
<b>PETA SPASIAL</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	2
Tabel 2	Matrik Bentang Wilayah DIY.....	3
Tabel 3	Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	4
Tabel 4	Karakteristik Ekoregion fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium di DIY .....	6
Tabel 5	Karakteristik Ekoregion Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium di DIY.....	7
Tabel 6	Karakteristik Ekoregion Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar di DIY .....	9
Tabel 7	Karakteristik Ekoregion Lembah Sungai bermaterial aluvium di DIY .....	11
Tabel 8	Karakteristik Ekoregion Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY .....	12
Tabel 9	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY .....	13
Tabel 10	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY .....	14
Tabel 11	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY .....	15
Tabel 12	Karakteristik Ekoregion Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY .....	15
Tabel 13	Karakteristik Ekoregion Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY.....	17
Tabel 14	Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY.....	19
Tabel 15	Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam di DIY .....	20
Tabel 16	Karakteristik Ekoregion Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY.....	21
Tabel 17	Karakteristik Ekoregion Dataran marin berpasir bermaterial aluvium di DIY.....	22
Tabel 18	Karakteristik Ekoregion Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY.....	24

Tabel 19 Isu/Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2023 .....	27
Tabel 20 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2023 .....	34
Tabel 21 Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2015 – 2020 .....	36
Tabel 22 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019-2039 .....	37
Tabel 23 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019-2039 .....	40
Tabel 24 Kategori Indeks Kualitas Air.....	48
Tabel 25 Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2023 .....	49
Tabel 26 Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY .....	63
Tabel 37 Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2023.....	74
Tabel 28 Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2023.....	77
Tabel 29 Jenis TPA Sampah di DIY 2023.....	77
Tabel 30 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah 2023 .....	79
Tabel 31 Jumlah SDM DLHK DIY Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2023.....	80
Tabel 32 Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2023 .....	81
Tabel 33 Jumlah Indikasi Pelanggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 .....	99
Tabel 33 Jumlah Objek Tata Ruang Berdasarkan Kabupaten dan Keterangan Rekomendasi Sanksi Tahun 2023.....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosentase Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta ....	4
Gambar 2 Peta Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	5
Gambar 3 Prosentase Luasan ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta ...	26
Gambar 4 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY.....	32
Gambar 5 Peta Tata Guna Lahan DIY .....	33
Gambar 6 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2019- 2039 .....	39
Gambar 7 Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul .....	42
Gambar 8 Peta Aliran Sungai DIY .....	46
Gambar 9 Pengambilan Sampel Air Sungai di Titik Pantau 1 Sugai Belik .....	50
Gambar 10 Pengujian Sampel air sungai pada beberapa parameter secara langsung di lokasi titik pantau Sungai Winongo .....	50
Gambar 11 Titik Pantau 2 Sungai Code yang kering pada pengambilan sampel Periode III, Oktober 2023 .....	51
Gambar 12 Pengukuran debit di titik pantau 3 Sungai Oyo.....	51
Gambar 13 Peta Hidrogeologi DIY .....	56
Gambar 14 Pengambilan Sampel Air Laut di Pantai Ngeden, Kabupaten Gunungkidul .....	60
Gambar 15 Pengambilan Sampel Air Laut di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul .....	60
Gambar 16 Penempatan Alat Passive Sampler di Balaikota Yogyakarta ..	66
Gambar 17 Penempatan Alat Passive Sampler di Kawasan Industri Kabupaten Kulon Progo .....	66
Gambar 18 Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan .....	69
Gambar 19 Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2022.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	: Luas Kawasan Lindung berdasarkan RT RW dan Tutupan Lahannya .....	1
Tabel 2	: Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama .....	4
Tabel 3	: Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status .....	5
Tabel 4	: Keadaan Flora dan Fauna .....	5
Tabel 5	: Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar .....	16
Tabel 6	: Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan .....	19
Tabel 7	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air .....	20
Tabel 8	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering .....	21
Tabel 9	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah .....	22
Tabel 10	: Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove .....	23
Tabel 11	: Luas dan Kerusakan Padang Lamun .....	23
Tabel 12	: Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang .....	24
Tabel 13	: Luas Perubahan Penggunaan Lahan .....	25
Tabel 14	: Jenis Pemanfaatan Lahan .....	25
Tabel 15	: Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Tambang.....	26
Tabel 16	: Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi .....	35
Tabel 17	: Luas Kerusakan Lahan Gambut .....	37
Tabel 18	: Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu .....	37
Tabel 19	: Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu .....	38
Tabel 20	: Perdagangan Satwa dan Tumbuhan.....	39
Tabel 21	: Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam .....	41
Tabel 22	: Kualitas Air Sumur .....	42
Tabel 23	: Kualitas Air Laut .....	55
Tabel 24	: Curah Hujan Rata-Rata Bulanan .....	56
Tabel 25	: Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum.....	57
Tabel 26	: Kualitas Air Hujan .....	58
Tabel 27	: Kondisi Sungai .....	59
Tabel 28	: Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung .....	60
Tabel 29	: Kualitas Air Sungai .....	61
Tabel 30	: Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung.....	62
Tabel 31	: Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar .....	65
Tabel 32	: Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan .....	66
Tabel 33	: Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk .....	67
Tabel 34	: Jumlah Rumah Tangga Miskin .....	67
Tabel 35	: Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran .....	68
Tabel 36	: Suhu Udara Rata-Rata Bulanan .....	68
Tabel 37	: Kualitas Udara Ambien .....	69
Tabel 38	: Penggunaan Bahan Bakar .....	70

Tabel 39 :	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan .....	70
Tabel 40 :	Perubahan Penambahan Ruas Jalan.....	71
Tabel 41 :	Dokumen Izin Lingkungan .....	72
Tabel 42 :	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 .....	73
Tabel 43 :	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)) .....	77
Tabel 44 :	Kebencanaan .....	78
Tabel 45 :	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan .....	78
Tabel 46 :	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah .....	79
Tabel 47 :	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari.....	79
Tabel 48 :	Jumlah Bank Sampah .....	80
Tabel 49 :	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat .....	81
Tabel 50 :	Status Pengaduan Masyarakat .....	82
Tabel 51 :	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup .....	84
Tabel 52 :	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan .....	87
Tabel 53 :	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat .....	88
Tabel 54 :	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup .....	88
Tabel 55 :	Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat .....	88
Tabel 56 :	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah) .....	89
Tabel 57 :	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan .....	91
Tabel 58 :	Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup .....	93
Tabel 59 :	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	95
Tabel 60 :	Pendapatan Asli Daerah .....	95
Tabel 61 :	Inovasi Pengelolaan LH Daerah .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki komitmen dalam mengelola dan melindungi lingkungan hidup diseluruh daerah level Provinsi sampai dengan Kabupaten dan Kota. Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia termasuk warga DIY sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, merupakan upaya pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup oleh pemerintah pusat maupun daerah agar dapat tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik mengamanatkan salah satunya adalah pemerintah memiliki kewajiban memberikan informasi yang bersifat terbuka kepada masyarakat luas tentang pelaksanaan tata negara. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) adalah salah satu dokumen yang berisi informasi tentang lingkungan hidup dan dapat diakses oleh siapa saja. Dokumen ini dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup khususnya di Provinsi DIY.

Pemerintah Provinsi DIY menyusun DIKPLHD sesuai dengan pedoman pada S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024. Tahapan penyusunan DIKPLHD ini meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi dengan model D-P-S-I-R (*Driving Force-Pressure- State-Impact-Response*). DIKPLHD menjadi bagian penting sebagai sarana penyediaan data dan

informasi lingkungan hidup untuk menjadi acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai prinsip metodologi pembangunan berkelanjutan guna memperbaiki dan menjaga kualitas lingkungan hidup daerah.

## I.2 Profil Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

Kondisi Geografis dan Letak Administratif Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari 34 provinsi di wilayah Indonesia yang memiliki luas 318.580 Ha. Secara astronomis, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70°33' LS - 8°12' LS dan 110°00' BT - 110°50' BT. Provinsi ini terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu:

- Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 58.627 ha (18,40 %)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 50.685 ha (15,91 %)
- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 148.536 ha (46,63 %)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 57.482 ha (18,04 %)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 3.250 ha (1,02 %)

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Lautan Indonesia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Purworejo di bagian barat
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut.

**Tabel 1. Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kabupaten/ Kota	Ibukota	Luas Wilayah (hektar)	Luas Persentasi (%)	Ketinggian rata-rata	Jarak Lurus
Kulon Progo	Wates	58.627	18,40	50	22
Bantu	Bantul	50.685	15,91	45	12
Gunungkidul	Wonosari	148.536	46,63	185	30
Sleman	Sleman	57.482	18,04	145	9
Yogyakarta	Yogyakarta	3.250	1,02	75	2
D.I.Yogyakarta	Yogyakarta	318.580	100,00		

Sumber : RTRW Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039

### 1.2.1. Morfologi

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kombinasi daerah pesisir pantai, dataran rendah dan perbukitan/pegunungan dengan topografi berbukit dan bergunung, yang berada pada ketinggian antara 0 – 2.911 meter di atas permukaan laut. Bentang wilayah DIY dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi.

**Tabel 2. Matrik Bentang Wilayah DIY**

No	Satuan Fisiografi	Ketinggian (dpl)	Wilayah	Keterangan
1	Gunung Merapi	80 m - 2.911 m	Wilayah ini terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api serta bentang lahan vulkanik di wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul	Bentang wilayah ini cukup subur, sehingga potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian terutama tanaman pangan semusim
2	Pegunungan Selatan	150 m - 700 m	Wilayah ini menjadi bagian dari jalur Pegunungan Seribu yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul	Kawasan ini didominasi oleh wilayah perbukitan batu kapur dan karst yang tandus dan kekurangan air permukaan, sehingga kurang potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian semusim
3	Pegunungan Kulonprogo	100 m - 1017 m	Wilayah ini terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Kulonprogo	Kawasan ini menjadi bentang lahan dengan topografi wilayah berupa perbukitan, sehingga cukup potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan
4	Dataran Rendah	0 m - 80 m	Wilayah ini membentang di bagian selatan wilayah DIY mulai dari pesisir Kulonprogo sampai wilayah Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu	Kawasan ini sangat subur, sehingga sangat potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian semusim

Sumber : RTRW Daerah istimewa Yogyakarta tahun 2019-2039

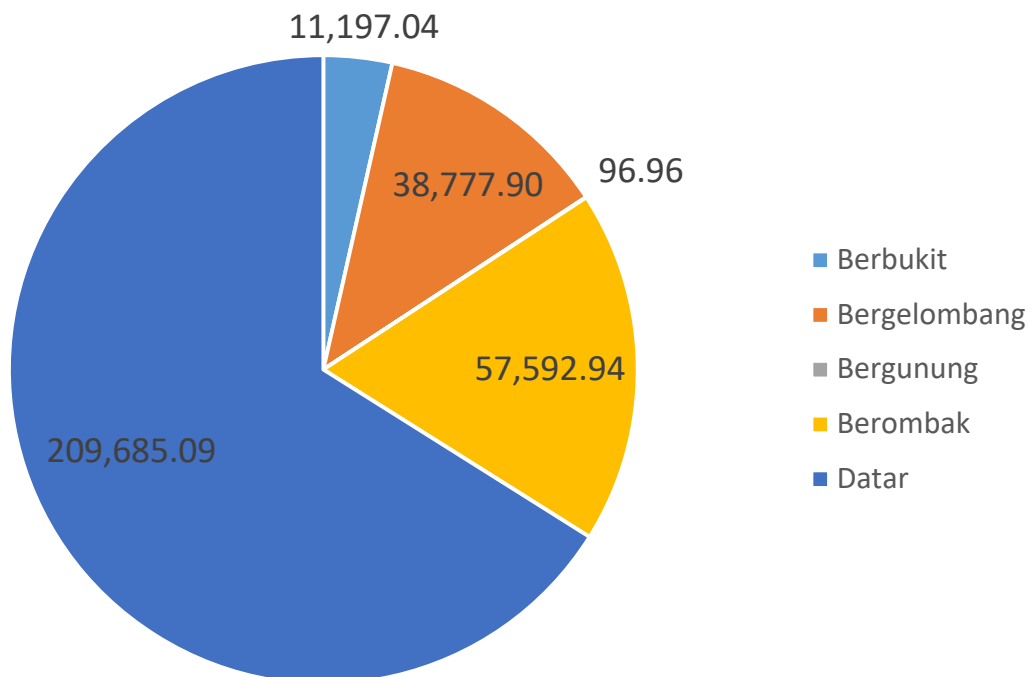
Morfologi di Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh morfologi datar dengan luas sebesar 209.685,09 ha atau sebesar 66,07% dari luasan total. Secara rinci, luasan tiap morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3. Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Morfologi	Luas (Ha)
Berbukit	11.197,04
Bergelombang	38.777,90
Bergunung	96,96
Berombak	57.592,94
Datar	209.685,09
<b>Total</b>	<b>317.349,93</b>

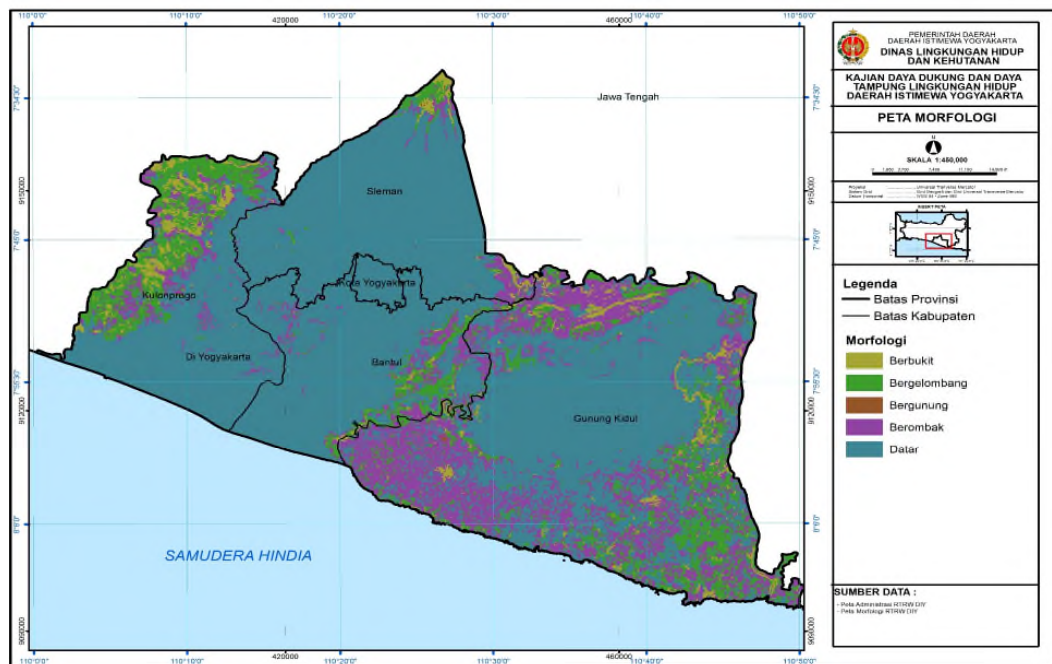
*Sumber: analisis, 2023*

Jenis Morfologi terkecil adalah morfologi bergunung dengan luas 96,96 hektar. Selain didominasi oleh morfologi datar, DIY juga memiliki morfologi berombak yang cukup luas. Daerah utara dan selatan DIY memiliki morfologi berombak dengan luas mencapai 57.592,94 hektar. Berikut prosentase luasan morfologi DIY dengan perbandingan masing-masing jenis morfologi :



**Gambar 1. Prosentase Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Secara spasial, morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



**Gambar 2. Peta Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta**

### 1.2.2. Karakteristik Ekoregion

Beberapa ekoregion yang ada di DIY antara lain seperti berikut ini:

1. Dataran fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium.
2. Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium.
3. Dataran vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar.
4. Lembah sungai bermaterial aluvium.
5. Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat.
6. Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
7. Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
8. Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.

9. Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
10. Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
11. Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat.
12. Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam.
13. Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat.
14. Dataran marin berpasir bermaterial aluvium.
15. Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat.

**Tabel 4. Karakteristik Ekoregion fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran Struktural (S3)	Lokasi	Persebaran satuan ini berupa lembah-lembah mulai berombak sampai bergelombang.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 24-26 oc. Curah hujan tahunan mm 1.500-3.000 mm.
	Geologi	Di DIY masuk ke Jalur selatan yang tersusun atas material lempung hasil rombakan perbukitan dan pegunungan blok patahan zona selatan Jawa.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar (0-3%), berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Satuan ini terbentuk oleh proses pengendapan hasil rombakan material penyusun perbukitan atau pegunungan struktural (dapat berupa patahan atau lipatan), tersusun oleh batuan sedimen klastik lempungan.
	Hidrologi	Berpotensi sebagai pemelihara siklus air. Sementara pada dataran struktural blok selatan Jawa, hidrologi permukaan (aliran sungai) yang berkembang dengan pola aliran regtangler (cabang menyudut), yang menunjukkan daerah yang terbangun karena patahan.

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah yang terbentuk Grumusol atau Vertisol dengan kandungan lempung lebih sedikit. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan pertanian tanaman semusim (padi saat penghujan dan palawija saat kemarau, dengan sekali periode bero 'dibiarkan'), kebun campuran, hutan produksi terbatas, dan permukiman.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Tanaman jati dan mahoni, yang mampu berproduktivitas tinggi. Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah.	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pada umumnya masyarakat sebagai pedagang dan petani, dengan komposisi penduduk sedikit ke arah usia tua, pertumbuhan penduduk rendah, dan kepadatan rendah dengan penyebaran mengelompok di sekitar lembah.	
	Kerawanan Lingkungan	Pada dataran struktural perbukitan blok patahan selatan Jawa, mempunyai kerentanan terhadap degradasi lingkungan akibat pemanfaatan lahan yang berlebihan, kekeringan dan kekurangan air saat kemarau, ancaman bahaya longsor, ancaman bahaya tektonik, dan musnahnya mata air pada saat kemarau panjang, dan kepunahan flora fauna asli.	
		Penyediaan	Penyedia materi genetik
		Pengaturan	Pengaturan air dan pencegahan bencana alam.
		Budaya	Pengembangan pendidikan dan wisata alam geologis.
Jasa Lingkungan	Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam.	

**Tabel 5. Karakteristik Ekoregion Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium	Lokasi	Tersebar di Kabupaten Sleman bagian Selatan..
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
		piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi (pemilahan) yang baik, dengan proses pengendapan dibantu oleh aktivitas aliran sungai atau material jatuhan (airborne deposite).
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Terbentuk sebagai hasil proses erupsi (letusan) gunung berapi yang penyebarannya dibantu oleh proses aliran sungai (fluvial), yang membentuk struktur berlapis horisontal dan tersortasi baik.
	Hidrologi	Daerah cadangan atau ketersediaan air tanah sangat potensial, merupakan lokasi pemunculan mata air yang disebut sebagai sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perrenial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial dan Andosol. Kedua tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman dapat berkembang dengan pesat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata. Didukung lagi oleh arus migrasi masuk yang tinggi, karena aspek urbanisasi ulang-alik (commuter).
	Kerawanan Lingkungan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik. Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
		Budaya	Pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.
		Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

**Tabel 6. Karakteristik Ekoregion Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar	Lokasi	Tersebar di antara jajaran gunung berapi di bagian tengah Pulau Jawa. Satuan ini berada di wilayah utara DIY dengan dataran vulkanik Gunung Merapinya.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi (pemilahan) yang baik, dengan proses pengendapan dibantu oleh aktivitas aliran sungai atau material jatuhan (airborne deposite).
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Terbentuk sebagai hasil proses erupsi (letusan) gunung berapi yang penyebarannya dibantu oleh proses aliran sungai (fluvial), yang membentuk struktur berlapis horisontal dan tersortasi baik.
		Hidrologi

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perennial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial dan Andosol. Kedua tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata.	
	Kerawanan Lingkungan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik. Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
Budaya		Permukiman, pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.	
Pendukung		Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.	

**Tabel 7. Karakteristik Ekoregion Lembah Sungai bermaterial aluvium di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Lembah Sungai bermaterial aluvium	Lokasi	Tersebar di kiri kanan sungai besar seperti Sungai Progo
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil campuran material dari wilayah yang dilintasi Sungai Progo baik dari material gunung api maupun dari perbukitan denudasional yang bercampur.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, yang merupakan hasil pengendapan material sungai secara horisontal dan tersortasi baik.
	Hidrologi	Daerah cadangan atau ketersediaan air tanah sangat potensial, merupakan lokasi pemunculan mata air yang disebut sebagai sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perrenial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial.. Tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman dapat berkembang dengan pesat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata. Didukung lagi oleh arus migrasi masuk yang tinggi, karena aspek urbanisasi ulang-alik (commuter).
	Kerawanan Lingkungan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik.

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman. Konflik pertambangan pasir dan batu.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
		Budaya	Pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.
		Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

**Tabel 8. Karakteristik Ekoregion Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Berada di selatan Kabuapten Gunungkidul dan persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur perbukitan karst di selatan Jawa
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.
	Geologi	Batuan gamping
	Geomorfologi	Topografi bergunung, kemiringan lereng terjal (> 45%), proses pelarutan aktif.
	Hidrologi	Kedalaman air tanah dalam (> 25 m). Terdapat sungai bawah tanah
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan: Latosol, Podsolik, dan Litosol. Penggunaan lahan: hutan rakyat
	Hayati (Flora-Fauna)	Berbagai flora, seperti Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Pegunungan Atas.
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola bertani ladang
	Kerawanan Lingkungan	Kekeringan, Amblesan tanah, Gempa bumi, gerakan tanah.

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Air, serat, dan fiber, bahan obat-obatan, species hias
		Pengaturan	Kualitas udara, air, pencegahan bencana alam
		Budaya	Estetika, rekreasi, pendidikan
		Pendukung	Habitat berkembang biak, perlindungan plasma nutfah

**Tabel 9. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng atas gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 3.000-4.500 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng terjal (>45%), amplitudo relief > 300 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar masih berhutan lebat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Awan panas letusan gunung berapi dan aliran lahar panas/dingin, kebakaran hutan, deplesi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Rekreasi, estetika, dan pendidikan

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
	Pendukung	Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

**Tabel 10. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng tengah gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 2.500-3.000 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng bergelombang (25-45%), amplitudo relief > 200 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar masih tanaman tahunan
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Aliran lahar panas/dingin, deplesi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Permukiman, rekreasi, estetika, dan pendidikan
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

**Tabel 11. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng atas gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng landai bergelombang (15-25%), amplitudo relief > 100 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar tanaman semusim dan tahunan
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Aliran lahar panas/dingin, deplesi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Permukiman, rekreasi, estetika, dan pendidikan
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

**Tabel 12. Karakteristik Ekoregion Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi	Satuan ekoregion ini secara lokal terdapat di zona selatan Jawa, yang menempati jajaran lereng bawah perbukitan Menoreh di Kabupaten Kulon Progo
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Material dominan adalah batuan-batuan beku gunung berapi tua yang telah mengalami pelapukan tingkat lanjut, dan batuan sedimen berupa batugamping napal.
	Geomorfologi	Morfologi berbukit dengan lereng curam (20-30%), dengan proses utama berupa denudasional yang dicirikan oleh tingkat pelapukan batuan yang telah lanjut, erosi lereng dan gerakan massa batuan sangat potensial. Proses ini menyebabkan morfologi perbukitan tidak teratur, banyak alur-alur dan parit-parit erosional (seperti dicakar-cakar), dan degradasi lahan semakin meningkat.
	Hidrologi	Akibat proses erosional dan longsor lahan yang intensif, maka pola aliran sungai seperti cabang-cabang pohon (dendritik), dengan alur rapat sejajar menurun lereng, dan bertemu di lembah perbukitan menyatu menjadi sungai yang lebih besar. Namun demikian sifat aliran sungai relatif epimera! atau perenia! dengan fluktuasi debit aliran sangat tinggi antara musim penghujan dengan kemarau. Air tanah relatif sulit didapatkan.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah Kambiso! dan Latoso! yang terakumulasi pada lereng dan lembah, sedangkan pada sebagian yang lain terbentuk tanah Litoso! yang tipis dan langsung kontak dengan batuan induk. Penggunaan lahan alami yang terdapat pada satuan ini adalah hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan kebun campur. Sementara tanah Litosol adalah tanah tipis yang miskin hara, sehingga umumnya hanya tumbuh semak belukar atau savana.
	Hayati (Flora-Fauna)	Hayati asli yang dapat beradaptasi pada kondisi lahan ini adalah tanaman jati, mahoni, akasia, dan vegetasi atau tanaman lain yang berakar tunjang dalam, sehingga mampu menembus lapisan-lapisan batuan untuk mendapatkan air.

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Kondisi lingkungan fisik yang demikian, maka menyebabkan kondisi sosial ekonomi rentan terhadap kemiskinan (pendapatan perkapita rendah), struktur kependudukan tua dan muda sehingga kekurangan tenaga kerja produktif	
		akibat usia produktif melakukan migrasi ke kota-kota besar yang sangat tinggi, serta angka kematian akibat gizi buruk, dan penyakit malaria karena banyaknya genangan-genangan air hujan di atas batuan beku gunung berapi tua. Penduduk tersebar hampir merata pada lembah-lembah perbukitan, khususnya yang dekat dengan mata air atau sumber-sumber air, dengan pekerjaan dominan buruh petani dan peladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kerawanan lingkungan yang potensial adalah bahaya erosi dan longsor lahan, yang seringkali dan selalu terjadi selama musim penghujan; kekeringan dan lahan kritis saat kemarau; kekurangan air bersih; kerusakan hutan dan penurunan keanekaragaman hayati, akibat pemanfaatan lahan budidaya yang bersifat intensif. Secara sosial kerawanan berupa kemiskinan, gizi buruk, dan kesehatan lingkungan.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyediaan bahan dasar sumberdaya mineral bangunan.
		Pengaturan	Pengaturan tata air, pencegahan bencana alam, konservasi tanah (erosi), dan biologis (konservasi hayati).
		Budaya	Pengembangan wisata alam, budaya kehidupan sejarah, dan pendidikan.
Pendukung		Perlindungan plasma nutfah melalui zonasi kawasan lindung dan penyangga.	

**Tabel 13. Karakteristik Ekoregion Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi	Satuan ekoregion ini secara lokal terdapat di zona selatan Jawa, yang menempati jajaran lereng atas perbukitan Menoreh di Kabupaten Kulon Progo
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Material dominan adalah batuan-batuan beku gunung berapi tua yang telah mengalami pelapukan tingkat lanjut, dan batuan sedimen berupa batugamping napal.
	Geomorfologi	Morfologi berbukit dengan lereng curam (30-40%), dengan proses utama berupa denudasional yang dicirikan oleh tingkat pelapukan batuan yang telah lanjut, erosi lereng dan gerakan massa batuan sangat potensial. Proses ini menyebabkan morfologi perbukitan tidak teratur, banyak alur-alur dan parit-parit erosional (seperti dicakar-cakar), dan degradasi lahan semakin meningkat.
	Hidrologi	Akibat proses erosional dan longsor lahan yang intensif, maka pola aliran sungai seperti cabang-cabang pohon (dendritik), dengan alur rapat sejajar menuruni lereng, dan bertemu di lembah perbukitan menyatu menjadi sungai yang lebih besar. Namun demikian sifat aliran sungai relatif epimera! atau perenia! dengan fluktuasi debit aliran sangat tinggi antara musim penghujan dengan kemarau. Air tanah relatif sulit didapatkan.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah Kambiso! dan Latoso! yang terakumulasi pada lereng dan lembah, sedangkan pada sebagian yang lain terbentuk tanah Litoso! yang tipis dan langsung kontak dengan batuan induk. Penggunaan lahan alami yang terdapat pada satuan ini adalah hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan kebun campur. Sementara tanah Litosol adalah tanah tipis yang miskin hara, sehingga umumnya hanya tumbuh semak belukar atau savana.
Hayati (Flora-Fauna)	Hayati asli yang dapat beradaptasi pada kondisi lahan ini adalah tanaman jati, mahoni, akasia, dan vegetasi atau tanaman lain yang berakar tunjang dalam, sehingga mampu menembus lapisan-lapisan batuan untuk mendapatkan air.	

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Kondisi lingkungan fisik yang demikian, maka menyebabkan kondisi sosial ekonomi rentan terhadap kemiskinan (pendapatan perkapita rendah), struktur kependudukan tua dan muda sehingga kekurangan tenaga kerja produktif	
		akibat usia produktif melakukan migrasi ke kota-kota besar yang sangat tinggi, serta angka kematian akibat gizi buruk, dan penyakit malaria karena banyaknya genangan-genangan air hujan di atas batuan beku gunung berapi tua. Penduduk tersebar hampir merata pada lembah-lembah perbukitan, khususnya yang dekat dengan mata air atau sumber-sumber air, dengan pekerjaan dominan buruh petani dan peladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kerawanan lingkungan yang potensial adalah bahaya erosi dan longsor lahan, yang seringkali dan selalu terjadi selama musim penghujan; kekeringan dan lahan kritis saat kemarau; kekurangan air bersih; kerusakan hutan dan penurunan keanekaragaman hayati, akibat pemanfaatan lahan budidaya yang bersifat intensif. Secara sosial kerawanan berupa kemiskinan, gizi buruk, dan kesehatan lingkungan.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyediaan bahan dasar sumberdaya mineral bangunan.
		Pengaturan	Pengaturan tata air, pencegahan bencana alam, konservasi tanah (erosi), dan biologis (konservasi hayati).
		Budaya	Pengembangan wisata alam, budaya kehidupan sejarah, dan pendidikan.
Pendukung		Perlindungan plasma nutfah melalui zonasi kawasan lindung dan penyangga.	

**Tabel 14. Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur pegunungan blok selatan Jawa dan terdapat di Kabupaten Gunungkidul	
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 20-22 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.	
	Geologi	Batuan vulanik dan sedimen (batugamping)	
	Geomorfologi	Topografi berbukit dengan kemiringan lereng curam (25-45%. Proses tektonik aktif	
	Hidrologi	Kedalaman air tanah agak dalam (> 15 m), air tawar, pola aliran air rektangular atau trellis.	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan: Latosol (Alfisol) dan Podsolik (Ultisol). Penggunaan lahan: permukiman, ladang, semak belukar dan hutan.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola hidup berladang	
	Kerawanan Lingkungan	Geraan tanah (longsor)	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Makanan, air, serat, dan fiber
		Pengaturan	Kualitas udara, iklim, dan air
Budaya		Estetika dan rekreasi	
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah.	

**Tabel 15. Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam di DIY**

Satuan Ekoregion Pulau	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam	Lokasi dan Luas Area	Terletak di sekitar lereng tengah Gunung Merapi
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Batuan beku vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi berbukit, amplitudo relief 0-300 m, lereng curam (25-45%),
	Hidrologi	Air tanah agak dalam-dalam (15-25 m), air tawar, pola aliran radial, aliran air sungai parenial.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Podsolik, Latosol, dan Andosol. Penggunaan lahan didominasi hutan sekunder (Hutan jati dan karet)
	Hayati (Flora-Fauna)	Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, dan Vegetasi Pegunungan Atas.
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola hidup petani lahan sawah
	Kerawanan Lingkungan	Tanah longsor
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, perlindungan erosi
Budaya		Estetika dan rekreasi, serta pendidikan.
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

**Tabel 16. Karakteristik Ekoregion Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY**

No	Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
		Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
3	Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi dan Luas Area	Persebaran satuan ini berada di sekitar perbatasan Kab. Kulon Progo dan Kab. Bantul dengan luasan yang kecil
		Klimatologi	Beriklim kering, suhu udara rata-rata 26-28 oc. Curah hujan tahunan 1.000-2.500 mm.
		Geologi	Material penyusun adalah batuan sedimen organik atau non klastik berupa batugamping terumbu atau koral sebagai hasil proses

No	Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
		Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
			pengangkatan dan metamorfosis terumbu karang.	
		Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, kemiringan lereng secara umum 0-3% hingga berombak (3-8%). Asal proses utama adalah aktivitas organik (terumbu karang) pada zona laut dangkal (lithoral), yang kemudian mengalami pengangkatan daratan atau penurunan muka air laut, sehingga terumbu karang muncul ke permukaan dan mengalami metamorfosis membentuk batugamping terumbu (CaCO <sub>3</sub> ).	
		Hidrologi	Dijumpai berupa air tanah dangkal atau air tanah bebas dengan potensi sangat terbatas, dan input utama air hujan. Mata air juga relatif sulit dijumpai pada satuan ini.	
		Tanah dan Penggunaan Lahan	Kondisi batugamping terumbu yang relatif masih segar, belum memungkinkan proses pembentukan tanah secara baik. Pemanfaatan lahan secara umum untuk pariwisata alam dan jasa lingkungan.	
		Hayati (Flora-Fauna)	Flora yang berkembang berupa tanaman semusim dan tanaman pekarangan, sedangkan faunanya berupa fauna domestik. Vegetasi Air Masin, Vegetasi Air Masin Pamah, Vegetasi Monsun Air Masin	
		Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai penjual jasa (guide wisata), pedagang, dan nelayan, dengan komposisi penduduk didominasi usia produktif, pertumbuhan penduduk rendah, dan kepadatan rendah dengan penyebaran merata di seputar pulau-pulau kecil.	
		Kerawanan Lingkungan	Lingkungan secara relatif rentan terhadap pencemaran perairan oleh aktivitas pariwisata, ancaman kerusakan ekosistem terumbu karang, kenaikan permukaan air laut, kekeringan dan degradasi sumberdaya air, serta konflik sosial.	
		Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia materi genetik, habitat, dan spesies ikan hias.
			Pengaturan	Perlindungan perairan marin dan ekosistem terumbu.
			Budaya	Pengembangan pendidikan dan wisata alam bahari.
			Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

**Tabel 17. Karakteristik Ekoregion Dataran marin berpasir bermaterial aluvium di DIY**

Satuan Ekoregion Pulau Jawa	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran marin berpasir bermaterial aluvium	Lokasi dan Luas Area	Meliputi hampir di seluruh wilayah pesisir di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 26-28 oc . Curah hujan tahunan 1.000-2.500 mm di marin utara dan 2.000-3.500 mm di marin selatan.
	Geologi	Secara umum tersusun atas batuan sedimen, baik berupa sedimen lepas (pasir) maupun sedimen organik (batugamping terumbu), dan batuan beku vulkanik.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, pada beberapa lokasi agak miring (38%). Proses yang terjadi kerjasama antara aktivitas gelombang dengan angin (eolian), yang membentuk kompleks bentuklahan gisik marin, beting gisik, dan gumuk pasir.
	Hidrologi	Kondisi hidrologi lebih bervariasi. Pada marin berpasir vulkanis, dikontrol oleh aktivitas aliran sungai dan input air hujan, yang membentuk akuifer lokal dengan kandungan air tanah tawar yang potensial. Pada marin berpasir terumbu, kondisi hidrologi dikontrol oleh input air hujan saja, membentuk akuifer lokal dengan potensi air tanah tawar yang relatif rendah. Pada marin berbatuan beku relatif miskin air (potensi sangat rendah). Pada marin berbatuan batugamping (karst), kondisi hidrologi dikontrol oleh aliran sungai bawah tanah dan mata air karst.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah didominasi dengan material pasir vulkanis maupun pasir terumbu belum, umumnya didominasi oleh tanah 'Regosol' yang kurang subur. Pada marin berbatuan beku dan batugamping, tanah kurang berkembang dengan potensi topografi dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam.
	Hayati (Flora-Fauna)	Terdapat Ekosistem Lahan Kering Pesisir, pertanian lahan kering, pandanus, rumput-rumputan, kaktus, Vegetasi Air Masin, Vegetasi Air Masin Pamah, Vegetasi Monsun Air Pamah

Satuan Ekoregion Pulau Jawa	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Kultural (Sosial Budaya)	Sebagian besar masyarakat nelayan dan petani, dengan pertumbuhan penduduk relatif rendah, dan kebanyakan usia tua.	
	Kerawanan Lingkungan	Kedudukan marin selatan DIY yang berhadapan dengan zona penunjaman samudra (subduction zone, mempunyai ancaman kerawanan bahaya gempa bumi dan tsunami. Intrusi air laut; rentan terhadap pencemaran akibat pemanfaatan lahan di atasnya; konflik kepentingan antara fungsi pertanian dan pertambangan.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Pengembangan lahan tambak udang, dan garam selain itu terdapat pengembangan lahan pertanian semusim dan pariwisata
		Pengaturan	Pemelihara keseimbangan air tanah dan air laut, dan fungsi peredam gelombang tsunami
		Budaya	Pengembangan wisata, spiritual, dan pendidikan
		Pendukung	Perlindungan ekosistem lahan kering marin berpasir, pendaratan penyu dan habitat mangrove secara terbatas

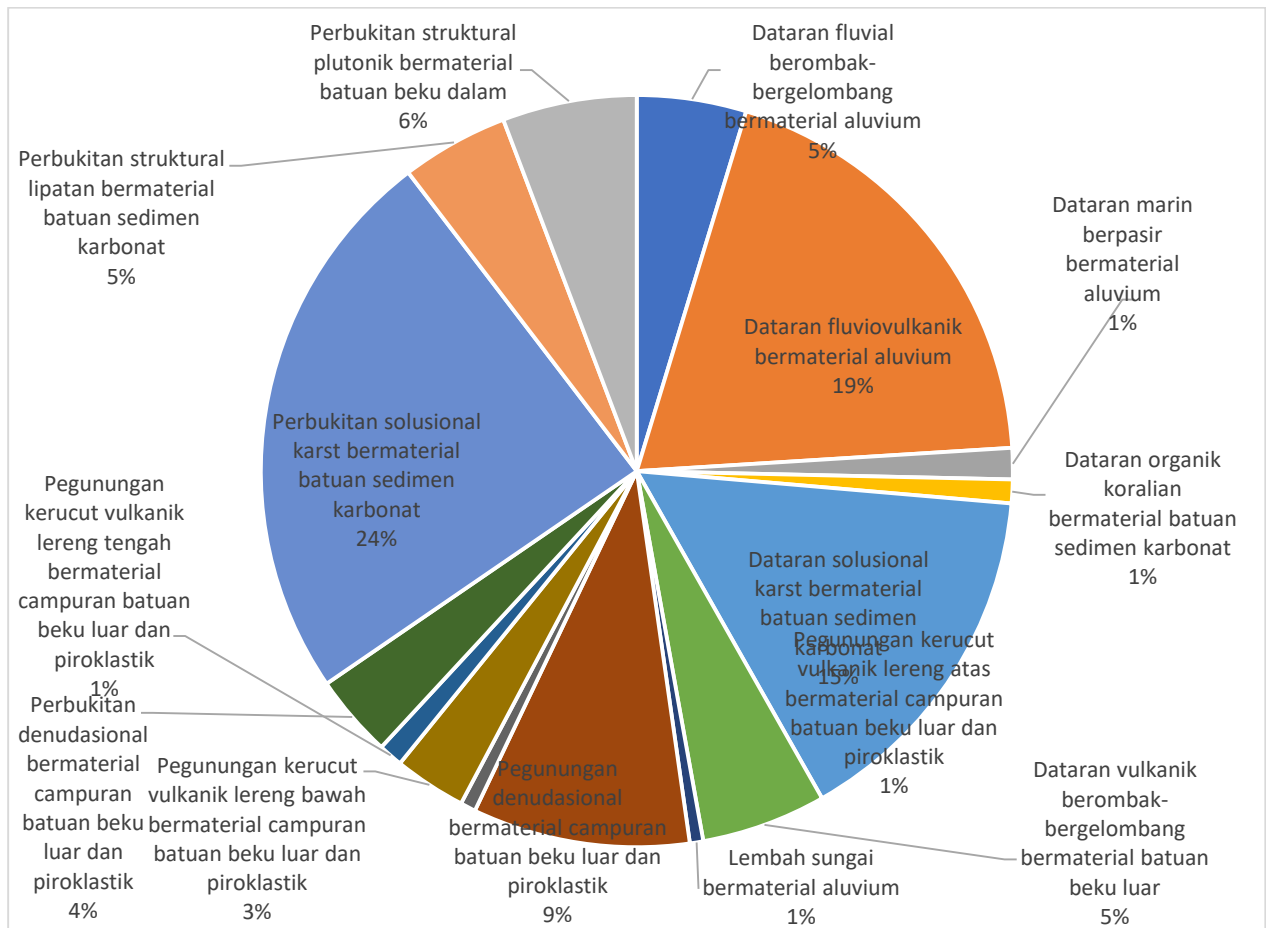
**Tabel 18. Karakteristik Ekoregion Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY**

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Berada di sekitar Ledok Wonosari dan persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur perbukitan karst di selatan Jawa
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.
	Geologi	Batuan gamping
	Geomorfologi	Topografi bergunung, kemiringan lereng datar (> 3%), proses pelarutan aktif.
	Hidrologi	Kedalaman air tanah dalam (> 25 m).
	Tanah dan	Tanah dominan: Latosol, Podsolik, dan

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Penggunaan Lahan	Litosol. Penggunaan lahan: hutan rakyat	
	Hayati (Flora-Fauna)	Berbagai flora, seperti Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Pegunungan Atas.	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola bertani ladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kekeringan, Amblesan tanah, Gempa bumi, gerakan tanah.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Air, serat, dan fiber, bahan obat-obatan, species hias
		Pengaturan	Kualitas udara, air, pencegahan bencana alam
Budaya		Estetika, rekreasi, pendidikan	
Pendukung		Habitat berkembang biak, perlindungan plasma nutfah	

Ekoregion di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 15 ekoregion yang berbeda, yaitu Dataran fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium, Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium, Dataran vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar, Lembah sungai bermaterial aluvium, Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat, Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat, Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam, Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat, Dataran marin berpasir bermaterial aluvium, Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat. Kombinasi ekoregion ini dengan berbagai tipologi vegetasi yang ada. Kawasan Karst

mendominasi Ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta, mencakup 39% dari total wilayah DIY, dengan Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat sebesar 24% dan Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat sebesar 15%. Selain itu, terdapat juga Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium yang luasnya mencapai 19%.



**Gambar 3. Prosentase Luasan ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta**

### I.3 Perumusan Isu Prioritas

Analisis dalam penentuan isu prioritas pada dokumen ini dilakukan dengan penjaringan isu dari diskusi (FGD) antar *stakeholder* atau para pemangku kepentingan yang ada di DIY secara aktif dan diselaraskan dengan isu prioritas pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RTRW dan RPJMD DIY tahun 2023. Perumusan isu prioritas dimulai dari tahapan penjaringan isu, kemudian pengelompokan isu hingga proses analisis untuk memperoleh isu prioritas yang ditetapkan. Metode analisis yang digunakan

adalah metode DPSIR dengan mengukur tingkatan aktual, sensitif, relevan, urgent, konsisten, dan signifikan sehingga dapat diperoleh 3 (tiga) isu utama yang kemudian ditetapkan sebagai isu prioritas pada dokumen ini.

**Tabel 19. Isu/Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2023**

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Sumber
1	Persampahan	Kabupaten/Kota
2	Tumbuhnya perumahan yang tidak dilengkapi sarana IPAL dan pengelolaan sampah	Kabupaten/Kota
3	Perubahan Iklim	Kabupaten/Kota
4	Alih fungsi lahan	Kabupaten/Kota
5	Konflik petani dengan populasi Monyet Ekor Panjang	Kabupaten/Kota
6	Kerusakan lahan akibat pertambangan	Media Online/Offline
7	Pelanggaran tata ruang	Media Online/Offline
8	Pengambilan air tanah oleh hotel dan apartemen	Media Online/Offline
9	Alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang	KLHS RPJMD
10	Terjadinya pencemaran air permukaan dan air tanah	KLHS RPJMD
11	Permasalahan Sampah dan Limbah B3 belum tertangani secara baik dan optimal	KLHS RPJMD
12	Terjadinya penurunan kuantitas air tanah akibat kerusakan daerah tangkapan/area terbuka serta pengambilan air tanah secara berlebihan	KLHS RPJMD
13	Penegakan Hukum dan Tata Kelola yang belum optimal	KLHS RPJMD
14	Kolaborasi pemerintah, pengusaha dan masyarakat yang belum optimal	KLHS RPJMD
15	Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup	KLHS RTRW
16	Dinamika Alih Fungsi Lahan	KLHS RTRW
17	Kelembagaan Lingkungan dan Tata Ruang	KLHS RTRW
18	Produktivitas Ekonomi dan Pengelolaan SDA di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Belum Optimal	KLHS RTRW
19	Kerawanan Bencana	KLHS RTRW

Penjaringan isu tersebut kemudian ditentukan identifikasi pemilihan isu prioritas secara aktual dari 19 daftar isu di wilayah DIY. FGD juga dilaksanakan agar pemilihan isu prioritas 3 tertinggi dapat ditentukan dengan lebih akurat dan objektif. Adapun pemilihan isu prioritasnya menggunakan pendekatan skoring. Dasar pengenaan skoringnya adalah menggunakan parameter di bawah ini:

- Aktual = mendapat perhatian publik yang luas;
- Sensitif = potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda.
- Relevan = sesuai kebutuhan masyarakat;
- Urgen = perlu ditangani segera;
- Konsisten = sesuai dengan target RPJMD DIY;
- Signifikan = dampak yang ditimbulkannya terhadap publik;

Keenam parameter tersebut masing-masing diberi skor 1 – 3 dengan dasar sebagai berikut:

- 3 = Keterkaitan Tinggi
- 2 = Keterkaitan Sedang
- 1 = Keterkaitan Rendah

Berdasarkan hasil list sementara isu prioritas yang ada dapat terlihat kelompok isu dan menjadi lebih terpetakan. Berdasarkan kelompok isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 adalah:

1. Persampahan
2. Kualitas dan Kuantitas Air
3. Alih Fungsi Lahan
4. Perubahan Iklim dan Kerawanan Bencana
5. Kerusakan Lahan Akibat Pertambangan
6. Pelanggaran Tata Ruang
7. Konflik MEP

## **I.4 Maksud dan Tujuan**

### **I.4.1 Maksud**

Maksud dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2023 yaitu memberikan sajian informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi DIY dan digunakan sebagai acuan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang relevan dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

### **I.4.2 Tujuan**

Ada tiga tujuan dasar dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2023, yaitu:

- 1) Menyediakan data dasar bagi perbaikan pengambilan keputusan pada semua tingkat;
- 2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup;
- 3) Sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## **I.5 Dasar Hukum**

Sebagai landasan hukum yang dipakai sebagai pedoman dalam pekerjaan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistem;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana ;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang;

5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
8. UU No. 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang;
9. Undang-Undang Republik Indonesia no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air ;
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Penyelenggaraan Penataan Ruang;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan; dan
15. Surat dari KLHK nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024, 30 April 2024 tentang Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun 2024.

## **I.6 Ruang Lingkup Penulisan**

Berdasarkan surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024, 30 April 2024 tentang Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun Data 2024, Ruang lingkup DIKPLHD DIY meliputi:

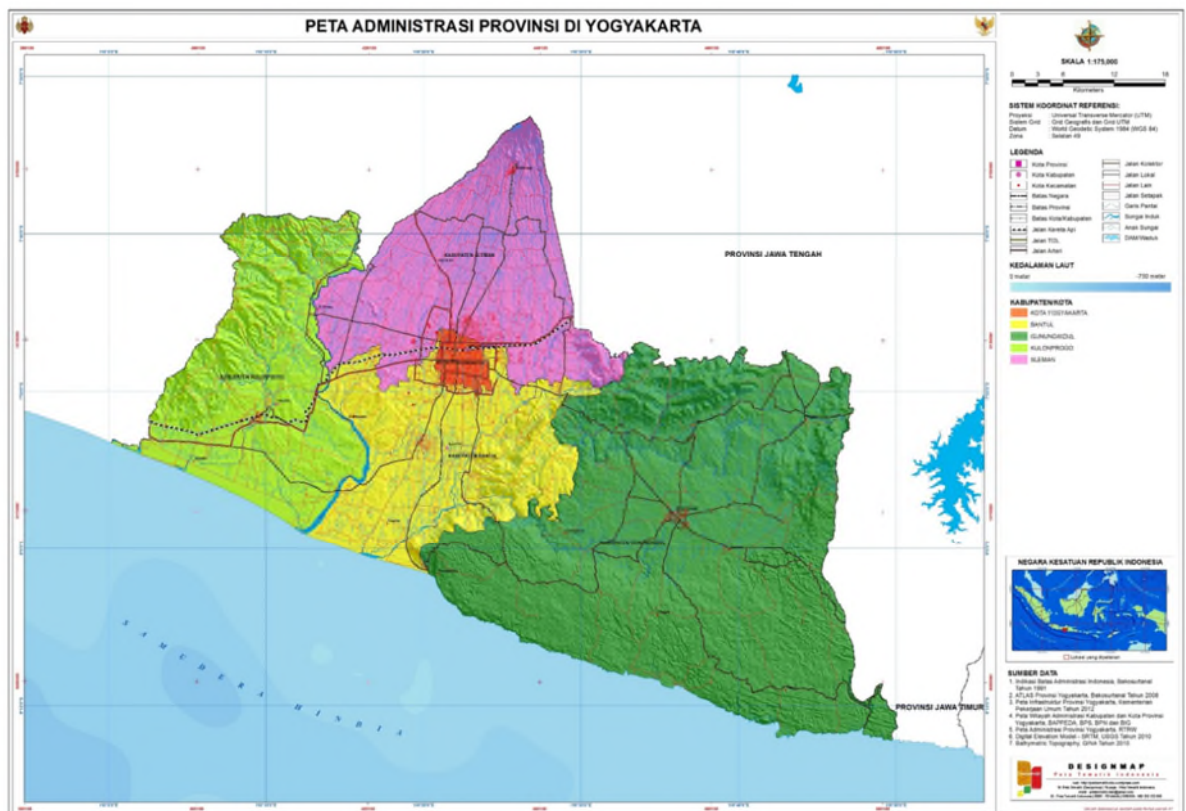
- 1) Profil umum Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2) Informasi lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta tentang tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan, dan tata kelola.
- 3) Isu prioritas lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Inovasi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Lampiran data pendukung.

## BAB II

### ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

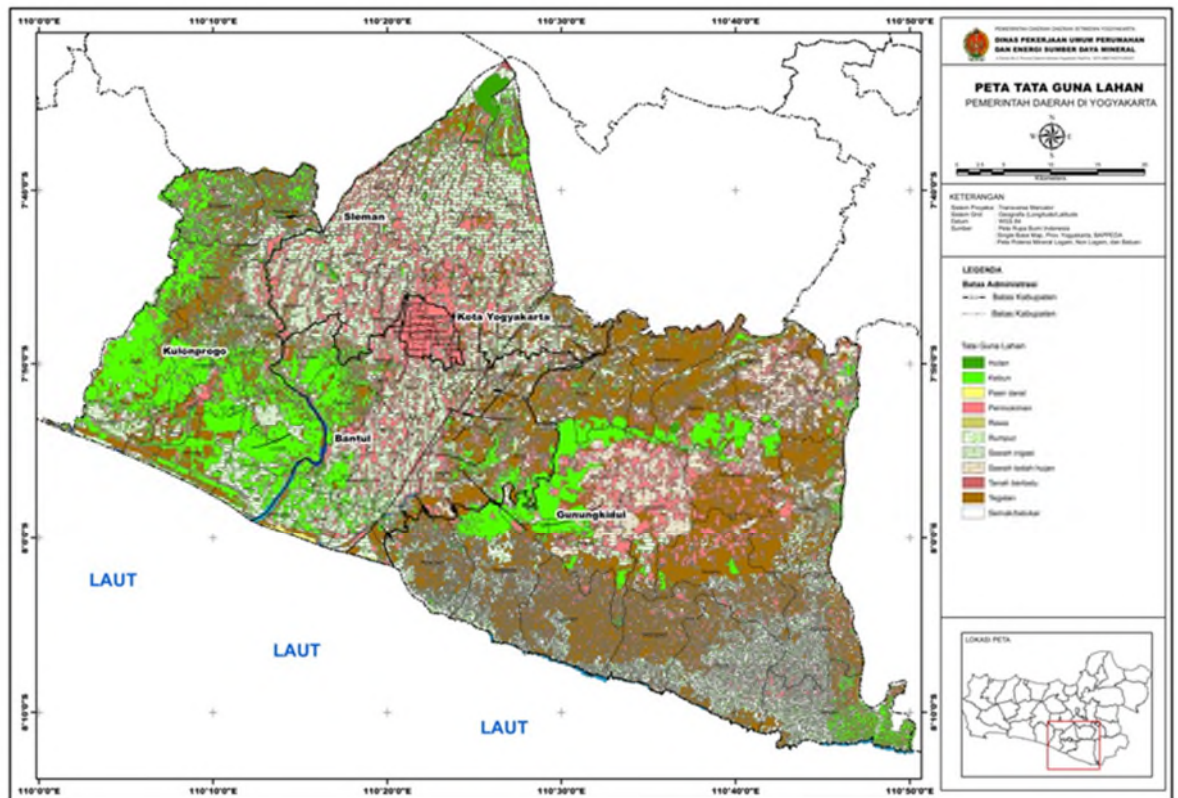
#### II.1. Tata Guna Lahan

Penataan tata guna lahan dilakukan untuk merencanakan fungsi lahan agar pemanfaatannya optimal dan efektif sehingga kelestariannya tetap terjaga. Luas wilayah DIY adalah 3.185,80 km<sup>2</sup>, atau 0,17% dari luas Indonesia. DIY terletak di antara 7033' – 8012' Lintang Selatan dan 110000' – 110050' Bujur Timur. DIY terbagi menjadi 4 kabupaten dan satu kota, dengan Kabupaten Gunungkidul memiliki wilayah terluas. Presentase luas masing-masing wilayah adalah Kabupaten Sleman 574,82 km<sup>2</sup> (18,04%), Kabupaten Bantul 506,85 km<sup>2</sup> (15,91%), Kabupaten Kulon Progo 586,27 km<sup>2</sup> (18,40%), Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> (46,63%), dan Kota Yogyakarta 32,50 km<sup>2</sup> (1,02%).



#### Gambar 4. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY

Penyusunan tata guna lahan di Provinsi DIY tahun 2023 telah diatur dalam kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039. Lahan utama di DIY terbagi menjadi lahan non-pertanian, sawah, kering, perkebunan, hutan, dan badan air.



Gambar 5. Peta Tata Guna Lahan DIY

Berdasarkan peta tata guna lahan DIY, dapat dilihat bahwa wilayah DIY didominasi oleh Kebun, Tegalan, Sawah, dan Permukiman. Meskipun begitu, luas wilayah Hutan, Pasir darat, Rawa, Tanah berbatu, dan Semak belukar di DIY tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan luas keseluruhan wilayah DIY. Analisis penggunaan lahan utama di DIY menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan terbesar terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Sementara

itu, luas lahan hutan tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi.

### **II.1.1. Pemicu (*Driving Forces*) Perubahan Penggunaan Lahan**

Pertumbuhan penduduk di DIY memicu terhadap perubahan penggunaan lahan khususnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Pertumbuhan penduduk meningkatkan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal dan kegiatan yang terkait dengannya seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, pariwisata dan lain-lain. Perubahan Penggunaan Lahan menjadi keniscayaan seiring waktu sesuai dengan peningkatan kebutuhan penduduk yang berbanding lurus dengan penambahan jumlah penduduk.

Untuk mengatur perubahan penggunaan lahan dalam jangka waktu 20 tahun ke depan, telah dibuat Rencana Tata Ruang yang menjadi dasar hukum (perda) yang harus dipatuhi bersama. Namun, masalah yang sering terjadi adalah adanya alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang. Rencana Tata Ruang yang disusun berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) seharusnya menjadi acuan dalam melakukan alih fungsi lahan, karena telah melalui kajian mendalam termasuk kajian lingkungan untuk memperkirakan pengurangan risiko dampak dari perubahan penggunaan lahan tersebut.

Jumlah penduduk DIY tahun 2023 adalah 3.761.870 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,44 %. Hal ini menunjukkan telah terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 49.019 jiwa dari tahun 2022 ke tahun 2023. Berikut merupakan persebaran penduduk berdasarkan Kabupaten dan Kota di DIY:

**Tabel 20 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2023**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (%)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/km<sup>2</sup>)</b>
Kabupaten Kulon Progo	586,27	451.342	1,94	782
Kabupaten Bantul	506,85	1.013.170	1,58	1.980
Kabupaten Gunungkidul	1485,36	770.883	1,80	523
Kabupaten Sleman	574,82	1.147.562	1,10	2.000
Kota Yogyakarta	32,5	378.913	0.81	11.546
<b>Jumlah</b>	<b>3185,8</b>	<b>3.761.870</b>	<b>1,44</b>	<b>1.165</b>

*Sumber: BPS DIY 2023*

Perubahan penggunaan lahan yang signifikan terjadi di luar kawasan perkotaan Yogyakarta (KPY). Selain arahan dalam rencana tata ruang, harga lahan di DIY, terutama di KPY dan sekitarnya, yang tidak lagi terjangkau oleh masyarakat setempat juga menjadi faktor pendukung fenomena ini. Harga lahan yang tinggi di pusat kota dan lahan kering (siap bangun) menyebabkan pergeseran fungsi lahan dari pertanian ke permukiman, terutama lahan sawah yang harganya lebih murah. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara perubahan penggunaan lahan dengan rencana tata ruang, yang berdampak pada tekanan terhadap lahan pertanian dan lingkungan hidup.

Pemicu lainnya adalah kepemilikan lahan yang sangat kecil oleh petani, dengan rata-rata 0,5 ha per keluarga petani. Hal ini disebabkan oleh adat waris yang membagi luas lahan pertanian secara fisik kepada anak atau keturunannya. Akibatnya, luas lahan pertanian semakin menyusut dan tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. Berdasarkan hasil survei pertanian antara sensus tahun 2018, diketahui bahwa 89,6% keluarga petani di DIY hanya memiliki lahan pertanian 0,5 ha ke bawah.

Kenyataan ini mendorong petani untuk menjual lahan mereka, yang kemudian dibeli oleh investor untuk pengembangan perumahan, industri, perdagangan, dan penggunaan lahan terbangun lainnya. Bahkan, ada yang menyewakan lahan mereka untuk dijadikan café atau restoran, padahal seharusnya lahan tersebut digunakan untuk pertanian. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kepemilikan lahan pertanian yang kecil dan hasil pertanian yang tidak mencukupi kebutuhan hidup memaksa petani untuk menjual atau menyewakan lahan mereka, yang akhirnya akan berubah menjadi lahan non-pertanian.

### II.1.2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Penggunaan Lahan

Alih fungsi lahan yang tidak sesuai tata ruang sangat menekan fungsi utama yang diarahkan di dalam tata ruang. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan dan jasa sangat memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini didukung dengan semakin sempitnya lahan yang dikuasai oleh keluarga petani serta semakin gencarnya kegiatan pariwisata dan pendidikan di DIY yang membawa konsekuensi semakin banyaknya populasi yang berkunjung dan bertempat tinggal baik secara sementara maupun permanen di DIY. Hal ini menekan penggunaan lahan pertanian. Berdasarkan data BPS DIY dari tahun 2015-2020 diketahui bahwa terjadi penurunan lahan pertanian dan peningkatan lahan non pertanian seperti tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 21. Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2015 - 2020**

Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian di D.I. Yogyakarta (Hektar)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Lahan Pertanian	242.246	241.113	210.000	203.638	173.321	172.680
B. Lahan Bukan Pertanian (jalan pemukiman, perkantoran, dll)	76.334	77.467	108.580	114.942	145.260	145.900
Jumlah	318.580	318.580	318.580	318.580	318.580	318.580
<b>Persentase Penyusutan Lahan Pertanian</b>	<b>-0.28%</b>	<b>-0.47%</b>	<b>-12.90%</b>	<b>-3.03%</b>	<b>-14.89%</b>	<b>-0,37%</b>

Sumber: BPS DIY, 2023

Aktivitas pertambangan dan kebakaran hutan juga menjadi tekanan terhadap penggunaan lahan di DIY. Berdasarkan data dari Dinas PUP ESDM DIY, jenis penambangan yang mendominasi adalah penambangan Batu Andesit dan Pasir serta Batu. Selain itu, terdapat penambangan Batu Gamping, Tanah Urug, dan Mangan, namun jumlahnya tidak mendominasi. Selain aktivitas pertambangan, tekanan terhadap penggunaan lahan juga disebabkan oleh keadaan lahan kering. Luas lahan kering di seluruh wilayah DIY pada tahun 2023 adalah seluas 102.141 hektar.

### **II.1.3. Kondisi (*States*) Penggunaan Lahan**

#### **II.1.3.1. Kawasan Lindung dan Kawasan Budaya**

##### **1. Kawasan Lindung**

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pengelolaan kawasan lindung adalah mencegah timbulnya kerusakan fungsi lingkungan hidup. Pengembangan kawasan lindung DIY berpedoman pada Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Rencana pola ruang lindung DIY terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan lindung geologi, dan kawasan rawan bencana alam. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan lindung DIY tahun 2039.

**Tabel 22. Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019-2039**

No.	Fungsi Kawasan		Kabupaten/Kota (Ha)					DIY (Ha)
			Kulon Progo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
1	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Kawasan hutan lindung	253,07	1.024,49	1.017,37	0,00	0,00	2.294,93
		Kawasan resapan air	6.717,88	0,00	6.696,23	4.754,49	0,00	30.632,46
2	Kawasan perlindungan setempat	Sempadan pantai	493,62	268,98	779,97	0,00	0,00	1.542,56
		Sempadan sungai	1.277,99	1.564,30	1.120,14	1.426,71	42,69	5.431,83
		Kawasan sekitar danau atau waduk	72,2	0,00	0,00	0,00	0,00	72,2
3	Kawasan konservasi	Cagar alam		11,82		0,06		11,88
		Suaka marga-satwa	184,99	0,00	434,6	0,00	0,00	619,59
		Taman nasional	0,00	0,00	0,00	2.048,98	0,00	2.048,98
		Taman hutan raya	0,00	0,00	615,19	0,00	0,00	615,19
		Taman wisata alam	0,00	0,00	0,00	1,03	0,00	1,03
4	Kawasan lindung geologi	Kawasan cagar alam geologi	0,00	141,1	0,00	0,00	0,00	141,10
		Kawasan perlindungan air tanah	1.583,26	2.238,49	76.361,16	0,00	0,00	80.182,91
5	Kawasan rawan bencana alam	Kawasan rawan bencana alam geologi	0,00	0,00	0,00	3.412,52	0,00	3.412,52
6	Kawasan lindung lainnya	Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan	0,00	0,00	0,00	35,18	0,00	35,18

*Sumber: RTRW DIY Tahun 2018-2038*

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi kawasan hutan lindung seluas 2.294,93 ha, dan kawasan resapan air seluas 30.632,46 ha. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman.

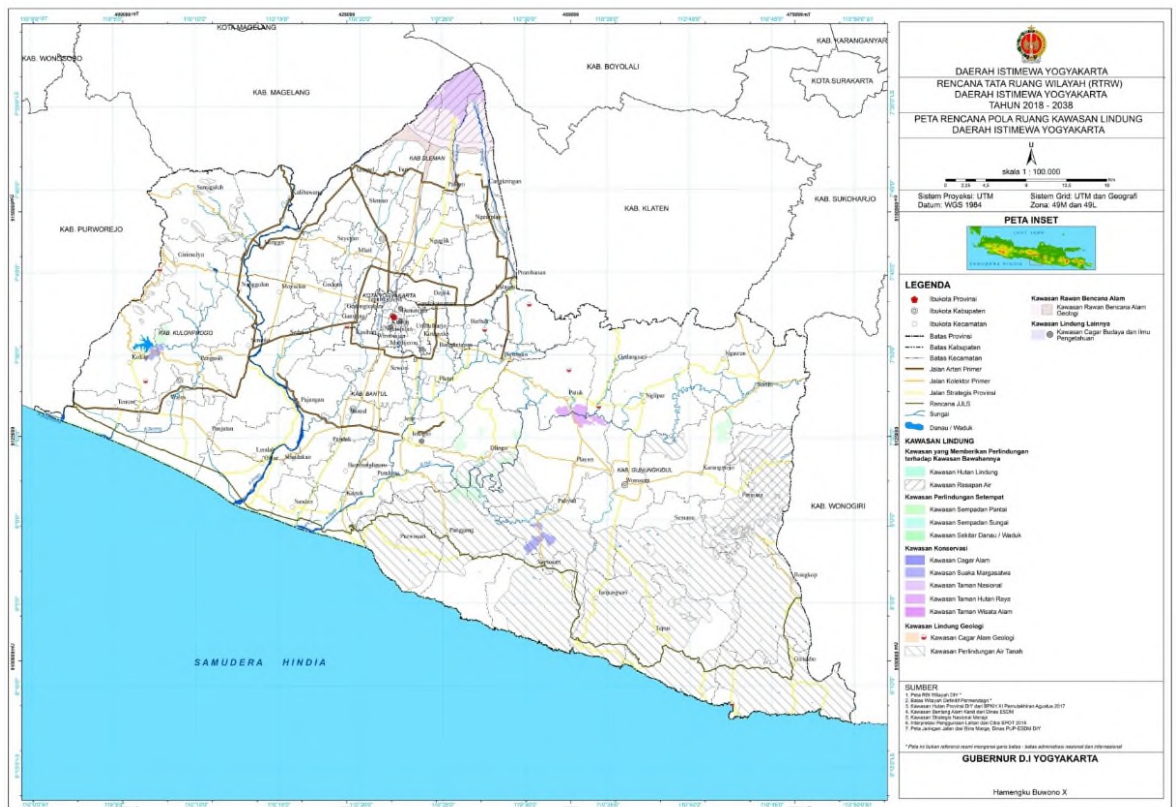
Kawasan perlindungan setempat meliputi sempadan pantai seluas 1.520,05 ha, sempadan sungai seluas 7.191,28 ha, kawasan sekitar danau atau waduk seluas 72,1 ha, dan kawasan sekitar mata air seluas 2.598,00 ha. Kawasan perlindungan setempat tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. Kawasan konservasi meliputi cagar alam seluas 11,88 Ha, suaka margasatwa seluas 619,59 ha, taman nasional seluas 2048,98 ha, taman hutan raya seluas 615,19 ha, serta taman wisata alam seluas 1,03

ha. Kawasan konservasi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung geologi meliputi kawasan cagar alam geologi dan Kawasan perlindungan air tanah. Kawasan cagar alam geologi seluas 141,10 ha. sedangkan kawasan perlindungan air tanah seluas 80.182,91 Ha yang tersebar di Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul. Kawasan lindung geologi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan rawan bencana alam meliputi kawasan rawan bencana alam geologi, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang (tsunami), kawasan rawan banjir, kawasan rawan gempa bumi, dan kawasan rawan kekeringan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. kawasan rawan bencana alam geologi seluas 3.412,52 ha yang berada di Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung lainnya di DIY berupa kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan seluas 35,18 Ha ini terdiri dari kawasan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Sleman dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.



**Gambar 6. Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2019- 2039**

## 2. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007, kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Tujuan pengelolaan kawasan budidaya adalah memanfaatkan ruang beserta sumberdaya di dalamnya untuk memwadahi kegiatan masyarakat. Pengembangan kawasan budi daya DIY berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Rencana pola ruang budi daya DIY terdiri atas kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan

permukiman, dan kawasan budi daya lainnya. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan budi daya DIY tahun 2039.

**Tabel 23. Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019-2039**

No	Fungsi Kawasan	Kulon Progo	Bantul	Gunungkidul
1	Kawasan peruntukan hutan produksi	605,34	1,23	12.773,83
2	Kawasan peruntukan hutan rakyat	9.024,58	3.234,50	5.222,04
3	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan Pangan Beririgasi	8172,47	8172,47
		Lahan Pangan Tidak Beririgasi	82.477,28	82.477,28
		Perkebunan	10.419,26	10.419,26
4	Kawasan peruntukan industri	4.714,79	608,74	986,68
5	Kawasan peruntukan permukiman	Kawasan peruntukan permukiman perkotaan	804,34	804,34
		Kawasan peruntukan permukiman pedesaan	22.278,35	22.278,35
6	Kawasan peruntukan lainnya	0,00	0,00	0,00

Lanjutan ...

No	Fungsi Kawasan	Sleman	Kota Yogyakarta	DIY
1	Kawasan peruntukan hutan produksi	0,00	0,00	13.380,39
2	Kawasan peruntukan hutan rakyat	1.847,06	0,00	19.328,18
3	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan Pangan Beririgasi	0,00	49.936,90
		Lahan Pangan Tidak Beririgasi	0,00	100.296,90
		Perkebunan	0,00	21.965,45
4	Kawasan peruntukan industri	0,00	0,00	0,00
5	Kawasan peruntukan permukiman	Kawasan peruntukan permukiman perkotaan	3.222,32	21.262,23
		Kawasan peruntukan permukiman pedesaan	0,00	65.107,01
6	Kawasan peruntukan lainnya	0,00	0,00	25,95

Sumber: RTRW DIY Tahun 2019-2039

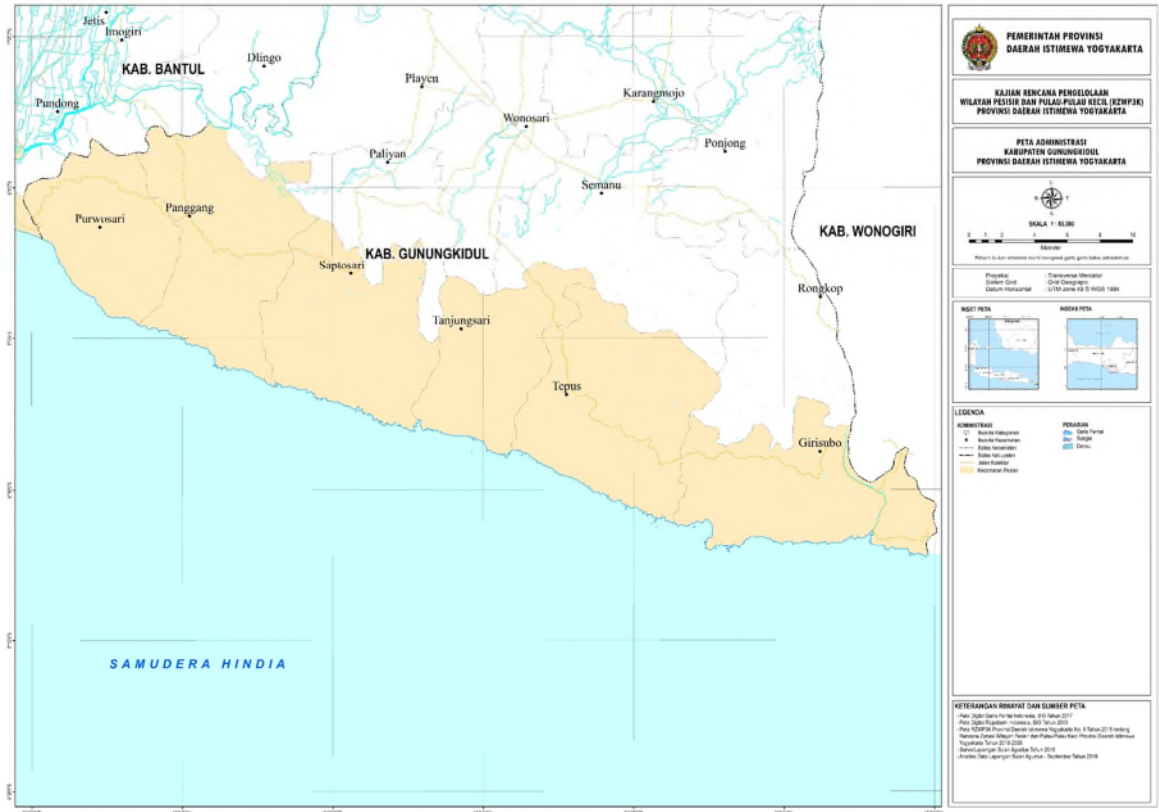
Kawasan peruntukan hutan produksi direncanakan seluas 13.380,39 ha dan tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan peruntukan pertanian lahan pangan beririgasi, kawasan peruntukan pertanian lahan pangan tidak beririgasi, dan perkebunan masing-masing seluas 49.936,90 ha, 100.296,90 ha, dan 2.1965,45 ha. Kawasan peruntukan pertanian tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan perkebunan tersebar di Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan permukiman meliputi kawasan peruntukan permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan permukiman perdesaan, masing-masing seluas 21.262,23 ha dan 65.107,01 ha. Kawasan peruntukan permukiman tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. Kawasan budi daya lainnya meliputi kawasan peruntukan instalasi militer, kawasan peruntukan instalasi kepolisian, kawasan peruntukan pendidikan tinggi, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, kawasan andalan, ruang laut, dan ruang di dalam bumi.

### **II.1.3.2. Rencana Tata Ruang serta Pemanfaatan Pesisir dan Laut**

Rencana tata ruang dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY menitik beratkan pada zona pariwisata khususnya Kecamatan Tepus dan Kecamatan Tanjungsari. Kedua kecamatan tersebut berada pada Kabupaten Gunungkidul yang sebagaimana tercantum dalam Perda No. 9 Tahun 2018 tentang RZWP3K DIY Tahun 2018-2038. Acuan dasar pemilihan hanya pada zona pariwisata dan lokasi kegiatan hanya pada dua kecamatan dalam rencana pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY antara lain:

- a. RPJP DIY menitikberatkan pada pembangunan pendidikan, pariwisata dan budidaya.

- b. Pariwisata bahari DIY terkonsentrasi di Kabupaten Gunungkidul.
- c. Permen KP no 23 tahun 2016 menyatakan bahwa RPWP bisa sebagian atau seluruh dari RZWP3K.



**Gambar 7. Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul**

### II.1.3.3. Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan Rencana Tata Ruang

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY Tahun 2023 telah melakukan analisis terhadap kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan peraturan yang berisi tentang tata ruang di Provinsi DIY. Metode analisis yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data serta melakukan overlay peta citra satelit dengan peta perencanaan tata ruang yang sudah ditetapkan. Hasil Analisis Audit Tata Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 dengan jumlah yaitu 51 objek audit tersebar di empat kabupaten yaitu Kabupaten Bantul,

Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman merekomendasikan 25 objek diberikan Sanksi Adiminstrasi, 6 objek diberikan Pembinaan dan 20 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang. Jumlah objek audit di Kabupaten Bantul yaitu 25 objek dengan jumlah rekomendasi yang diberikan berupa sanksi adminsitasi 12 objek, diberikan pembinaan yaitu 4 objek dan 9 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang. Objek audit tata ruang di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 10 objek, rekomendasi yang diberikan yaitu sanksi administrasi untuk 2 objek sedangkan 8 objek lainnya sudah sesuai ketentuan tata ruang. Jumlah objek audit tata ruang di Kabupaten Kulon Progo yaitu 8 objek, dengan rekomendasi untuk 4 objek berupa sanksi adminsitasi, 2 objek diberikan pembinaan dan 2 objek sudah sesuai ketentuan tata ruang. Objek audit tata ruang di Kabupaten Sleman berjumlah 8 objek, rekomendasi yang diberikan yaitu untuk 7 objek yaitu sanksi adminstrasi dan 1 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang. Objek yang tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang memiliki pengaruh langsung dengan penggunaan lahan pertanian, karena rata-rata perubahan banyak terjadi dari pertanian ke non pertanian selain itu juga menekan kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung khususnya sempadan badan air (sungai, pantai, mata air).

#### **II.1.4. Dampak (*Impact*) Perubahan Penggunaan Lahan**

Tingginya perubahan penggunaan lahan, terutama dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun, telah menyebabkan produksi pertanian menurun dan mengancam ketahanan pangan di wilayah DIY. Selain itu, perubahan lahan hijau menjadi lahan terbangun juga mengakibatkan berkurangnya area resapan air hujan dan meningkatnya suhu udara di daerah perkotaan.

Menurut data Dinas Pertanian DIY, terjadi penurunan rata-rata produksi padi sebesar 1000 ton per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa

daya dukung lahan pertanian DIY semakin menurun dalam mendukung pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah.

Selain itu, banjir dan genangan semakin sering terjadi di DIY, disertai dengan penurunan muka air tanah. Peningkatan lahan terbangun (non pertanian) juga mengurangi kemampuan resapan air dan penyerapan air ke dalam tanah, sehingga menyebabkan banjir saat hujan deras karena air tidak dapat meresap ke dalam tanah melainkan mengalir di permukaan. Drainase yang tidak diperbaiki dan pendangkalan sungai juga turut menyebabkan banjir dan genangan. Pada musim kemarau, kekurangan air tanah di bawah permukaan tanah juga terjadi karena berkurangnya suplai air tanah saat musim hujan.

Selain itu, pemanfaatan kawasan lindung menjadi lahan budidaya juga meningkatkan lahan kritis, di mana kawasan-kawasan sekitar badan air yang seharusnya dilindungi justru menjadi rawan kerusakan. Kerusakan fisik terjadi karena badan air menjadi tidak alami dan meningkatkan risiko pencemaran air di kawasan tersebut.

#### **II.1.5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan**

Pemerintah daerah Provinsi DIY telah mengeluarkan Perda nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan yang mencakup mekanisme pemberian insentif bagi petani yang menjaga lahan pertanian mereka. Selain itu, pemerintah juga memberikan fasilitas sertifikasi lahan sawah, pupuk organik, alat pertanian, dan mendirikan pertanian modern di tiga kabupaten, yaitu Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Semua ini diharapkan dapat mendorong petani untuk mengembangkan pertanian mereka dan tidak mudah menjual tanah pertanian karena dianggap kurang produktif.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan Audit Tata Ruang yang dilakukan oleh Pemda DIY dan menindak pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata

ruang. Pemantauan dan monitoring pemanfaatan ruang juga dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota di DIY dan bersinergi untuk meredam laju perubahan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang, dimana lahan pertanian pangan berkelanjutan dan ruang terbuka hijau telah termaktub di dalam perda tata ruang. Namun pelaksanaan pengendalian tata ruang belum sempurna sebab instrumen pengendalian tata ruang di DIY belum lengkap dan merata di seluruh Kabupaten/Kota. Instrumen pengendalian terdiri dari peraturan zonasi, perijinan, insentif disinsentif, dan sanksi. Peraturan zonasi, insentif, dan disinsentif belum lengkap di semua kabupaten/kota, sehingga pengendalian tata ruang belum terlaksana dengan sempurna. Upaya penertiban pelanggaran pemanfaatan ruang juga telah dilakukan pemerintah daerah Provinsi DIY baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan kementerian agraria dan tata ruang. Beberapa obyek di Kabupaten Sleman dan Kawasan Perkotaan Yogyakarta telah dikenai sanksi administratif terkait pelanggaran pemanfaatan ruang.

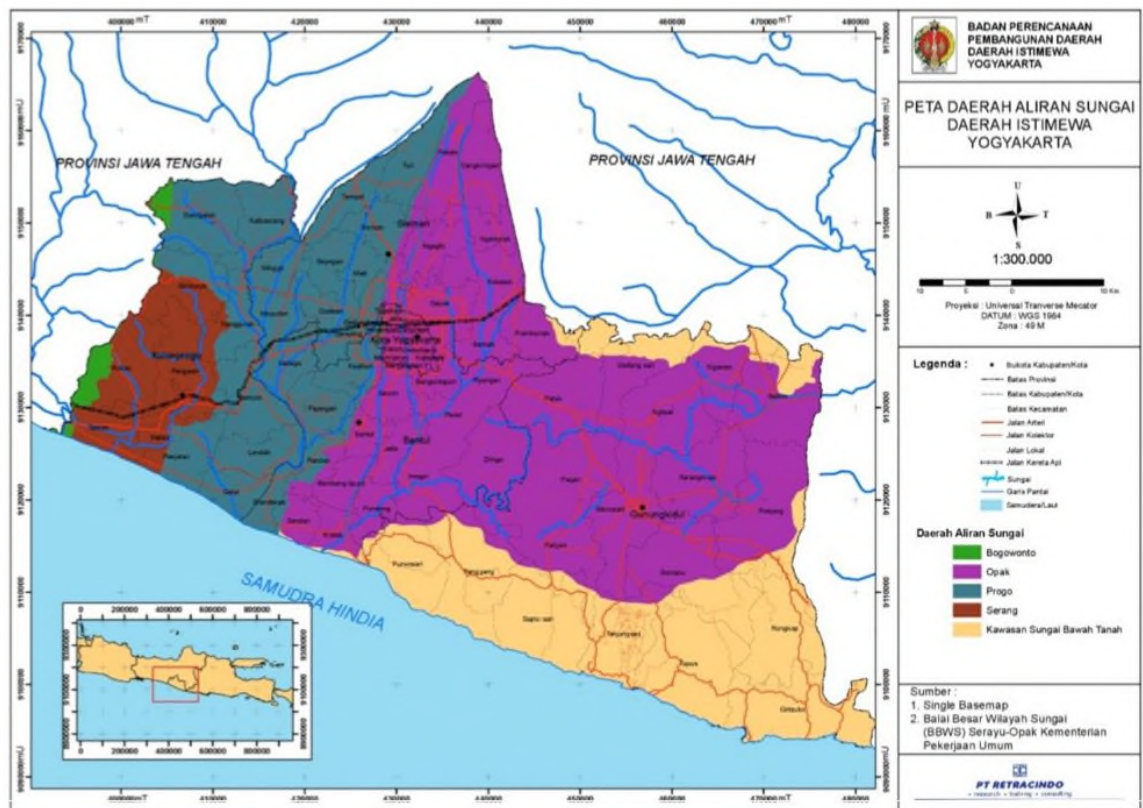
## **II.2. Kualitas Air**

Provinsi DIY pada tahun 2023 telah melakukan pemantauan terhadap kualitas air sungai dan air laut. Pemantauan dilakukan secara rutin setiap periode semester yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi DIY sebagai upaya dalam memantau dan menjaga kualitas air di DIY. Pemantauan dan evaluasi kualitas air sungai dilakukan pada 10 sungai yang terdapat di wilayah DIY. Setiap kabupaten dan kota di DIY juga melakukan pemantauan terhadap air sungai pada wilayahnya masing-masing melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota. Pemantauan kualitas air laut dilakukan pada 10 titik pada wilayah DIY yang memiliki lautan yaitu Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo. Perhitungan kualitas air di DIY mengacu pada metode yang ditetapkan secara nasional yaitu

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

### II.2.1. Kualitas Air Sungai

Pembangunan berkelanjutan harus selaras dengan pemanfaatan ruang wilayah daerah aliran sungai beserta potensi sumberdaya yang ada agar sungai tetap terjaga. Provinsi DIY memiliki 10 sungai yang mengalir melewati perkotaan dan pedesaan. Pemantauan kualitas air sungai dilaksanakan pada 50 titik pantau di 10 sungai yang ada di DIY dan dilaksanakan dalam 3 (tiga) periode yaitu di bulan Februari, Juni dan Oktober pada tahun 2023. Pelaksanaan pada 3 periode ditujukan agar hasil pemantauan mewakili musim penghujan, peralihan dan kemarau. Pemantauan kualitas air dilakukan oleh Balai Laboratorium Lingkungan DLHK DIY dengan parameter yang diuji meliputi parameter fisika, kimia, dan biologi.



## **Gambar 8. Peta Aliran Sungai DIY**

### **1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Sungai**

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyebabkan peningkatan permukiman di sepanjang aliran sungai. Semakin padatnya permukiman penduduk di sekitar sungai membuat pengendalian kualitas air sungai menjadi semakin sulit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan penduduk di D.I. Yogyakarta mencapai 1,44%, dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta, yaitu 11.546 jiwa/km<sup>2</sup> (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023).

Pengelolaan limbah domestik yang belum optimal di DIY menyebabkan tingginya pencemaran air sungai, terutama di permukiman yang berada di sepanjang aliran sungai. Mayoritas penduduk di daerah aliran sungai merupakan masyarakat berpenghasilan rendah, di mana beberapa wilayah terdapat permukiman kumuh yang menjadi penyebab utama tercemarnya air sungai. Masyarakat di daerah aliran sungai masih memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Selain itu instalasi limbah permukiman di daerah aliran sungai sebagian besar saluran limbahnya bermuara ke sungai sehingga menjadikan pemicu terhadap kondisi kualitas air sungai.

### **2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Sungai**

Pertumbuhan industri di DIY memberikan tekanan terhadap kualitas dan kuantitas air sungai. Banyak industri skala rumah tangga yang masih membuang limbahnya ke sungai tanpa pengelolaan yang baik, sehingga menyebabkan pencemaran air

sungai. Hal ini terjadi karena kurangnya pemantauan terhadap izin dan pengelolaan limbah di industri-industri kecil skala rumah tangga. Saluran drainase air hujan yang dibangun oleh pemerintah daerah dengan tujuan mengalirkan air hujan ke sungai justru dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk saluran pembuangan limbah cair kegiatan usaha mereka. Muara dari drainase air hujan adalah sungai, hal ini menjadikan limbah cair yang dibuang ke saluran drainase menjadikan faktor penekan terjadinya pencemaran air sungai.

Selain itu, perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan juga menyebabkan peningkatan pencemaran air sungai di DIY. Sampah plastik yang masih sering ditemukan di sungai-sungai DIY, terutama di area perkotaan, berasal dari masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan di bantaran sungai. Ketika air sungai naik, tumpukan sampah tersebut akan hanyut dan menyebabkan pencemaran di sungai-sungai DIY, terutama di wilayah perkotaan.

### **3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Sungai**

DIY memiliki aliran-aliran sungai yang melintasi daerah perdesaan dan perkotaan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Pemantauan sungai yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. Hasil pemantauan selanjutnya dipergunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Kualitas Air di DIY. Tahun 2023 Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Pemantauan dilakukan pada titik – titik dari hulu sampai hilir. Hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran. Perhitungan

menggunakan metode sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) DIY tahun 2023 adalah 40,28 dan sudah memenuhi target IKA sebesar 37,20. Apabila dibandingkan dengan nilai IKA tahun sebelumnya maka telah terjadi peningkatan mutu air sungai di DIY dengan nilai tahun 2022 sebesar 39,31 menjadi 40,28 ditahun 2023.

Berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 27 Tahun 2021, range berdasarkan kategori nilai Indeks Kualitas Air adalah:

**Tabel 24. Kategori Indeks Kualitas Air**

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	$90 \leq IKA \leq 100$
2	Baik	$70 \leq IKA < 90$
3	Sedang	$50 \leq IKA < 70$
4	Kurang	$25 \leq IKA < 50$
5	Sangat Kurang	$0 \leq IKA < 25$

*Sumber : Permen LHK RI Nomor 27 Tahun 2021*

Dengan kondisi nilai IKA tahun 2023 sebesar 40,28 maka kategori IKA DIY 2023 adalah "Kurang". Berikut merupakan kondisi detail pencemaran air sungai dengan pengukuran indeks pencemaran air sungai yang ada di DIY:

**Tabel 25. Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	IKA	
		Target	Capaian
1	Kabupaten Kulon Progo	35.00	53.70

2	Kabupaten Sleman	42.00	40.40
3	Kabupaten Bantul	40.50	39.83
4	Kabupaten Gunungkidul	34.50	52.35
5	Kota Yogyakarta	36.50	28.91
6	<b>DIY</b>	<b>37.20</b>	<b>40.28</b>

*Sumber Data : DLHK DIY, 2023*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa kondisi kualitas sungai di DIY terendah adalah Kota Yogyakarta dengan nilai IKA sebesar 28.91. Diperlukan penanganan yang lebih agar kondisi sungai khususnya di wilayah Kota Yogyakarta dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga tidak memberikan efek berganda terkait dengan pencemaran yang terjadi. Nilai IKA tertinggi adalah Kabupaten Kulon Progo dengan nilai sebesar 53.70.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pemantauan kualitas air sungai di titik-titik pantau dengan mengambil sampel sesuai titik pengambilan dan kemudian diukur kandungan sesuai parameter yang ditetapkan. Pengambilan sampel air sungai dilakukan oleh tim Balai Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi DIY.



**Gambar 9. Pengambilan Sampel Air Sungai di Titik Pantau 1 Sungai Belik**



**Gambar 10. Pengujian sampel air sungai pada beberapa parameter secara langsung di lokasi titik pantau Sungai Winongo**



**Gambar 11. Titik Pantau 2 Sungai Code yang kering pada pengambilan sampel Periode III, Oktober 2023**



**Gambar 12. Pengukuran debit di titik pantau 3 Sungai Oyo**  
**4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Sungai**

Dampak pencemaran air sungai di DIY menyangkut pada sektor pertanian, peternakan, ketersediaan air baku, dan kesehatan masyarakat. Pencemaran air sungai timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Sektor pertanian dan peternakan membutuhkan air baku dari sungai untuk kegiatan seperti menanam padi serta peternakan ikan konsumsi. Dengan tercemarnya air sungai maka dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian maupun peternakan bagi warga yang terdampak. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air sungai adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare akut menjadi penyakit dengan jumlah penderita tertinggi pada tahun 2023 di DIY mencapai 7756 jiwa. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air sungai dapat diturunkan dan diharapkan kondisi kualitas air sungai di DIY dapat memenuhi standar baku mutu dari hulu hingga ke hilir.

Dampak lain dengan tercemarnya air sungai di DIY adalah pemanfaatan untuk air baku air minum PDAM menjadi tidak dapat dilakukan. Pemerintah Kota Yogyakarta misalnya harus mengambil air baku dari sumber mata air di lereng Gunung Api Merapi yang berada di Kabupaten Sleman, sebab kualitas air yang masuk perkotaan Yogyakarta masih buruk. Hal ini memberikan beban biaya yang lebih besar untuk mendapatkan air minum karena harus mengambil dari kabupaten lain.

**5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Sungai**

Pemerintah daerah Provinsi DIY membuat program kerja dalam mengatasi pencemaran air sungai di daerah perkotaan

khususnya dengan sosialisasi hidup sehat, membangun budaya peduli lingkungan serta membuat inovasi terkait pelaksanaan pembuatan IPAL komunal atau sekarang disebut Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD T) - Skala Permukiman. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi DIY dalam mengatasi pencemaran air sungai adalah dengan melakukan penataan terhadap pelaku usaha agar tidak membuang limbah cair kegiatan usaha ke dalam saluran drainase air hujan.

Selain hal di atas, juga dilakukan program Merti Kali oleh komunitas pencinta sungai bekerjasama dengan DLHK yang didukung oleh masyarakat. Merti kali atau kegiatan bersih sungai merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh masyarakat peduli lingkungan dengan melibatkan DLHK dalam pelaksanaannya.

### **II.2.2. Kualitas Air Tanah**

Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk keperluan minum dan berbagai aktivitas seperti mandi, mencuci, dan kakus atau kegiatan buang air. Tanpa air, manusia tidak dapat menjalankan aktivitasnya dan dapat mengancam kelangsungan hidup karena dehidrasi dan kekurangan cairan dalam tubuh. Di bumi, air terbagi menjadi tiga jenis, yaitu air laut sebanyak 96%, es di kutub sebanyak 3%, dan sisanya 1% adalah air tanah. Dari persentase air tanah tersebut, 0,98% adalah air tanah dan 0,02% adalah air permukaan. Pengelolaan air tanah yang baik dari segi kualitas dan kuantitas sangat penting agar dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup secara berkelanjutan.

Jumlah penduduk di DIY terus meningkat dan menyebabkan perubahan lahan hijau menjadi lahan yang dibangun. Konversi pekarangan warga menjadi perumahan di DIY semakin tinggi karena jumlah pendatang yang bekerja di DIY semakin meningkat. Perubahan lahan hijau menjadi

lahan yang dibangun mengakibatkan berkurangnya area resapan air di DIY. Kebutuhan air di DIY meningkat tidak hanya karena jumlah penduduk yang bertambah, tetapi juga karena banyaknya wisatawan yang mengunjungi Jogja karena DIY merupakan kota pelajar dan kota wisata.

Kegiatan industri dan rumah tangga juga dapat menyebabkan pencemaran air tanah jika tidak dikelola dengan baik. Instalasi limbah yang terlalu dekat dengan badan sumur memungkinkan dapat terjadi kebocoran dan akan mengakibatkan pencemaran terhadap air sumur. Kondisi luas tanah kavling dari perumahan yang marak dibangun di wilayah DIY banyak yang memiliki ukuran 60 m<sup>2</sup>. Dengan luas tanah yang hanya berukuran 6 X 10 meter maka akan sulit memenuhi standar pembuatan lubang septiktank berjarak 10 meter dengan sumur. Semakin sulit dikarenakan petak kavling juga sangat dekat dengan tetangganya, sehingga jarak septiktank satu rumah dengan sumur rumah sebelahnya akan berjarak kurang dari 6 meter. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik setiap aspek yang berkaitan dengan kualitas serta kuantitas air tanah. Menjaga kuantitas dan kualitas air tanah sangat penting agar ketersediaan air bersih di DIY selalu terpenuhi dan dapat digunakan oleh generasi mendatang.

### **1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Tanah**

Pertumbuhan penduduk di DIY telah menyebabkan peningkatan penggunaan air tanah yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua penduduk menggunakan air PDAM atau air permukaan untuk kebutuhan sehari-hari. Laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2023 mencapai 1,44%, dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kota Yogyakarta, mencapai 11.546 jiwa/km<sup>2</sup> (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023). Penggunaan air tanah oleh masyarakat DIY mendominasi dibandingkan dengan penggunaan air PDAM, terutama bagi mereka yang menggunakan sumur pribadi.

Berkurangnya resapan air tanah akibat pembangunan lahan yang menghalangi infiltrasi air hujan ke dalam tanah menyebabkan berkurangnya kuantitas air tanah. Ketidaksiuaian pemanfaatan ruang yang mengkonversi lahan dengan fungsi penyerapan air hujan menjadi lahan terbangun.

Pengelolaan jamban terpadu yang belum optimal juga menjadi penyebab tingginya tingkat pencemaran air tanah di DIY, terutama bagi keluarga yang memiliki jarak antara jamban dan sumur kurang dari 10 meter. Selain itu, beberapa IPAL komunal yang dibangun oleh pemerintah kurang dalam pemeliharannya, sehingga menjadi sumber pencemaran air yang baru.

## **2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Tanah**

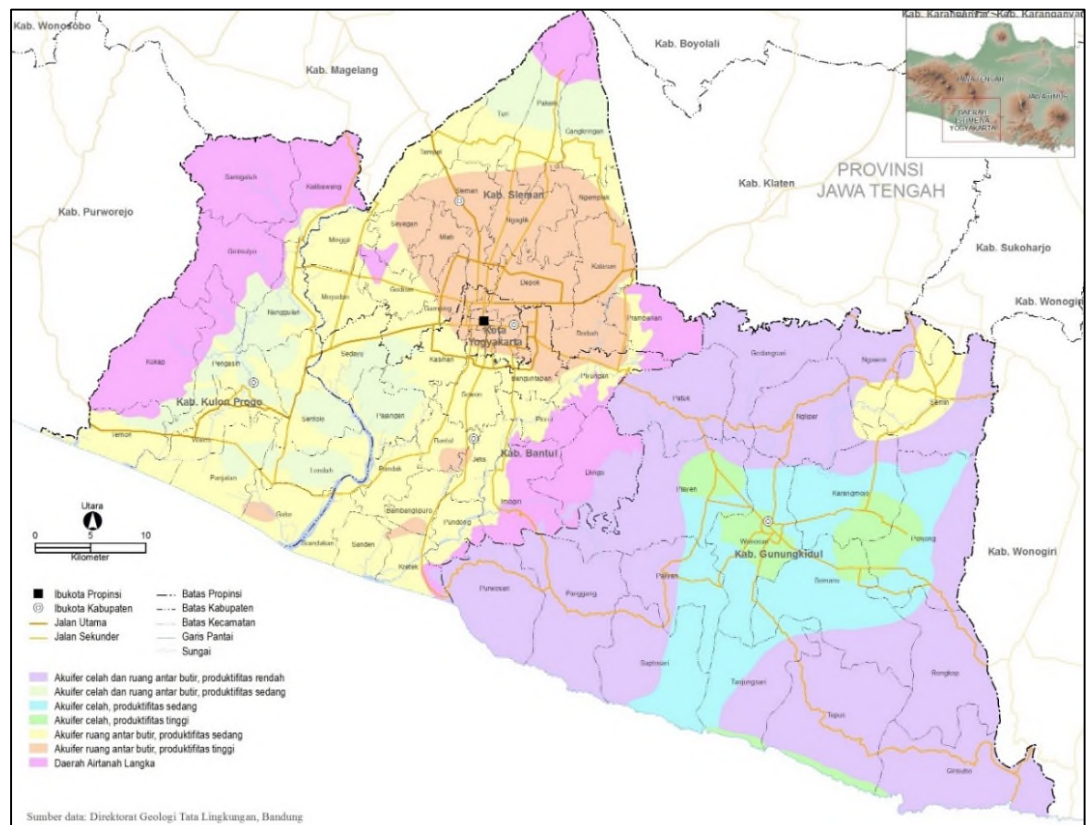
Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi beban bagi kualitas air tanah di DIY. Pembuangan limbah domestik yang tidak memadai menyebabkan kerusakan pada sistem pembuangan limbah dan dapat mencemari sumur-sumur warga setempat. Pertumbuhan perdagangan dan jasa di DIY juga memberikan tekanan terhadap kuantitas dan kualitas air tanah. Aktivitas usaha seperti warung makan dan laundry yang tidak patuh dalam pengelolaan limbah cair berpotensi dalam pencemaran air tanah di sekitar tempat usaha. Hotel, apartemen, dan mal yang berkembang pesat di DIY juga sangat mempengaruhi jumlah air tanah di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan air tanah yang masih tinggi untuk keperluan operasional sehari-hari, tanpa adanya penggunaan teknologi hemat air yang dapat mengurangi penggunaan air tanah secara berlebihan.

## **3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Tanah**

Pengukuran kualitas air tanah pada tahun 2023 dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY. Kegiatan dilakukan terakhir pada tahun 2022.

Pengujian terhadap air tanah dengan sampel air sumur diambil pada pengkajian dilakukan di 5 Kabupaten/Kota. Masing-masing kabupaten dan kota akan diambil sampel air sumur dan dilanjutkan dengan menguji parameter kandungan yang terdapat pada sampel air sumur. Lokasi-lokasi pengambilan sampel telah ditentukan melalui studi awal dan dipastikan dapat mewakili karakteristik air tanah yang terdapat di wilayah DIY.

Lokasi sampel pengujian kualitas air tanah ini dipilih dari sumur-sumur warga yang berada dekat dengan sumber pencemar tertentu seperti kawasan industri, sentra kerajinan, TPA, dan rumah sakit.



**Gambar 13. Peta Hidrogeologi DIY**

#### **4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Tanah**

Dampak pencemaran air tanah dan penurunan kuantitas air tanah adalah timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY serta krisis air bersih bagi masyarakat. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air tanah adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare pada tahun 2023 di DIY mencapai 7.756 jiwa. Berdasarkan urutan 10 penyakit yang paling banyak di DIY, diare merupakan penyakit yang memiliki urutan posisi nomor empat. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air tanah serta penurunan kuantitas air tanah dapat diatasi dengan perbaikan yang maksimal agar diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang menderita diare dikarenakan air tanah yang tidak memenuhi standar baku mutu maupun terjadi krisis air bersih yang mulai dialami oleh masyarakat khususnya di wilayah perkotaan.

Dampak berkelanjutan adalah terancamnya persediaan air tanah mengingat pada dasarnya masyarakat seharusnya menggunakan air permukaan terlebih dahulu kemudian memposisikan air tanah sebagai cadangan saat air permukaan tidak memenuhi kebutuhan sebagai air bersih. Dalam jangka waktu yang panjang dikhawatirkan kuantitas air tanah di DIY mengalami penurunan beriringan dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini menjadikan kebutuhan air bersih meningkat namun persediaan air bersih menurun sehingga akan terjadi krisis air bersih seperti yang sudah terjadi di DKI Jakarta. Warga akan membayar mahal untuk mendapatkan air bersih demi memenuhi kebutuhan air bersih dirumah tangganya.

## **5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Tanah**

Pemantauan kualitas air tanah merupakan upaya agar dapat memberikan gambaran awal status kualitas air tanah di DIY. Setelah

diketahui manasaja titik pantau yang kondisi airnya tercemar maka akan dapat di analisis untuk ditemukan sumber pencemar yang mempengaruhi kualitas air tanah tersebut. Sehingga dapat disusun suatu kebijakan untuk pengendalian dan penanganan terhadap pemulihan kualitas air tanah yang tercemar.

Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan juga telah melakukan inovasi dengan membuat sistem sanitasi yang baik pada fasilitas kesehatan, industri, serta rumah penduduk sehingga proses kegiatan penggunaan air tanah dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dapat menjaga kualitas air tanah tetap memenuhi baku mutu.

### **II.2.3. Kualitas Air Laut**

Secara geografis, laut dan pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bagian dari pantai selatan Pulau Jawa yang memanjang dari ujung barat Kabupaten Kulon Progo hingga ujung timur Kabupate Gunungkidul. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai panjang garis pantai 113 km dengan pantai yang datar - landai (kemiringan lereng 0-2%) sepanjang kurang lebih 42 km yang berada di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo dengan ketinggian berkisar 0 hingga 50 m dari permukaan laut (dpl). Sedangkan pantai yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki kemiringan lereng yang bervariasi 2% hingga lebih dari 40% dengan ketinggian berkisar 0 hingga 250 m sepanjang 71 km. Kedalaman maksimum laut di selatan pantai Daerah Istimewa Yogyakarta hingga sejauh 12 mil mencapai 500 m. Semakin ke arah selatan, kedalaman perairan Samudra Hindia secara gradual bertambah lebih curam hingga mencapai kedalaman 4000 m. Daerah ini merupakan palung laut yang memanjang dari arah barat ke timur. Ini merupakan zona tumbukan antara lempeng tektonik samudra dengan lempeng tektonik benua Asia. Pasang surut merupakan proses naik-turunnya permukaan air laut (mean sea level) secara berkala, yang ditumbulkan oleh gaya tarik-menarik dari benda-benda

angkasa terutama bulan dan matahari terhadap massa air di bumi. Perairan selatan DIY memiliki tipe pasang surut *mixed tide predominant lysemidiurnal* atau pasang campuran yang condong ke harian ganda. Ini berarti dalam satu hari terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut.

### **1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Laut**

Pertumbuhan penduduk dan banyaknya jumlah pengunjung atau wisatawan pantai di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran air laut. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2023 sebesar 1,44% dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah kota Yogyakarta dengan kepadatan 11.546 jiwa/km<sup>2</sup> (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023). DIY merupakan destinasi wisata untuk sekolah-sekolah di Pulau Jawa dalam pelaksanaan study tour. Selama pandemi berlangsung kunjungan wisata ke DIY cenderung menurun berkaitan dengan adanya PPKM dan pembatasan tempat-tempat umum termasuk wisata laut. Namun tahun 2023 kunjungan wisatawan ke DIY sudah kembali seperti sebelum adanya pandemi. Wisatawan yang semakin banyak mengunjungi pantai di DIY menjadikan pemicu terhadap pencemaran air laut dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan di area pantai DIY belum dapat menjaga kebersihan dan ketertiban. Penggunaan bahan-bahan kimia masih kerap ditemui di daerah pantai seperti kegiatan mencuci menggunakan sabun/detergen yang dapat mencemari air laut.

### **2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Laut**

Banyaknya aktivitas di daerah pantai di DIY memberikan tekanan terhadap kualitas air laut. Jumlah warung makan yang ada di area pesisir pantai juga memberikan tekanan terhadap kandungan

zat kimia pada air laut disekitarnya seperti limbah detergen dan minyak yang di buang ke laut. Perilaku wisatawan yang kurang sadar terhadap kebersihan pantai juga menjadi tekanan terhadap kualitas air pantai yang ada di DIY. Sampah dengan mudah dijumpai di pantai-pantai DIY khususnya di area pantai yang tidak dikelola dengan baik. Masih banyak pantai-pantai di DIY yang belum memperhatikan instalasi pengolahan air limbah dan membuang limbah cair ke laut. Selain itu sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah juga belum diperhatikan di area wisata pantai. Banyak tumpukan sampah terlihat dikarenakan kurangnya koordinasi antara pengelola wisata dengan dinas terkait yang bertugas dalam pengangkutan sampah dan harus di bawa ke TPA mana sesuai dengan area wilayah masing-masing.

### **3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Laut**

Pemantauan kualitas air laut tahun 2023 dilaksanakan di 10 wilayah pantai di DIY yang meliputi Pantai Baron, Pantai Bugel, Pantai Cangkring, Pantai Depok, Pantai Glagah, Pantai Jogas, Pantai Krakal, Pantai Kuwaru, Pantai Ngeden, dan Pantai Parangtritis. Pemantauan dan Analisa kualitas air laut bekerjasama dengan PT. Anugrah Analisis Sempurna yang dilaksanakan dalam 2 periode yaitu bulan Mei dan Agustus tahun 2023.

Parameter kualitas air laut yang diamati mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran VIII mengenai baku mutu air laut yang meliputi parameter fisika, kimiawi, organik, dan mikrobiologi.

Secara umum hasil analisa kualitas air laut menunjukkan beberapa parameter baik pada periode pemantauan bulan Mei maupun pemantauan bulan Agustus belum memenuhi baku mutu.

Perhitungan IKAL DIY tahun 2023 diperoleh capaian IKAL DIY tahun 2023 sebesar 81,11. Sedangkan target IKAL tahun 2023 adalah 67,39.



**Gambar 14. Pengambilan Sampel Air Laut di Pantai Ngeden, Kabupaten Gunungkidul**



**Gambar 15. Pengambilan Sampel Air Laut di Pantai  
Parangtritis, Kabupaten Bantul**

#### **4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Laut**

Dampak yang terjadi akibat pencemaran air laut di DIY adalah terganggunya kehidupan binatang dan tumbuhan laut yang ada di sekitar pantai tercemar. Tercemarnya air laut menjadikan biota laut terganggu bahkan dapat menyebabkan kematian pada ikan, hewan laut, maupun tumbuhan laut yang berada pada area tercemar.

Selain itu air laut yang tercemar juga dapat menjadikan kulit pengunjung wisata merasa gatal. Apabila di urutan lebih jauh maka hal ini akan menyebabkan berkurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi kembali pantai yang memiliki keadaan air laut tercemar atau kurang bersih. Sehingga pencemaran air laut dapat memberikan dampak terhadap penurunan pengunjung dan berkaitan dengan pendapatan daerah dari tiket masuk area wisata pantai yang ada di DIY.

Pencemaran yang terjadi di area tambak udang laut dapat menyebabkan penurunan hasil produksi bagi peternak udang. Air laut yang tercemar kemudian digunakan untuk mengisi air tambak pada udang laut akan mempengaruhi proses perkembangan udang laut tersebut, sehingga berpotensi dalam penurunan jumlah produksi udang laut yang dibudidaya pada tambak-tambak di pesisir laut.

#### **5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Laut**

Upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah Provinsi DIY dalam mengatasi pencemaran air laut adalah menertibkan rumah makan yang ada di pesisir pantai agar dapat mengelola limbahnya dengan baik dan ramah terhadap lingkungan. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam membersihkan pantai serta mengedukasi pengunjung agar dapat membuang sampah pada tempatnya.

Dinas lingkungan hidup juga memfasilitasi Kelompok Sadar Wisata yang mengelola wisata pantai dengan memberikan layanan pengangkutan sampah sehingga sampah tidak menumpuk dan mencemari daerah sekitarnya. Kelompok aktivis lingkungan juga ikut berpartisipasi dalam menjaga laut agar tetap terjaga baku mutu airnya sehingga nelayan akan tetap bisa menangkap ikan di daerah setempat.

Pemantauan terhadap air laut merupakan upaya dalam proses pengawasan dan perlindungan terhadap lingkungan laut, sehingga apabila ditemukan pencemaran pada area titik sampel maka dapat dilakukan tindakan dengan segera agar pencemaran yang terjadi dapat membaik dan kembali ke baku mutu kualitas air laut yang ditetapkan.

#### **II.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung**

Waduk memiliki peran penting dalam manajemen air. Waduk dapat menampung dan mengendalikan air saat terjadi banjir serta mengatur air saat musim kering. Penampungan air dalam waduk sangat penting karena dengan adanya waduk, penggunaan air dapat diatur dan dikendalikan untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, waduk juga dapat menyediakan air pada waktu dan tempat yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Fungsi utama waduk adalah untuk menstabilkan air di hilir waduk dengan mengatur aliran air alam di hulu waduk. Selain itu, waduk juga memenuhi kebutuhan berbagai pemakaian air di hilir seperti PLTA, irigasi, air industri, air minum, penggelontoran kota, serta menjaga kedalaman air untuk navigasi, perikanan, pengendalian polusi, dan pencegahan pengasinan air.

Embung adalah struktur yang berfungsi untuk menyimpan air berlebih yang terjadi selama musim hujan sebagai persediaan bagi desa pada musim kemarau. Sementara itu, telaga atau danau adalah cekungan di daratan yang terisi air. Pada musim kemarau, air dari embung atau telaga akan dimanfaatkan oleh desa untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pada

musim hujan, embung atau telaga tidak digunakan karena air di luar embung atau telaga sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Oleh karena itu, di akhir setiap musim hujan, sangat diharapkan agar embung dapat terisi penuh sesuai dengan rencana.

Telaga, danau, situ, waduk, dan embung merupakan sumber air tawar yang sangat penting bagi kehidupan semua makhluk dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Ketersediaan air sangatlah krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ketika sumber daya air terbatas di suatu daerah, hal ini akan berdampak pada pembangunan yang terbatas dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan terhambat. Air dari danau atau waduk dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti air minum, irigasi, pembangkit listrik, pengairan, perikanan, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah daftar embung yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta :

**Tabel 26. Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY**

No	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Lokasi	Luas Genangan (Ha)	Volume (m <sup>3</sup> )
1	Nangsri	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.9	30,000
2	Bejiharjo	Bejiharjo,Karangmojo,Gunung Kidul	0.77	5,300
3	Mamendak	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.93	11,419
4	Plembengan	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.91	7,735
5	Kaliwareng	Wareng,wonosari,Gunung Kidul	0.05	798
6	Jlamprong	Ngeposari,Semanu,Gunung Kidul	1.17	16,778
7	Bogosari	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	1.5	7,500
8	Banaran	Sumberrejo,Semin,Gunung Kidul	0.34	6,024
9	Pakembinangun	Pakembinangun,Pakem,Sleman	0.58	29,714
10	Temuwuh	Balecatur,Gamping,Sleman	0.35	9,032
11	Gatep	Purwobinangun,Pakem,Sleman	0.36	6,600
12	Jurangjero	Hargobinangun,Pakem,Sleman	2.3	32,829
13	Kaliaji	Wonokerto,Turi,Sleman	3.81	54,500
14	Tegaltirto	Tegaltirto,Berbah,Sleman	1.4	12,000
15	Bimomartani	Bimomartani,Ngemplak,Sleman	1.65	23,650
16	Jetis Suruh	Donoharjo,Ngaglik,Sleman	1.02	24,000

17	Blubuk	Sendangsari,Pengasih,Kulonprogo	0.56	8,000
18	Samigaluh	Purwoharjo,Samigaluh,Kulon Progo	0.45	6,523
19	Plampang	Kalirejo,Kokap,Kulon Progo	0.02	568
20	Kalibuko	Kalirejo,Kokap,Kulon Progo	1.95	9,750
21	Songbolong	Selopamioro,Imogiri,Bantul	1.15	9,317
22	Merdeka	Sumbermulyo,Bambanglipuro,Bantul	1.14	9,707
23	Jolosutro	Srimulyo,Piyungan,Bantul	0.5	3,250
24	Langensari	Klitren,Gondokusuman,Kota Yogyakarta	0.92	15,143
25	Jeruk Wudel	Jerukwudel,Girisubo,GunungKidul	1.91	63,850

*Sumber: DLHK DIY, 2023*

Volume embung terbesar terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu Embung Jeruk Wudel dengan kapasitas volume sebesar 63.850 m<sup>3</sup> sedangkan volume embung terkecil terdapat di daerah Kabupaten Kulon Progo yaitu Embung Plampang dengan volume 568 m<sup>3</sup>.

## **II.3. Kualitas Udara**

### **II.3.1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Udara**

Laju pertumbuhan penduduk di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran udara khususnya di daerah padat penduduk. Setiap tahun rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2023 sebesar 1,44 % dengan penambahan penduduk dari tahun 2022 – 2023 sebesar 49.019 jiwa (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023).

DIY merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan kota pelajar. Setiap tahun selalu ada penambahan pelajar baru yang berasal dari luar daerah. Hal ini menjadikan mobilitas penduduk DIY menjadi tinggi. Aktivitas di kota DIY dari pagi sampai malam hari selalu diisi oleh kegiatan-kegiatan pelajar terutama di daerah

sekitaran kampus. Hal tersebut menyebabkan motorisasi dalam transportasi di DIY menjadi tinggi. Selain itu daerah Yogyakarta juga merupakan tempat destinasi wisata yang menjadikan wilayah di DIY selalu ramai dan berpengaruh terhadap penggunaan kendaraan bermotor untuk mobilitas wisatawan.

### **II.3.2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kualitas Udara**

Penggunaan kendaraan bermotor dengan tingkat emisi yang melebihi baku mutu menjadi tekanan terhadap kualitas udara yang ada di DIY. Banyak kendaraan tahun lama yang memiliki kondisi mesin kurang baik sehingga menghasilkan emisi gas buang tinggi yang menyebabkan polusi udara, khususnya pada kendaraan Becak Motor yang dominan menggunakan mesin-mesin motor tua dua tak untuk dijadikan mesin becak.

Pembangunan yang tidak pernah berhenti menyebabkan udara di sekitar proyek menjadi kurang baik. Kandungan debu pada udara di area pembangunan proyek selalu melebihi batas baku mutu. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengawasan dan pengelolaan proyek yang sesuai dengan aturan pembangunan ramah lingkungan.

### **II.3.3. Kondisi (*States*) Kualitas Udara**

Pemantauan kualitas udara dilaksanakan pada 20 titik pantau di 5 Kabupaten/Kota di DIY yang mewakili sektor transportasi, pemukiman, industri dan perkantoran. Pelaksanaan pemantauan dan analisa kualitas udara bekerjasama dengan PT. Anugrah Analisis Sempurna Indonesia yang dilakukan dalam 2 periode yaitu bulan Mei dan Agustus Tahun 2023.

Pemantauan kualitas udara ambien dilaksanakan dengan metode passive sampler dengan parameter yang dipantau terdiri dari parameter NO<sub>2</sub> dan SO<sub>2</sub>. Parameter NO<sub>2</sub> mewakili emisi dari kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin.

Parameter SO<sub>2</sub> mewakili emisi dari industri dan kendaraan diesel yang menggunakan bahan bakar solar serta bahan bakar yang mengandung sulfur lainnya. Secara umum nilai konsentrasi pencemar SO<sub>2</sub> cukup tinggi di beberapa titik pantau yang mewakili sektor industri, perkantoran dan transportasi. Sedangkan pada parameter NO<sub>2</sub> menunjukkan hasil yang relatif sama di tiap titik pantau yang mewakili kawasan industri, perkantoran, transportasi maupun pemukiman.

Hasil pemantauan kualitas udara ambien juga masih ditemukan adanya anomali yang dimungkinkan terjadi karena adanya kontaminasi pada saat pemasangan dan pengambilan alat passive sampler ataupun pengaruh kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan IKU DIY diperoleh hasil bahwa capaian IKU tahun 2023 sebesar 89,01 dimana nilai tersebut sudah mencapai target IKU Provinsi tahun 2023 sebesar 86,93.



**Gambar 16. Penempatan Alat Passive Sampler di Balaikota Yogyakarta**



**Gambar 17. Penempatan Alat Passive Sampler di Kawasan Industri Kabupaten Kulon Progo**

#### **II.3.4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Udara**

Dampak yang terjadi akibat pencemaran udara di DIY adalah dampak kesehatan. Dampak kesehatan berupa terganggunya saluran pernafasan bagi masyarakat yang menghirup langsung udara yang tercemar. Selain dampak kesehatan pencemaran udara di DIY juga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan asing, dikarenakan tingkat polusi udara pada sebuah tempat akan menjadi pertimbangan wisatawan asing untuk datang ke tempat tersebut.

Penyakit pada saluran pernafasan mudah sekali terjadi pada anak kecil. Apabila terdapat anak kecil usia bawah lima tahun dan berada pada lingkungan dengan kondisi udara tercemar maka dapat dipastikan anak tersebut akan mengalami gangguan pernafasan. Hal ini juga dapat berlaku untuk manula berusia 60 tahun ke atas.

### **II.3.5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Udara**

Upaya pengurangan polusi udara dilakukan dengan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dan memperluas jangkauan kendaraan umum bus Trans Jogja agar masyarakat menjadikan transportasi umum tersebut menjadi transportasi utama dalam melakukan mobilitas di DIY. Mensosialisasikan kegiatan bersepeda menuju sekolah dan tempat kerja juga dilakukan sebagai upaya pengurangan gas emisi kendaraan bermotor. Selain itu penertiban terhadap proyek-proyek pembangunan agar memenuhi pelaksanaan pembangunan yang ramah lingkungan. Setiap truk yang mengangkut tanah urug untuk pembangunan jalan tol wajib disiram agar tidak timbul debu yang berterbangan. Kegiatan seperti car free day setiap minggu juga dilakukan sebagai salah satu upaya mengurangi pencemaran udara di DIY. Selain car free day terdapat juga kegiatan pedestrian di area sepanjang jalan Malioboro.

Penghijauan dilakukan oleh DLHK DIY sebagai upaya melestarikan lingkungan dan juga memberikan kontribusi untuk membersihkan udara. Peraturan tentang ruang terbuka hijau juga merupakan upaya dalam menjaga kondisi kualitas udara pada setiap daerah di DIY. Penerapan ruang terbuka hijau di tujukan untuk seluruh instansi baik pemerintah maupun swasta. Area lingkungan pendidikan juga memiliki kewajiban untuk memenuhi tersedianya RTH sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

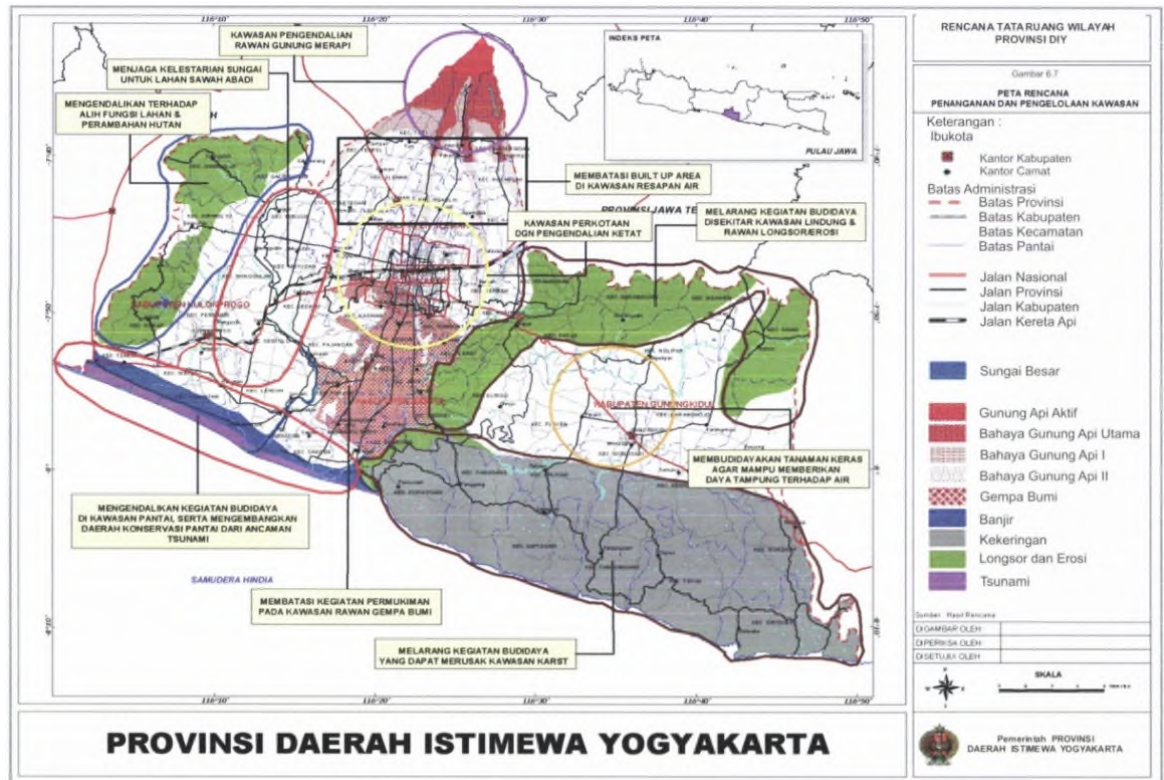
### **II.4. Risiko Bencana**

Pengertian bencana sesuai dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu "Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam

dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis". Kegiatan Penanggulangan Bencana dilaksanakan oleh negara/pemerintah dibawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Setiap Kabupaten/Kota diseluruh wilayah Indonesia memiliki BPBD guna menjaga daerah dari resiko bencana pada masing-masing daerah. BPBD level kabupaten/kota di DIY saling berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provisi DIY untuk mengatasi berbagai bencana yang terjadi di DIY.

#### **II.5.1. Wilayah Rawan Bencana Alam**

UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Provinsi DIY memiliki beberapa jenis bencana yang cukup banyak, diantaranya adalah bencana letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, kekeringan, angin topan, gempa bumi, dan rawan tsunami.

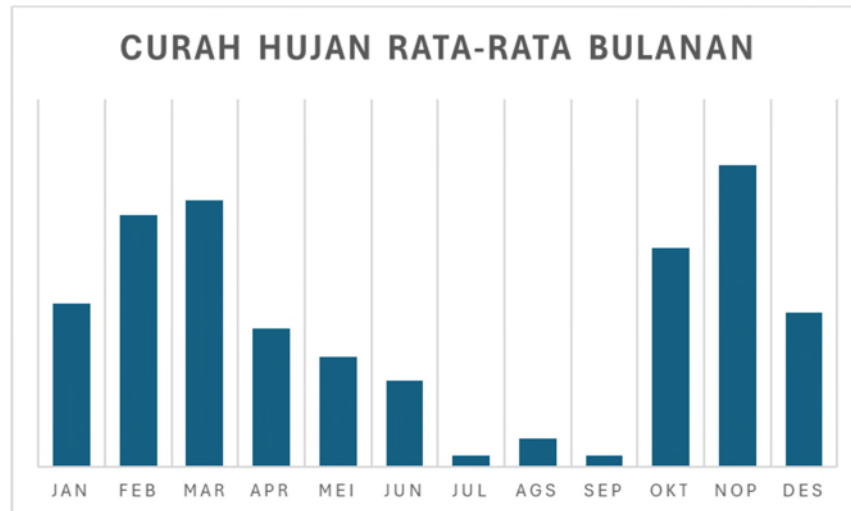


**Gambar 18. Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan**

## II.5.2. Bencana Alam

### 1. Pemicu (*Driving Forces*) Bencana Alam

Pemicu bencana alam khususnya bencana kekeringan terjadi dikarenakan pesatnya perubahan penggunaan lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun. Selain alih fungsi lahan, pemicu terjadinya bencana kekeringan juga dikarenakan curah hujan yang rendah. Tahun 2023 memiliki musim kemarau yang panjang dari awal tahun sampai akhir tahun. Berikut merupakan penurunan curah hujan pada DIY yang diambil pada 25 titik pemantauan:



**Gambar 19. Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2023**

## **2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Alam**

Tekanan yang mempengaruhi terhadap kondisi alam adalah aktivitas manusia seperti aktivitas pertambangan, membuang sampah pada saluran air, serta pembangunan yang sangat pesat yang mempengaruhi alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan persoalan baru terhadap kemampuan alam dalam menyerap air hujan ke dalam tanah.

DIY pada tahun 2023 sedang melaksanakan pembangunan jalan tol. Pada pembangunan jalan tol memerlukan tanah urug dan kemudian pemenuhan kebutuhan tanah urug didapatkan dari bukit-bukit kecil yang ada di daerah Sleman dan Gunungkidul. Penggalian tanah urug pada bukit-bukit kecil memberikan tekanan terhadap alam dan dapat berpotensi menyebabkan bencana.

## **3. Kondisi (*States*) Kawasan Rawan Bencana**

Wilayah rawan bencana DIY sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah DIY Nomor 2 tahun 2010 tentang RTRW DIY, meliputi:

- 1) Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi di lereng Gunung Merapi Kabupaten Sleman. Bencana alam Gunung Merapi mengancam wilayah Kabupaten Sleman bagian utara dan wilayah-wilayah sekitar sungai yang berhulu di puncak Merapi.
- 2) Kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul. Gerakan tanah/batuan dan erosi, berpotensi terjadi pada lereng Pegunungan Kulon Progo yang mengancam di wilayah Kulon Progo bagian utara dan barat, serta pada lereng Pegunungan Selatan (Baturagung) yang mengancam wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul.
- 3) Kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Bantul, dan Kulon Progo. Banjir terutama berpotensi mengancam daerah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul.
- 4) Kawasan rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kulon Progo. Bahaya kekeringan berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian selatan, khususnya pada kawasan bentang alam karst.
- 5) Kawasan rawan bencana angin topan. Bencana alam akibat angin topan berpotensi terjadi di wilayah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan daerah-daerah Kabupaten Sleman bagian utara, serta wilayah perkotaan Yogyakarta.
- 6) Kawasan rawan gempa bumi. Gempa bumi tektonik berpotensi terjadi karena wilayah DIY berdekatan dengan kawasan tumbukan lempeng ( subduction zone ) di dasar Samudra Indonesia yang berada di sebelah selatan DIY.

Disamping itu, secara geologi di wilayah DIY terdapat beberapa patahan yang diduga aktif. Wilayah dataran rendah yang tersusun oleh sedimen lepas, terutama hasil endapan sungai, merupakan wilayah yang rentan mengalami guncangan akibat gempa bumi.

- 7) Kawasan rawan tsunami di sepanjang pantai di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul (khususnya pada pantai dengan elevasi (ketinggian) kurang dari 30 m dari permukaan air laut).

#### **4. Dampak (*Impact*) dari Bencana Alam**

Pada tahun 2023 DIY mengalami bencana alam berupa gempa bumi, kekeringan dan kebakaran hutan/lahan. Meskipun tidak ada korban jiwa namun tingkat kerugian meningkat. Bencana kekeringan memiliki dampak yang paling besar yaitu terjadinya krisis air bersih khususnya di daerah Kulon Progo dan Gunungkidul dikarenakan curah hujan yang rendah.

Gempa bumi terjadi di DIY beberapa kali pada tahun 2023. Hal ini menyebabkan kerusakan pada bangunan rumah dan bangunan lainnya. Terdapat satu bangunan yang roboh akibat terjadinya gempa bumi. Lokasi rumah yang roboh berada di Kabupaten Bantul. Untuk bangunan yang lain mengalami kerusakan ringan dan sedang.

Bencana kekeringan yang terjadi pada tahun 2023 menyebabkan krisis air bersih di daerah Kulon Progo dan Gunungkidul. Terdapat sekolah yang terpaksa libur dikarenakan tidak tersedianya air pada sekolahan tersebut. Warga yang tidak memiliki air bersih juga mengalami kendala dalam aktivitas sehari-harinya. Bencana kekeringan ini menyebabkan keringnya sumur warga serta pasokan air dari PDAM berkurang dalam jumlah yang besar.

## **5. Upaya (*Response*) dalam Mengatasi Bencana Alam**

Upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi bencana yang terjadi di DIY pada tahun 2023. Evakuasi korban bencana merupakan tindakan pertama untuk menyelamatkan warga yang terkena dampak dari bencana yang terjadi. Adapun berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana yang terjadi antara lain membuat langkah taktis dalam menghadapi musim kemarau, memasang alat pendeteksi longsor dan gempa pada area-area rawan longsor, serta menambahkan titik-titik resapan air hujan dan pembersihan saluran air.

Upaya dalam mengatasi krisis air bersih dilakukan oleh BPBD dengan memberikan air bersih kepada warga yang terkena dampak kekeringan. Minimnya anggaran di Kabupaten Kulon Progo menjadikan pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi tidak optimal.

### **II.5. Perkotaan**

#### **II.5.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk DIY dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hasil proyeksi penduduk berdasar Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk di DIY pada tahun 2023 mencapai 3.761.870 jiwa dengan nilai presentase pertumbuhan sebesar 1.44 %. (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023). Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di daerah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 2,11 %. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terjadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 0,98 %.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Kepadatan penduduk merupakan permasalahan yang sangat di perhitungkan oleh pemerintahan Indonesia pada umumnya. Salah satu permasalahan yang terjadi dari kepadatan penduduk adalah kemacetan dan banyak nya pemukiman yang ada. Kepadatan penduduk seringkali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Pada daerah-daerah yang penduduknya padat dan persebarannya tidak merata akan menghadapi masalah perumahan, masalah pekerjaan, masalah pendidikan, masalah pangan dan masalah keamanan, masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Berdasarkan data BPS tahun 2023, kepadatan penduduk tertinggi terjadi Kota Yogyakarta yaitu sebesar 11.546 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan penduduk terendah terdadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 523 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 27. Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2023**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk 2022	Jumlah Penduduk 2023	Pertumbuhan Penduduk (%)
Kabupaten Kulon Progo	443.238	451.342	1,94
Kabupaten Bantul	998.647	1.013.170	1,58
Kabupaten Gunungkidul	758.168	770.883	1,80
Kabupaten Sleman	1.136.474	1.147.562	1,10
Kota Yogyakarta	376.324	378.913	0,81
<b>Jumlah</b>	<b>3.712.851</b>	<b>3.761.870</b>	<b>1,44</b>

Sumber: BPS DIY 2023

### II.5.2. Persoalan Sampah pada Perkotaan

Sampah adalah semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

### **1. Pemicu (*Driving Forces*) Persoalan Sampah pada Perkotaan**

Pemicu persoalan sampah di DIY adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, keadaan sosial ekonomi dan kemajuan teknologi. Nilai jumlah rumah tangga miskin di atas 10%, hal ini dapat memberikan dampak naiknya timbulan sampah dikarenakan pengelolaan yang kurang baik. Padatnya permukiman penduduk di perkotaan dan belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dapat menjadi pemicu tingginya timbulan sampah di perkotaan. DIY pada tahun 2023 memiliki kondisi tingkat kemiskinan dengan persentase rata-rata 11,02 %. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yang dikelola kurang baik.

Berdasarkan RTRW DIY 2009-2029 direncanakan akan mengalokasikan penggunaan untuk kawasan permukiman sebesar 4,31% dari luas wilayah total DIY. Padahal kondisi saat ini, penggunaan lahan untuk kawasan permukiman di DIY sudah mencapai 15,50% (nilai rata-rata): Kota Yogyakarta yang memiliki luas wilayah terkecil justru penggunaan lahan didominasi oleh fungsi permukiman (79,08%), berbanding terbalik dengan Kabupaten Gunungkidul yang luas lahannya terbesar justru penggunaan untuk fungsi permukiman terkecil (9,26%). Hal ini menjadikan tidak meratanya persebaran penduduk yang ada di DIY.

### **2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Pengelolaan Sampah**

Pada tahun 2023 rata-rata timbulan sampah diempat kabupaten dan satu kota adalah 274.05 ton per hari. Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul,

dan Kota Yogyakarta memiliki jumlah timbulan sampah yang lebih besar dari Kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul. Pemerintah DIY memiliki TPA Piyungan dengan luas area sebesar 12,5 Ha yang menampung timbulan sampah dari Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. TPA Piyungan sudah mengalami overload sejak tahun 2012 namun pemerintah DIY melakukan optimalisasi agar TPA Piyungan dapat digunakan sampai dengan 2023.

Peran serta masyarakat DIY dalam ikut mengolah sampah belum optimal. Untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat, pemerintah DIY memiliki program yang dikelola oleh masyarakat yaitu Bank Sampah. Bank Sampah sudah berjalan di beberapa tempat akan tetapi masih belum mampu membantu mengurangi dan mengelola sampah domestik dengan baik. Operasional dari Bank Sampah lebih didominasi oleh sampah daur ulang seperti logam/besi, botol plastik, dan kertas. Penanganan dan pengelolaan sampah organik masih belum diperhatikan dan dilakukan oleh Bank Sampah yang ada di DIY. Masyarakat pada umumnya masih kurang memilah sampah berdasarkan jenisnya, hal ini bisa dilihat dari nilai timbulan sampah yang masih sangat tinggi.

Selain kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi pada pengelolaan sampah, teknik operasional pengelolaan sampah yang dimiliki pemerintah juga belum optimal. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah apabila dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah yang ada di daerah perkotaan DIY masih belum mencukupi. Teknologi pengolahan sampah di TPA masih sederhana, sehingga kapasitasnya menjadi berkurang setiap tahun, perlu teknik pengolahan sampah modern untuk tetap mempertahankan kapasitas penampungan sampahnya. Selain itu sistem tata kelola persampahan perlu diatur kembali dengan melihat perkembangan kawasan dan potensi kawasan yang menghasilkan sampah lebih banyak dari tempat lainnya.

### **3. Kondisi (*States*) Sampah**

DIY memiliki area tempat pembuangan akhir yang sangat terbatas dari sampah yang di produksi masyarakat domestik setiap harinya. TPA Piyungan yang merupakan TPA untuk wilayah Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul telah mengalami overload sejak tahun 2012, sebagai upaya penanganan overload tersebut DLHK beserta dinas PU telah melakukan optimalisasi TPA dan akan dapat digunakan sampai tahun 2023. Berdasarkan data perkiraan timbulan sampah perhari di wilayah DIY pada tahun 2023 terbesar terjadi di daerah Kabupaten Sleman sebesar 196.769 ton/hari sedangkan timbulan terkecil terjadi di daerah Kabupaten Kulon Progo sebesar 177,14 ton/hari.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain jumlah penduduk, Keadaan sosial ekonomi, dan Kemajuan teknologi. Dengan semakin banyak penduduk, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan oleh penduduk. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnyaapun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

Berikut ini merupakan tabel perkiraan timbulan sampah per hari yang ada di DIY :

**Tabel 28. Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2023**

Kabupaten/Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)
Kota Yogyakarta	375.699	180.686
Kabupaten Gunungkidul	751.011	366,110

Kabupaten/Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)
Kabupaten Bantul	1.009.434	122.150
Kabupaten Kulon Progo	443.053	177,140
Kabupaten Sleman	1.157.292	196.769

Sumber Data : Seksi persampahan dan limbah B3, DLHK DIY, 2023

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di DIY masih perlu ditambah dikarenakan jumlah timbulan sampah dan ketersediaan TPA maupun alat-alat pengelolaan sampah masih belum memadai. Terdapat satu TPA Sampah yang memiliki kondisi hampir penuh yaitu di TPST Piyungan. Hal ini harus segera dicarikan solusi agar sampah tidak bertumpuk pada penampungan sampah sementara. Jenis TPA Sampah serta kapasitas tampung yang ada di DIY dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 29. Jenis TPA Sampah di DIY 2023**

No.	Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
1	Kab. Bantul	Kec. Piyungan	Regional Piyungan	Regional/ Open Dumping	12.50	usia pakai s/d 2012, dilakukan optimalisasi untuk dipakai sampai 2023	630 ton
2	Kab. Kulon Progo	Kec. Nanggulan	TPA Banyuroto	Landfill	3.7	102.844	55 ton
3	Kab. Gunungkidul	Kec. Wonosari	TPA Wukisari	Landfill	9.1	91.000	-

Sumber Data: Balai Sampah DLHK DIY, 2023

Keterangan: TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Kab. Bantul.

#### 4. Dampak (*Impact*) Persoalan Sampah

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat akibat persoalan sampah adalah bau yang tidak sedap di area tempat pembuangan sampah.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tempat pembuangan akhir sampah sangat terbatas untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya. Namun, masalah baru akan muncul ketika tempat pembuangan sampah sudah penuh dan tidak dapat menampung sampah yang ada.

Selain itu, persoalan sampah juga berdampak pada kesehatan. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi kualitas air, udara, dan tanah. Tercemarnya air, udara, dan tanah akibat sampah dapat menyebabkan penyebaran bakteri dan virus yang menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

## **5. Upaya (*Response*) Pengelolaan Sampah**

Pemerintah DIY telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah di DIY. Salah satunya adalah dengan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah juga berusaha menerapkan desentralisasi sampah di DIY pada tahun 2023 agar pengelolaan sampah diharapkan jauh lebih baik dari sebelumnya. Masing-masing Kabupaten dan Kota telah berkomitmen dalam pengelolaan sampah di wilayah masing-masing agar dapat mengatasi timbulan sampah yang ada. Pemerintah DIY juga telah melaksanakan Jogja Hijau sebagai langkah dalam menerapkan masyarakat yang mandiri dalam pengelolaan sampah dari lingkup terkecil yaitu tingkat desa. Masyarakat melalui jogja hijau melakukan daur ulang sampah dan pengkomposan sampah organik guna mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Selain itu, terdapat bank sampah, melalui bank sampah pemerintah juga berupaya untuk mengedukasi dan melibatkan langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik.

## II.6. Tata Kelola

Tata kelola adalah rangkaian kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola lingkungan hidup. Kegiatan ini menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah yang dikombinasikan dengan program kerja dan peraturan yang telah diterbitkan. Tujuan dari tata kelola ini adalah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

### II.6.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dijadikan sebagai pemicu (Driving Force) pada sub bab Tata Kelola. Dinas Lingkungan Hidup dan DIY pada tahun 2023 menerima alokasi anggaran untuk pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang berasal dari APBD DIY dan Dana Keistimewaan DIY dengan rincian dana anggaran seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 30. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah 2023**

<b>N o.</b>	<b>Sumber Anggaran</b>	<b>Peruntukan Anggaran</b>	<b>Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)</b>	<b>Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)</b>
1	APBD (DIY)	Kegiatan APBD Lingkungan Hidup dan Kehutanan	82.393.796.449	82.274.623.291
2	Dana Keistimewaan DIY	Kegiatan Danais Lingkungan Hidup dan Kehutanan	3.588.424.750	1.324.246.150
<b>Total</b>			<b>85.982.221.199</b>	<b>83.598.869.441</b>

*Sumber : DLHK DIY Tahun 2023*

Pagu anggaran APBD DIY Tahun 2023 untuk urusan Lingkungan Hidup DIY yang dialokasikan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY sebesar Rp82.274.623.291,- terdiri dari belanja langsung urusan lingkungan hidup dan administrasi umum. Realisasi fisik belanja tidak langsung sebesar 100 % dan realisasi fisik belanja langsung sebesar

100 %. Sedangkan anggaran yang bersumber dari anggaran Keistimewaan DIY pada tahun 2023 sebesar Rp1.324.246.150.

## II.6.2 Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan

Sumber daya manusia (SDM) pada lingkungan hidup merupakan kondisi (State) dari sub bab Tata Kelola. SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tahun 2023 mempunyai 86 ASN. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh pada personal SDM di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY mulai dari tingkat SD sampai Doktor S3. Berikut rincian terkait jumlah SDM berdasarkan jenjang pendidikan:

**Tabel 31. Jumlah SDM DLHK DIY Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2023**

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Doktor S3	1	0	1
2.	Master S2	16	14	30
3.	Sarjan S1	17	23	40
4.	Diploma D4	5	1	6
5.	Diploma D3	1	0	1
6.	SLTA	4	3	7
7.	SLTP	0	0	0
8.	SD	1	0	1
	Jumlah			86

Sumber : DLHK DIY, 2023

Dalam Peningkatan Kualitas SDM di Bidang LH kebijakan yang diambil dengan menganggarkan dikegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Formal. Pendidikan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan, berpikir kreatif serta percaya diri dalam diri untuk pengambilan keputusan yang positif. Jenis Pendidikan dan Pelatihan Formal berupa kursus-kursus/pelatihan, Bimbingan Teknis, Seminar, Lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi seperti PSLH UGM Yogyakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Lembaga Swasta yang bergerak dibidang Laboratorium Lingkungan. ASN di DLHK DIY juga didorong untuk meningkatkan kapasitas dengan mengikuti program beasiswa S2 dari departemen/lembaga dan ASN juga dianjurkan untuk melanjutkan S2 maupun S1 dengan biaya sendiri. Dengan Peningkatan kualitas SDM ini diharapkan SDM di DLHK DIY akan mampu mencapai visi yang telah ditentukan di Rentra DLHK DIY dan akan mendukung kelancaran kegiatan yang ada di DLHK DIY.

### II.6.3 Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY

Produk hukum lingkungan hidup merupakan upaya (*Response*) yang dilakukan pemerintah dalam tata kelola lingkungan hidup. Sampai dengan Tahun 2023 DIY telah menerbitkan 14 Peraturan Daerah dan 12 Peraturan Gubernur terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berikut merupakan Produk Hukum pada bidang Lingkungan Hidup di DIY:

**Tabel 32. Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2023**

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Pergub DIY	Nomor 20 Tahun 2008	Baku Mutu Air di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2	Perda DIY	Nomor 7 tahun 2016	Baku Mutu Air Limbah
3	Pergub DIY	Nomor 40 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Kebisingan
4	Pergub DIY	Nomor 41 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Getaran
5	Perda DIY	Nomor 3 Tahun 2013	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
6	Pergub DIY	Nomor 16 Tahun 2021	Kebijakan dan Strategi DIY dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
7	Keputusan Gubernur DIY	Nomor : 331/KEP/2020	Penetapan Sekolah Adiwiyata Daerah Istimewa Yogyakarta
8	Keputusan Gubernur DIY	Nomor : 226/KEP/2021	Peringkat Pemenang Seleksi Kalpataru Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Pergub DIY	Nomor 21 Tahun 2014	Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan

*Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY 2023*

#### Peraturan Daerah DIY:

1. Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
2. Peraturan Daerah DIY Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
3. Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
4. Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah.
5. Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.
6. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
7. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peraturan Daerah DIY Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Habitat Alami.

9. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung.
10. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah.
11. Peraturan Daerah DIY Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai .
12. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi.
14. Peraturan Daerah DIY Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.

Peraturan Gubernur DIY:

1. Peraturan Gubernur DIY Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penetapan Kelas Air Sungai.
2. Peraturan Gubernur DIY Nomor 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air.
3. Peraturan Gubernur DIY Nomor 3 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Air Laut.
4. Peraturan Gubernur DIY Nomor 39 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Sumber Bergerak Kendaraan Bermotor.
5. Peraturan Gubernur DIY Nomor 7 Tahun 2013 tentang Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.
6. Peraturan Gubernur DIY Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan.

7. Peraturan Gubernur DIY Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peraturan Gubernur DIY Nomor 43 Tahun 2016 tentang Baku Tingkat Kebauan.
9. Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Kebisingan.
10. Peraturan Gubernur DIY Nomor 41 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Getaran.
11. Peraturan Gubernur DIY Nomor 5 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung serta Kerja Sama dan Perizinan Pemanfaatan Taman Hutan Raya.
12. Peraturan Gubernur DIY Nomor 16 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 123 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

## **BAB III**

### **ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP**

Analisis terhadap isu prioritas lingkungan hidup DIY dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja DPSIR. DPSIR ini merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara masyarakat dan lingkungan melalui sebab akibat. Isu-isu prioritas dalam laporan ini ditentukan berdasarkan partisipatif stakeholder atau pemangku kepentingan yang melibatkan OPD, LSM, serta akademisi dari Perguruan Tinggi. Selain itu kesesuaian dengan isu-isu prioritas dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RTRW DIY tahun 2023, KLHS RPJMD DIY tahun 2023, serta isu-isu lingkungan hidup dari setiap Kabupaten dan Kota di DIY. Data dan informasi juga dikumpulkan dari media massa dan media daring. Proses perumusan isu prioritas dimulai dari tahap penjaringan isu, pengelompokan isu, hingga proses analisis yang digunakan untuk menentukan isu-isu prioritas. Adapun isu priortias lingkungan hidup yang diidentifikasi adalah:

1. Persampahan;
2. Penurunan kuantitas dan Kualitas Air; dan
3. Alih Fungsi Lahan.

#### **III.1. Persampahan**

Menurut UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merujuk pada sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berwujud padat. Sampah ini dihasilkan oleh manusia dalam setiap aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan sampah, terutama sampah domestik, meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan migrasi penduduk (mahasiswa/pelajar) setiap tahun ke DIY, terutama di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Selain sampah domestik, limbah juga menjadi permasalahan dalam proses produksi manufaktur atau usaha kecil dan menengah. Pemilahan dan pengurangan sampah di hulu (pengolahan

sampah mandiri) masih bersifat sporadis tergantung dari kesadaran dan minat masyarakat dalam memilah sampah. Di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini banyak masyarakat sudah mulai membentuk bank sampah dan juga kelompok jaringan pengolah sampah namun belum menjadi gerakan yang masif misalnya dibuat regulasi dan pendampingan. Dalam setiap kelompok rumah atau tingkat RT dan RW diwajibkan membentuk bank sampah dan mendapat pendampingan dimana memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan yang tidak, sehingga mengurangi volume sampah secara keseluruhan.

Ragam jenis bahan yang sulit didaur ulang juga tersebar di lingkungan tanpa pengendalian yang memadai. Penggunaan plastik, styrofoam, dan bahan non biodegradable lainnya masih belum terkendali (belum ada regulasi dan pembatasan yang efektif serta kurangnya kesadaran masyarakat dengan adanya gerakan massif yang dimulai dari sekolah, perguruan tinggi, dan kantor pemerintah). Akibatnya, sampah-sampah jenis ini menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan belum ada solusi yang final untuk mengatasi masalah ini. Peningkatan kapasitas TPA Piyungan dan pengurangan penggunaan sampah yang tidak ramah lingkungan sangatlah penting. Pemisahan sampah organik, anorganik, dan berbahaya juga belum dilakukan dengan baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pengetahuan dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, teknik pengangkutan sampah dari tempat sampah dengan tiga jenis yang berbeda juga belum dilakukan dengan baik, dimana truk sampah belum dilengkapi dengan bak pemisah antara sampah organik, anorganik, dan berbahaya, sehingga seringkali sampah yang sudah terpisah di tempat sampah akan kembali tercampur di bak truk pengangkut sampah. Pengolahan akhir sampah yang belum efektif dalam memilah sampah organik, anorganik, dan berbahaya juga menjadi masalah (pemulung di lokasi TPA hanya melakukan pemisahan secara sporadis).

Kondisi timbulan sampah di DIY pada tahun 2023 telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun terkait dengan pengelolaan

sampah pada tahun 2023 telah terjadi sistem pengelolaan menjadi desentralisasi sampah. Timbulan sampah rata-rata di DIY tahun 2023 sebesar 274.05 ton per hari. Nilai timbulan sampah tertinggi adalah kabupaten Sleman dengan jumlah timbulan sebesar 539.07 ton per hari. Sistem pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) saat ini hanya dilakukan dengan cara penumpukan, sehingga kapasitasnya terus berkurang setiap tahun. Di akhir 2023 pemerintah DIY telah menerapkan Desentralisasi sampah dimana pengelolaan sampah dilakukan oleh masing-masing kabupaten/kota agar pengeloaan nya dapat menjadi lebih baik.

Diperlukan penerapan teknologi pengolahan sampah modern guna menjaga kapasitas penampungan sampah yang ada khususnya di area perkotaan. Selain itu, perlu dilakukan penataan ulang sistem pengelolaan sampah dengan memperhatikan perkembangan kawasan dan potensi daerah yang menghasilkan sampah lebih banyak dari daerah lain. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah dan mengubah kebiasaan agar dapat mengelola sampahnya sendiri merupakan kunci keberhasilan dalam penanganan sampah domestik. Hal ini telah terbukti berhasil di beberapa wilayah yang telah berhasil mengelola sampah dengan baik.

### **III.2. Penurunan Kuantitas dan Kualitas Air**

Isu penurunan kuantitas air akibat kemarau panjang menjadi salah satu prioritas dalam lingkungan hidup DIY. Seiring dengan peningkatan taraf hidup manusia, kebutuhan akan air juga meningkat. Kebutuhan utama manusia terhadap air bersih adalah untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci, dan memasak. Undang-undang No.11 Tahun 1974 Tentang Pengairan menyatakan bahwa air beserta sumber-sumbernya merupakan kekayaan alam yang dikuasai oleh negara, dan pemerintah memiliki wewenang untuk mengelola dan mengembangkan manfaat air dan sumber-sumber air untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan BMKG Stasiun Klimatologi DIY, musim kemarau tahun 2022-2023 memiliki durasi yang sama dengan musim kemarau pada tahun 2018. Pada saat itu, data dari BPBD menunjukkan bahwa lebih dari 105.000 kepala keluarga mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih. Musim kemarau tahun 2022-2023 diperkirakan lebih kering dibandingkan lima tahun terakhir. Wilayah yang sering mengalami kekeringan saat musim kemarau adalah Kulon Progo dan Gunungkidul. Faktor lain yang mempengaruhi penurunan kuantitas air bersih di DIY adalah menurunnya debit mata air akibat musim kemarau yang panjang. Bahkan beberapa mata air kecil yang menjadi sumber air bersih bagi warga sekitar mengalami kekeringan, seperti yang terjadi di Dusun Ngaglik, Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo.

Sungai memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar sungai. Warga yang tinggal di daerah bantaran sungai memanfaatkan air sungai untuk berbagai keperluan domestik dan pertanian. Kualitas air sumur di sekitar sungai juga dipengaruhi oleh kualitas air sungai, terutama saat musim kemarau. Kegiatan manusia berdampak langsung pada kualitas air sungai. Seperti yang diketahui, beberapa sungai melintasi Daerah Istimewa Yogyakarta, melewati wilayah perkotaan dan pedesaan. Perilaku masyarakat di kedua wilayah tersebut berpengaruh pada kualitas air sungai dan air tanah.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Dari hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran dan storet. Berdasarkan perhitungan dengan kedua metode tersebut dan dihubungkan dengan kualitas air sungai hasil ketetapan Gubernur DIY diketahui bahwa pencemaran air di kesepuluh sungai di DIY itu semuanya kondisinya tercemar. Bila dihitung berdasarkan indeks pencemaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan IKA DIY tahun 2023 adalah 40,28 dan sudah memenuhi target IKA sebesar 37,20. Apabila dibandingkan dengan nilai IKA tahun sebelumnya maka telah terjadi peningkatan mutu air sungai di DIY dengan nilai tahun 2022 sebesar 39,31 menjadi 40,28 ditahun 2023. Sesuai dengan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 27 Tahun 2021, maka kategori IKA DIY 2023 adalah "Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kualitas air di DIY masih berada pada kategori yang sama dari tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai terhadap 10 (sepuluh) sungai lintas kabupaten/kota yang menjadi kewenangan Provinsi, yaitu Sungai Bedog, Sungai Code, Sungai Gajahwong, Sungai Oyo, Sungai Kuning, Sungai Tambakbayan, Sungai Winongo, Sungai Konteng, Sungai Bulus, dan Sungai Belik, terhadap 50 titik pantau, terdistribusi cemar ringan hingga cemar berat. Parameter pencemar yang paling mendominasi yaitu bakteri coliform yang diduga berasal dari limbah domestik.

Dari hasil perhitungan dengan kedua metode di atas diketahui bahwa parameter bakteri koli tinja (Fecal coliform) dan total koli (Total coliform) memiliki kontribusi besar sebagai sumber pencemar yang menyebabkan rendahnya nilai indeks pencemaran dan storet. Tingginya parameter bakteri koli menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik belum tertangani dengan baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah DIY dalam mengatasi pencemaran sungai oleh bakteri koli adalah :

- Mengidentifikasi sumber pencemar dan membuat inovasi teknologi yang implementatif, mudah dan murah terkait penanggulangan bakteri koli
- Mengadakan pembuatan jamban terpadu serta penyedotan jamban secara berkala.

Upaya di atas dilakukan untuk meningkatkan kualitas air. Selain meningkatkan kualitas, pemerindah daerah Provinsi DIY juga melakukan

kegiatan untuk meningkatkan kuantitas/debit aliran air sungai yaitu dengan menghidupkan kembali mata air yang ada di sepanjang sungai dengan cara menanam pohon atau penghijauan di daerah mata air yang kering. Diharapkan dengan meningkatnya debit aliran air sungai, zat pencemar akan terlarut dan limbah cair yang masuk ke sungai akan berkurang, sehingga kualitas air sungai akan semakin baik di masa depan.

### **III.3. Alih Fungsi Lahan**

Telah diketahui secara luas bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu kota yang terkenal sebagai pusat pendidikan dan tujuan wisata di Indonesia. Hal ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk sementara yang tinggal di DIY terus meningkat. Kenaikan jumlah penduduk di DIY tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan alami dari penduduk yang sudah tinggal di DIY, tetapi juga ditambah oleh penduduk sementara seperti pelajar/mahasiswa atau wisatawan.

Penduduk DIY baik yang tinggal permanen maupun sementara, memerlukan tempat tinggal. Pembangunan perumahan tumbuh dengan cepat karena mobilitas penduduk. Tempat tinggal tersebut bisa berupa rumah, apartemen, atau hotel dengan segala fasilitasnya. Pertumbuhan kebutuhan tempat tinggal permanen dan sementara ini memerlukan lahan, yang sering kali berasal dari konversi lahan terbuka, termasuk lahan pertanian. Seiring berjalannya waktu, lahan pertanian akan berkurang dan berubah menjadi lahan terbangun untuk menampung pertumbuhan jumlah penduduk. Meskipun konversi lahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan permukiman dan fasilitas penduduk, namun juga memiliki dampak negatif berupa berkurangnya lahan terbuka.

Berkurangnya lahan terbuka dapat mengakibatkan ketidakseimbangan siklus hidrologi. Air hujan yang tadinya meresap ke dalam tanah terlebih dahulu hingga tanah jenuh air, kemudian sisanya akan mengalir ke permukaan. Perubahan ini dapat meningkatkan risiko banjir dan

kekeringan. Banjir terjadi karena sebagian besar air hujan langsung mengalir ke permukaan, sementara kekeringan disebabkan oleh menurunnya muka air tanah akibat berkurangnya resapan air ke dalam tanah.

Pemicu dari isu alih fungsi lahan ini adalah tekanan penduduk yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,44% di DIY pada tahun 2023. Dimana Jumlah Penduduk menurut BPS Tahun 2022 sebesar 4.021.816 jiwa dan pada Tahun 2023 bertambah menjadi 4.073.907 jiwa. Selain itu, petani hanya memiliki rata-rata penguasaan lahan sebesar 0,5 ha per keluarga petani, sehingga hasil pertanian di lahan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani dan berpotensi dijual dan dialihfungsikan. Selain itu, adanya booming kegiatan wisata, terutama spot-spot selfie baru, juga memicu perubahan penggunaan lahan di sekitarnya dari pertanian menjadi non pertanian. Akibatnya, terjadi tekanan atau pressure terhadap alih fungsi lahan, terutama lahan pertanian, karena pemanfaatan lahan non pertanian yang seringkali tidak sesuai dengan tata ruang. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan, dan jasa juga memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini diperparah dengan semakin sempitnya lahan yang dimiliki oleh keluarga petani dan meningkatnya kegiatan pariwisata dan pendidikan di DIY, yang mengakibatkan peningkatan populasi yang berkunjung dan tinggal baik secara sementara maupun permanen di DIY.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY pada tahun 2023, kesesuaian pemanfaatan ruang di DIY mencapai 84.58%. Dampak dari banyaknya alih fungsi lahan pertanian ini adalah jumlah usaha pertanian di DIY menurun (BPS 2023), dimana pada Tahun 2013 tercatat 584.802 unit, sedangkan tahun 2023 turun menjadi 431.705 unit. Dengan kata lain menurun sebesar 26,18 % dalam 10 tahun terakhir. Ancaman bencana seperti banjir dan kekeringan juga mengalami peningkatan. Pemda DIY merespons dengan merevisi Perda terkait perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan yang telah ada sejak tahun

2011 (Perda nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan) untuk memperkuat pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY melakukan Audit Tata Ruang dan Penertiban Pemanfaatan Ruang terhadap kegiatan yang tidak sesuai dengan tata ruang.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi peningkatan konversi lahan terbuka menjadi lahan terbangun adalah:

- a. Memberikan fasilitas sertifikasi lahan khusus sawah;
- b. Memberikan pupuk organik, memberikan alat-alat pertanian, dan membuat percontohan pertanian modern di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo;
- c. Menggandeng generasi muda dengan menjadikan mereka petani milenial yang mampu menjadi pioneer pertanian di desanya masing-masing.

Langkah lain yang diambil oleh Pemda DIY adalah dengan melakukan audit tata ruang yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY. Program ini bertujuan untuk mencatat dan memantau pelanggaran dalam penggunaan ruang. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari usaha untuk mengurangi alih fungsi lahan. Audit tata ruang ini melibatkan Pemerintah Kabupaten dan Kota di DIY. Selain itu, juga melibatkan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, terutama Direktorat Jenderal Pengendalian dan Penertiban Tanah dan Ruang, sub direktorat II (Jawa dan Bali) dalam melakukan audit tata ruang. Hasil audit tata ruang ini kemudian diikuti dengan penegakan hukum, mulai dari sanksi administratif hingga sanksi pidana bagi pelanggar yang menggunakan ruang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.

## **BAB IV**

### **INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**

Daerah Istimewa Yogyakarta telah menunjukkan inovasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Keberhasilan inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terlepas dari dukungan aktif masyarakat setempat. Peran serta masyarakat merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi program pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 2023, kepala daerah, pemerintah daerah, dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta telah berhasil menerapkan inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

#### **IV.1 SK Gubernur terkait Desentralisasi Sampah**

Desentralisasi pengelolaan sampah di DIY beralih kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X telah menyatakan, "Provinsi tidak akan berinvestasi, karena industri yang ingin bekerja sama dengan Pemda DIY akan membiayai, sehingga kami tidak perlu mengeluarkan uang. Namun, kami akan mencoba memindahkan persyaratan untuk mendapatkan pinjaman atau bantuan sosial dalam pengelolaan sampah ke kabupaten/kota." Dengan kata lain kewenangan pengelolaan sampah beralih dari Provinsi ke Kabupaten dan Kota. Diperlukan pertemuan dengan Wali Kota dan Bupati terlebih dahulu untuk mengetahui apakah mereka bersedia atau tidak melaksanakan pengelolaan sampah secara regional wilayah masing-masing. Sejak tahun 2023, Menteri Keuangan RI telah memberikan fasilitas yang disebut project development facility untuk persiapan KPBU dengan mengembangkan fasilitas yang ada di Piyungan.

Dengan desentralisasi sampah diharapkan pengelolaan sampah ke depannya akan sesuai dengan prinsip kebijakan pengelolaan sampah

nasional, di mana kabupaten/kota juga harus memiliki peran yang signifikan. Kabupaten/kota tidak boleh hanya bergantung pada provinsi saja, karena masyarakat yang menghasilkan sampah adalah masyarakat kabupaten/kota. Oleh karena itu, pemerintah daerah kabupaten/kota juga harus lebih sigap dalam mengurus sampah.

Kebijakan Gubernur dalam Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023 menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah DIY. Diharapkan hambatan dan tantangan untuk melaksanakan kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah di masing-masing Kabupaten/Kota semuanya dapat teratasi. Pemda DIY akan tetap melakukan pembinaan dan fasilitasi melalui mekanisme yang ada untuk mewujudkan desentralisasi pengelolaan sampah tersebut. Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul menyatakan komitmennya untuk mengelola sampah secara mandiri di wilayah masing-masing. Pemerintah kota Yogyakarta sudah menyiapkan beberapa peta jalan desentralisasi pengelolaan sampah. Potensi timbunan sampah yang mencapai 300 ton per hari, Pemkot Yogyakarta mampu mengelola hampir 50 persennya lewat bank sampah yang berjumlah 666 di seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta. Sisanya akan dikelola di tingkat hilir dilakukan pembangunan sejumlah tempat pengelolaan sampah di Nitikan dan Karangmiri, yang rencananya akan selesai pada April 2024. Kabupaten Bantul juga menyatakan berkomitmen mengelola potensi timbunan sampah yang mencapai 95 ton per hari melalui dua TPS3R di Kecamatan Banguntapan dan Argodadi yang berkapasitas 40 ton ditargetkan beroperasi pada akhir tahun 2023. Kemudian juga masih ada TPS3R di Desa Guwosari dan Karangtengah yang berkapasitas 2 ton. Pihaknya juga mengatakan akan memaksimalkan pengelolaan sampah mandiri dengan membangun TPS berkapasitas 40 ton di Bawuran, Pleret yang ditargetkan beroperasi tahun 2024. Sedangkan Pemerintah Kabupaten Sleman menyatakan dapat mengelola 576 ton sampah per hari yang akan melibatkan 34 TPS3R, termasuk 4 TPS penerima bantuan operasional

sehingga mampu mengelola 40 ton sampah per hari. Pemerintah Kabupaten Sleman menargetkan pembangunan TPS di Sleman tengah dan barat yang akan beroperasi dengan total kapasitas 88 ton per hari.

## **IV.2 Monitoring IPAL Komunal dan Jogja Hijau**

### **a. Monitoring IPAL Komunal**

Monitoring IPAL Komunal dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pendidikan mengenai pengelolaan IPAL Komunal yang baik. Pembinaan Pengelolaan IPAL Komunal dilaksanakan dalam dua periode, yaitu Periode I, bulan Maret 2023, di 10 lokasi. Dalam kegiatan Pembinaan IPAL Komunal periode I ini diberikan bantuan kepada kelompok pengelola KPP/KSM berupa bibit bakteri untuk pengurai limbah IPAL Komunal.

Narasumber dari Pusat Pengembangan Teknologi Tepat Guna Pengolahan Limbah menyampaikan materi terkait teknis operasional dan pemeliharaan IPAL Komunal. Dalam paparannya disampaikan bahwa prinsip pengolahan limbah secara biologis terdiri dari pengolahan dengan menggunakan tambahan oksigen atau aerobic treatment dan pengolahan tanpa tambahan oksigen atau anaerobic treatment. Pengolahan dengan sistem aerobic treatment terdiri dari Activated Sludge, Oxidation Ditch, Aerated Lagoon, SBR, RBC, Trickling Filter dan Contact Aeration. Sementara pengolahan dengan sistem Anaerobic treatment terdiri dari Septic Tank, Baffle ST, UASB, dan Anaerobic Filter. Adapun sistem pengolahan limbah dengan menggunakan campuran sistem aerobic treatment dan anaerobic treatment disebut sistem facultative. Cara mengatasi masalah penyumbatan pada IPAL adalah dengan menguras air pada bak yang berisi media, dan semprot media dengan air yang kuat sehingga mikroba akan terlepas. Adapun jika terjadi busa maka dapat menggunakan minyak (silikon) pada tangki/bak. Apabila hasil analisis air limbah melebihi standar mutu maka periksa air masuk dan lakukan penanganan sesuai penyimpangan yang ditemukan, periksa proses IPAL, periksa peralatan dan mesin, lakukan

penutupan saluran keluar IPAL, lakukan penghentian sementara proses produksi.

Pembinaan IPAL Komunal Periode II, diadakan pada bulan November 2023, dua kali. Acara dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023 dan 16 November 2023, di kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. Peserta yang menjadi sasaran adalah pengurus KSM/KPP yang dipantau dan diambil sampel air limbahnya pada Pemantauan IPAL Komunal Periode II, serta pengurus KSM/KPP yang dipantau dan diambil sampel air limbahnya oleh kabupaten/kota. Narasumber dari AKSANSI (Asosiasi KSM/KPP Sanitasi Seluruh Indonesia) adalah Prasetyastuti Puspowardoyo, yang membawakan materi tentang Kemandirian Kelembagaan KSM KPP-DIY. Narasumber kedua adalah Tri Wiratno, S.T. sebagai tenaga ahli Monev dan Rekomendasi Penghentian Sumber Pencemar, dengan materi Review Hasil Uji Air Limbah IPAL Komunal DIY. Kegiatan Pemantauan dan Pengambilan Sampel Air Limbah IPAL Komunal Periode II dilaksanakan pada tanggal 30 di lokasi yang telah ditentukan.

#### b. Jogja Hijau

Jogja Hijau adalah sebuah inovasi daerah yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup di DIY dengan berbasis kawasan. Pemerintah DIY akan memberikan dukungan dan pembinaan langsung kepada kawasan-kawasan dalam skala Kalurahan atau lebih kecil, seperti skala padukuhan, yang memiliki potensi untuk menerapkan konsep Jogja Hijau.

Tujuan dari Jogja Hijau adalah mengidentifikasi beberapa kampung atau padukuhan yang menerapkan konsep kampung hijau, kampung iklim, dan kampung tanggap bencana. Selain itu, juga untuk mengetahui potensi perbaikan lingkungan yang ada di masing-masing wilayah, mengkaji lokasi-lokasi lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan konsep Jogja Hijau, serta mengkaji kebutuhan masing-masing lokasi dalam rangka pelaksanaan

Jogja Hijau. Pemerintah juga sedang mempersiapkan draft Peraturan Gubernur tentang Jogja Hijau.

Pilar atau komponen dalam pelaksanaan Jogja Hijau berbasis kawasan adalah:

1. Pengelolaan Lahan Terbuka (RTH)
2. Pemanenan Air Hujan (PAH)
3. Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM)
4. Konservasi Energi (EBT)

Program Jogja Hijau telah diluncurkan pada akhir tahun 2021. Pada tahun 2023, program ini terus disosialisasikan dan diperkuat di kawasan-kawasan terpilih seratus didukung dari aspek legal dengan terbitnya Peraturan Gubernur (PERGUB) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 84 Tahun 2023 tentang Pengembangan Jogja Hijau. Salah satu contoh kawasan yang telah menerapkan Jogja Hijau adalah Padukuhan Karangtanjung Pandowoharjo Sleman. Mereka memiliki program kandang sapi dengan instalasi biogas, pengelolaan sumber mata air, penggunaan solar cell, kegiatan pengelolaan sampah, dan pemanfaatan lahan rumah warga sebagai kegiatan ketahanan pangan. Selain itu, kawasan Kalurahan Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul juga telah mandiri dalam pengelolaan sampah. Kalurahan Kepek memiliki 2 TPS 3R, yaitu Amrih Lestari I dan Amrih Lestari II. TPS 3R Amrih Lestari II dilengkapi dengan fasilitas seperti mesin pencacah kompos, alat pres sampah plastik, dan kendaraan roda 3 untuk pengelolaan sampah. Kalurahan Kepek juga memiliki pemrosesan dan pemanfaatan biogas dari limbah tahu, serta Taman Patung Sapi yang akan digunakan sebagai lokasi penanaman pohon, hasil pemanfaatan proses biogas, dan instalasi pemanenan air hujan.

Jogja Hijau telah berhasil meningkatkan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah, konservasi energi, serta pemanfaatan air hujan. Inovasi Jogja Hijau akan mendorong

penyebaran konsep ini ke berbagai kawasan lain, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung ketercapaian SDGs di DIY, inisiatif lokal perlu didorong agar dapat menularkan semangat kepada lebih banyak stakeholder sehingga menimbulkan multiplier effect yang lebih signifikan. Semangat tersebut pertama kali dirintis di DIY dalam bentuk program Kampung Hijau. Kampung Hijau merupakan manifestasi dari falsafah "hamemayu hayuning bawana" dalam konteks ekologi. Dengan melibatkan kampung/padukuhan yang sudah berhasil menerapkan kampung hijau, Dari hasil Kajian Potensi Jogja Hijau Berbasis Kawasan dirasa perlu adanya pembuatan Demplot Jogja Hijau dengan memberikan bantuan kepada Kalurahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Bantuan yang diberikan berupa pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi Jogja Hijau melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan.

Kegiatan ini dilaksanakan di 2 Kalurahan yang menjadi lokasi percontohan Jogja Hijau Berbasis Kawasan, yaitu Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dan Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

Sampai dengan Tahap II Tahun Anggaran 2023 realisasi fisik 100 % dan realisasi Keuangan Rp 49.905.619,- (99,81%) dengan sisa anggaran sebesar Rp 94.381,- merupakan sisa dari pengadaan ATK, kertas, bahan komputer dan pakaian lapangan. Realisasi fisik terlaksananya Sosialisasi dan Pendampingan di lokasi Demplot Jogja Hijau dengan rincian :

- Sosialisasi Jogja Hijau pada tanggal 8 Februari 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
- Sosialisasi Jogja Hijau pada tanggal 15 Februari 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 9 Maret 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 20 Maret 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 23 Mei 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 24 Mei 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 7 Agustus 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 23 Agustus 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 20 September 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 21 September 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 21 November 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul
- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 23 November 2023 di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

- Monitoring BKK Demplot Jogja Hijau pada tanggal 5 Desember 2023 di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

### **IV.3 Penertiban Tata Ruang**

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun termasuk di tahun 2023 melakukan kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang yang berupa kegiatan identifikasi pelanggaran dan fasilitasi penertiban Tata Ruang. Kegiatan ini merupakan respon dari masih adanya alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang. Kegiatan ini diinisiasi dan diampu oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY.

Pada Tahun 2023 ini, indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di DIY memiliki tren atau kecenderungan menurun. Secara garis besar, pelanggaran pemanfaatan ruang di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo berupa alih fungsi lahan pertanian pangan menjadi area terbangun atau permukiman. Di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, pelanggaran pemanfaatan ruang lebih banyak terjadi di sempadan sungai, sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul, pelanggaran yang cukup terlihat dari tahun ke tahun adalah adanya pelanggaran pemanfaatan ruang di sempadan pantai. Pelanggaran pemanfaatan ruang memiliki urgensi untuk segera ditertibkan agar kegiatan tersebut tidak dinormalisasi oleh masyarakat lainnya sehingga pelanggaran yang terjadi semakin meningkat dan menimbulkan dampak sistemik berupa kemacetan, bencana alam, dan lain- lain.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah pelanggaran pemanfaatan ruang adalah pemberian sanksi, mulai dari sanksi administratif hingga pidana. Ketika ditemukan adanya indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di DIY, tindakan yang dilakukan dapat melalui pendekatan edukasi berupa pendampingan serta pemberian pemahaman dan arahan terkait kelengkapan pengajuan izin dan izin terbit. Sedangkan untuk pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak dapat diselesaikan secara administratif,

dapat dilakukan tindak lanjut lebih jauh berupa pemasangan papan peringatan, pemasangan papan penghentian bangunan, hingga pembongkaran. Pada praktiknya, Pemerintah Daerah Provinsi DIY tidak memandang bulu dalam upaya penyelesaian masalah pelanggaran pemanfaatan ruang, baik itu terjadi di tanah milik masyarakat, Tanah Kasultanan, maupun Tanah Kadipaten.

Hasil Analisis Audit Tata Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 dengan jumlah yaitu 51 objek audit tersebar di empat kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman merekomendasikan 25 objek diberikan Sanksi Adiminstrasi, 6 objek diberikan Pembinaan dan 20 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang.

**Tabel 33. Tabel Jumlah Indikasi Pelanggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023**

Kabupaten / Kota	Jumlah Pelanggaran
Kabupaten Bantul	25
Kabupaten Gunungkidul	10
Kota Yogyakarta	0
Kabupaten Kulon Progo	8
Kabupaten Sleman	8
<b>Total</b>	<b>51</b>

Sumber : DPTR DIY 2023

Jumlah objek audit di Kabupaten Bantul yaitu 25 objek dengan jumlah rekomendasi yang diberikan berupa sanksi administrasi 12 objek, diberikan pembinaan yaitu 4 objek dan 9 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang. Objek audit tata ruang di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 10 objek, rekomendasi yang diberikan yaitu sanksi administrasi untuk 2 objek sedangkan 8 objek lainnya sudah sesuai ketentuan tata ruang. Jumlah objek audit tata ruang di Kabupaten Kulon Progo yaitu 8 objek, dengan rekomendasi untuk 4 objek berupa sanksi administrasi, 2 objek diberikan pembinaan dan 2 objek sudah sesuai ketentuan tata ruang.

Objek audit tata ruang di Kabupaten Sleman berjumlah 8 objek, rekomendasi yang diberikan yaitu untuk 7 objek yaitu sanksi administrasi dan 1 objek sudah sesuai ketentuan rencana tata ruang.

Rekomendasi objek audit tata ruang tahun 2023 di klasifikasikan menjadi tiga yaitu rekomendasi pertama tidak dilanjutkan penertiban tata ruang karena sudah sesuai ketentuan pada rencana tata ruang yang berlaku. Rekomendasi yang kedua yaitu diberikan pembinaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang. Rekomendasi yang ketiga yaitu diberikan sanksi administrasi yang dapat berupa peringatan tertulis dan/atau penghentian sementara kegiatan dan/atau penghentian sementara kegiatan dan/atau penutupan lokasi dan/atau pembongkaran bangunan.

**Tabel 34. Tabel Jumlah Objek Tata Ruang berdasarkan Kabupaten dan Keterangan Rekomendasi Sanksi Tahun 2023**

Rekomendasi	Keterangan Rekomendasi	Bantul	Gunung kidul	Kulon Progo	Sleman	Total
Sesuai Ketentuan Rencana Tata Ruang	Sesuai Ketentuan Rencana Tata Ruang	9	8	2	1	20
Pembinaan	Pembinaan sesuai dengan PP no 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang	4	0	2	0	6
Sanksi Administrasi	Administrasi berupa Peringatan Tertulis	5	1	0	4	16
	Sanksi Administrasi berupa Peringatan Tertulis dan Penghentian Sementara Kegiatan	5	1	4	0	79
	Sanksi Administrasi berupa Peringatan Tertulis, Penghentian Sementara Kegiatan dan Penutupan Lokasi	2	0	0	1	43
	Sanksi Administrasi berupa Peringatan Tertulis, Penghentian Sementara Kegiatan,	0	0	0	2	7

Rekomendasi	Keterangan Rekomendasi	Bantul	Gunung kidul	Kulon Progo	Sleman	Total
	Penutupan Lokasi dan Pembongkaran Bangunan					
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>51</b>

*Sumber Data DPTR DIY 2023*

Jumlah objek yang direkomendasikan berupa sanksi administrasi berupa peringatan tertulis di Kabupaten Bantul terdapat 5 objek, Kabupaten Gunungkidul terdapat 1 objek dan Kabupaten Sleman terdapat 4 Objek. Jumlah objek yang direkomendasikan berupa sanksi administrasi berupa peringatan tertulis dan penghentian sementara kegiatan di Kabupaten Bantul terdapat 5 objek, Kabupaten Gunungkidul terdapat 1 objek dan Kabupaten Kulon Progo terdapat 4 Objek. Jumlah objek yang direkomendasikan berupa sanksi administrasi berupa peringatan tertulis dan penghentian sementara kegiatan serta penutupan lokasi berada di dua kabupaten yaitu di Kabupaten Bantul terdapat 2 objek, dan Kabupaten Sleman terdapat 1 Objek. Jumlah objek yang direkomendasikan berupa sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan dan penutupan lokasi sampai pembongkaran bangunan berada di Kabupaten Sleman terdapat 2 objek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 memberikan gambaran profil dan kondisi lingkungan hidup DIY secara keseluruhan. DIY masih perlu melakukan perbaikan kualitas dan pengelolaan terpadu dalam tata guna lahan, air, udara, dan tata kelola bidang lingkungan hidup guna menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Pentingnya perencanaan yang baik dalam pembangunan daerah agar tidak merusak lingkungan diperlukan dokumen dan data sebagai acuan dalam membuat kebijakan pembangunan.

Pengelolaan persampahan di DIY masih memerlukan peningkatan. Ditutupnya TPA Piyungan menjadi tantangan baru bagi DIY agar dapat mengelola sampah dengan lebih baik, khususnya untuk daerah Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti mencari pihak ketiga untuk mengelola sampah menjadi energi, membangun TPS3R, dan pelaksanaan Jogja Hijau. Kualitas air di DIY juga masih dalam kategori "kurang", hal ini disebabkan karena 10 sungai utama di DIY mengalami pencemaran mulai dari cemar ringan hingga cemar berat. Pemda DIY telah melibatkan masyarakat dalam kegiatan peduli sungai sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ini. Upaya lain seperti monitoring IPAL Komunal juga dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas air. Alih fungsi lahan di DIY terus meningkat, terutama perubahan lahan hijau menjadi lahan terbangun. Pemda DIY telah melakukan audit tata ruang dan penertiban tata ruang sebagai upaya untuk mengatasi hal ini. Namun, keterbatasan SDM tata ruang tidak sebanding dengan luas wilayah DIY, sehingga perlindungan dan pengelolaan tata ruang masih belum optimal.

Pemerintah DIY memiliki perencanaan yang baik dengan mengacu pada peraturan pemerintah pusat dan daerah. Kerjasama antara pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam

melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar sumber daya di DIY tetap lestari dan sesuai dengan tujuan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Presiden. 1990. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2003. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 115 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2012. PP No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2021. PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah Pusat. Jakarta
- Peraturan Daerah DIY. 2023. Peraturan Daerah DIY Nomor 10 tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 2023-2043. Sekretaris Daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta.

## LAMPIRAN

**Tabel 1 : Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

Nama Kawasan				Luas Kawasan (ha)	Tutupan Lahan			
					Vegetasi (ha)	Area Terbangun (ha)	Tanah Terbuka (ha)	Badan Air (ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		9.2		9.2		
		2. Kawasan Bergambut						
		3. Kawasan Resapan Air		453.95	378.41	32,69	42.85	
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai						
		2. Sempadan Sungai						

		3. Kawasan Sekitar Danau						
		4. Ruang Terbuka Hijau						
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1.	Kawasan Suaka Alam						
	2.	Kawasan Suaka Laut dan Perairannya		182.803,9	158.619,61	23.752.35	430,12	1,82
	3.	Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut						
	4.	Cagar Alam dan Cagar Alam Laut						
	5.	Kawasan Pantai Berhutan Bakau						
	6.	Taman Nasional dan Taman						

		Nasional Laut						
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut						
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		5.242,61	3.464,97	1.770,54	7,1	
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor						
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		3. Kawasan Rawan Banjir						
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
			ii. Kawasan Keunikan		226.102,86			

			Bentang Alam					
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi					
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi					
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
			iv. Kawasan yang terletak di Zona Patahan Aktif					
			v. Kawasan Rawan Tsunami					
			vi. Kawasan Rawan Abrasi					
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun					
		3. Kawasan yang Memberikan	i. Kawasan Imbuan Air Tanah					

		Perlindungan Terhadap Air	ii. Sempadan Mata Air					
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir						
		2. Ramsar						
		3. Taman Buru						
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah						
		5. Kawasan Pengungsian Satwa						
		6. Terumbu Karang						
		7. Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi						
Kawasan Budidaya								

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, 2023

**Tabel 2 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

Kabupaten/ Kota	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
D.I. Yogyakarta	77.939,5	51.264,5	102.141			

Keterangan : Data yang diperoleh sudah diakumulasi dengan hutan dan badan air

Sumber Data : Dinas Pertanian DIY, 2023

**Tabel 3 : Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2023**

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
<b>A. Berdasarkan Fungsi Hutan</b>		
1.	Hutan Produksi	15.724
2.	Hutan Lindung	2.160
3.	Taman Nasional	-
4.	Taman Wisata Alam	-
5.	Taman Buru	-
6.	Cagar Alam	-
7.	Suaka Margasatwa	-
8.	Taman Hutan Raya	-
9.	Kawasan Bentang Alam Karst	-
<b>B. Berdasarkan Status Hutan</b>		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	18.932
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-
3.	Hutan Kota	-
4.	Taman Hutan Raya (Kawasan Hutan Konservasi)	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak terdapat data  
 Sumber Data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 4 : Keadaan Flora dan Fauna Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2023**

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1.Hewan Menyusui</b>	macaca fescicularis	kera ekor panjang	ya			ya
	felis bengalensis	meong congkok	ya	ya	ya	
	cervus timorensis	rusa jawa	ya	ya	ya	
	Callosciurus nottatus	bajing kelapa	ya			ya
	Herpestes javanicus	garangan	ya			ya
	Paradoxurus hermaphroditus	musang	ya			ya
	Rattus norvegicus	tikus coklat	ya			ya
<b>2.Burung</b>	Thalasseus bergii	Dara-laut jambul	tidak	LC	ya	
	Sternula albifrons	Dara-laut kecil	tidak	LC	ya	

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Dara-laut tiram	tidak	LC	ya	
	<i>Sterna hirundo</i>	Dara-laut biasa	tidak	LC	ya	
	<i>Pluvialis fulva</i>	Cerek krenyut	tidak	LC	tidak	
	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek jawa	tidak	LC	ya	
	<i>Charadrius mongolus</i>	Cerek pasir mongol	tidak	LC	tidak	
	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Cerek pasir besar	tidak	LC	tidak	
	<i>Charadrius dubius</i>	Cerek kalung kecil	tidak	LC	tidak	
	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	tidak	LC	tidak	
	<i>Tringa glareola</i>	Trinil semak	tidak	LC	tidak	
	<i>Xenus cinereus</i>	Trinil bedaran	tidak	LC	tidak	
	<i>Arenaria interpres</i>	Trinil pembalik-batu	tidak	LC	tidak	
	<i>Calidris alba</i>	Kedidi putih	tidak	LC	tidak	
	<i>Calidris tenuirostris</i>	Kedidi besar	tidak	EN	tidak	
	<i>Calidris ruficollis</i>	Kedidi leher-merah	tidak	NT	tidak	
	<i>Calidris canutus</i>	Kedidi merah	tidak	NT	tidak	
	<i>Limosa limosa</i>	Biru-laut ekor-hitam	tidak	NT	tidak	
	<i>Limosa lapponica</i>	Biru-laut ekor-blorok	tidak	LC	tidak	
	<i>Numenius phaeopus</i>	Gajahan penggala	tidak	LC	ya	
	<i>Numenius arquata</i>	Gajahan erasia	tidak	NT	ya	
	<i>Threskiornis moluccus</i>	Ibis Australia	Tidak	LC	Ya	
	<i>Pluvialis fulva</i>	Cerek kernyut	Tidak	-	Tidak	
	<i>Glareola maldivarum</i>	Terik Asia	Tidak	-	Ya	
	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang asia	Tidak	-	Tidak	
	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak australia	Tidak	-	Tidak	
	<i>Motacilla tschutschensis</i>	Kicuit kerbau	Tidak	-	Tidak	
<b>3.Reptil</b>	<i>Draco volans</i>	-	-	-	-	-
	<i>Draco sp.</i>	-	-	-	-	-
	<i>Gekko gekko</i>	-	-	-	-	-
	<i>Hemidactylus frenatus</i>	-	-	-	-	-
	<i>Hemidactylus platyurus</i>	-	-	-	-	-
	<i>Hemidactylus sp.</i>	-	-	-	-	-
	<i>Gehyra mutilata</i>	-	-	-	-	-
	<i>Eutropis multifasciata</i>	-	-	-	-	-

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Eutropis rugifera	-	-	-	-	-
	Eutropis sp.	-	-	-	-	-
	Ahaetulla prasina	-	-	-	-	-
	Boiga cynodon	-	-	-	-	-
<b>4.Amphibi</b>	Duttaphrynus melanostictus	-	-	-	-	-
	Chalcorana chalconota	-	-	-	-	-
	Polypedates leucomystax	-	-	-	-	-
<b>5.Ikan</b>	Oreochromis niloticus	nila / mujaher	Na	-	-	-
	<i>Cyprinus carpio</i>	emas	Na	-	-	-
	Osphronemus goramy	guramih	Na	-	-	-
	<i>Barbodes binotatus</i>	wader	Na	-	-	-
	<i>Poecilia reticulata</i>	cetol/gupi	Na	-	-	-
	<i>Anguilliformes</i>	sidat	Na	-	-	-
	clupeiformes	teri	Na	-	-	-
	<i>Lutjanus Campechanus</i>	kakap merah	Na	-	-	-
	<i>Selachimorpha</i>	hiu	Na	-	-	-
	<i>Channa striata</i>	gabus	Na	-	-	-
	<i>Clarias</i>	lele	Na	-	-	-
	<i>Colossoma macropomum</i>	bawal	Na	-	-	-
	<b>6.Keong</b>	<i>Pila ampullacea</i>	keong mas/sawah	Na	-	-
<i>Subulina octona</i>		sumpil	Na	-	-	-
<i>Achatina fulica</i>		siput darat	Na	-	-	-
<i>Pinctada maxima</i>		kerang mutiara	Na	-	-	-
<i>Perna viridis</i>		kerang hijau	Na	-	-	-
<b>7.Serangga</b>	Agriocnemis femina	capung jarum centil		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Agriocnemis pygmaea	capung jarum kecil		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ischnura senegelensis	capung jarum sawah			Tidak	Ya
	Pseudagrion subriceps	capung jarum kepala jingga			Tidak	Ya
	Copera marginipes	capung hantu kaki kuning		Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Gynachanta sp	capung edar umbai temu			Tidak	Ya
	Ictinogomphus decoratus	capung loreng tombak		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Agrionoptera insignis	capung tengger loreng		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Crocothemis servilia	capung sambar garis hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Diplacodes trivialis	capung tengger biru		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Lathrecista asiatica	capung tengger merah darah		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Neurothemis terminata	capung sayap merah		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Orthetrum crysis	capung sambar perut kait			Tidak	Ya
	Orthetrum glaucum	capung rawa biru		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Orthetrum sabina	capung sambar hijau		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Pantala flavescens	capung kembara buana		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Potamarcha congener	capung sambar perut pipih		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Tholymis tillarga	capung sambar senja		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Zyxomma obtusum	capung sambar putih			Tidak	Ya
	Graphium agamemnon	Kupu-kupu bintik hijau	India		Tidak	Ya
	Graphium doson	Kupu-kupu	Asia		Tidak	Ya
	Papilio helenus	Kupu-kupu	Asia	Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Papilio memnon	Kupu-kupu pastur	Jawa, Bali, Bawean,		Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
			Banka, Borneo			
	Papilio polytes	Kupu-kupu	Asia		Tidak	Ya
	Acraea violae	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Chersonesia rahria	Kupu-kupu indomalayan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bruma		Tidak	Ya
	Cupha erymantis	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Danaus chrysippus	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Danaus genutia	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias belisama	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias crithoe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias hyparete	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias pasithoe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea camaralzeman	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea climena	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea eunice	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hypolimnas bolina	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Idiopsis juventa	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia hedonia	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia iphita	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia orithya	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Melanitis leda	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Melanitis phedima	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Mycalesis horsfieldii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Neptis hylas	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Neptis miah	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Phalanta phalanta	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Tanaecia palguna	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima baldus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima horsfieldii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima philomela	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Catopsilia phyrante	Kupu-kupu			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Catopsilia pomona	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema andersonii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema brigitta	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Eurema hecabe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema sari	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hebomoia glaucippe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Leptosia nina	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Pareronia valeria	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Allotinus unicolor	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Castalius rosimon	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Cupido lacturnus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Cupido sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euchrysops cnejus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hypolycaena erylus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides alecto	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides bochus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides celeno	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Prosatas nora	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Prosotas debiosa	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Spalghis epius	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Zizina otis	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Zizula hylax	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Borbo cinnara	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Catochrysops strabo	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Matapa aria	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Orsotriaena medus	Kupu-kupu	India, Sumatera		Tidak	Ya
	Potantus omaha	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Udaspes folus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
8.Tumbuh-tumbuhan	Acacia auriculiformis A. Cunn. ex Benth	Akasia		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Annona muricata L.	Sirsak		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Citrus sinensis (L.) Osbeck	Jeruk			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Dalbergia latifolia Roxb	Sonokeling		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Dalbergia sissoo Roxb. ex DC.	Sonokeling		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ficus hispida L.	Kluwing/luwungan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gliricidia sepium (Jacq.) Steud.	Gamal		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gmelina elliptica Sm.	Wareng		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit	Lamtoro		Low Risk (LR)	Tidak	Ya
	Melaleuca leucadendra L.	Kayu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Pinus merkusii Jungh. & Vriese ex Vriese	Pinus		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Schleichera oleosa (Lour.) Oken	Kesambi		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Senna siamea (Lam.) Irwin & Barneby	Johar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Streblus asper Lour.	Serut		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Swietenia macrophylla G.King	Mahoni		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Syzygium sp.				Tidak	Ya
	Tamarindus indica L.	Asam jawa		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Tectona grandis L.f.	Jati			Tidak	Ya
	Ziziphus mauritiana Lamk.	Bidara		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Abutilon indicum (L.) Sweet	Kembang sore			Tidak	Ya
	Adiantum raddianum C. Presl	Suplir melati			Tidak	Ya
	Amorphophallus muelleri Blume	Iles-iles/porang			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst.) Nicolson	Suweg		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Wall. ex Nees	Sambiloto			Tidak	Ya
	<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.	Lempeni			Tidak	Ya
	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Kacang asu/kalopo			Tidak	Ya
	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.	Kacangan			Tidak	Ya
	<i>Chrysanthemum cinerariifolium</i> (Trev. r.) Vis.	Seruni		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Clerodendrum inermis</i> (L.) Gaertn.	Senggugu			Tidak	Ya
	<i>Commelina diffusa</i> Burm.	Brambangan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe	Temu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temu hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.	Rumput jariji		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Dioscorea alata</i> L.	Uwi			Tidak	Ya
	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst	Gadung			Tidak	Ya
	<i>Ehretia monopyrena</i> Gottschling & Hilger	Hokianti			Tidak	Ya
	<i>Maclura cochinchinensis</i> (Lour.) Corner.	Sisir/kaliage			Tidak	Ya
	<i>Melissa officinalis</i> L.	Lemon balm		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Memecylon caeruleum</i> Jack				Tidak	Ya
	<i>Memecylon edule</i> Roxb.				Tidak	Ya
	<i>Mikania micrantha</i> Kunth	Sembung rambat			Tidak	Ya
	<i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P.Beauv.	Rumput gunung/bulu			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Paspalum conjugatum</i> P.J. Bergius	Jukut pait		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Polytrias amaura</i> (Buse ex Miq.) Kuntze	Lamuran			Tidak	Ya
	<i>Smilax zeylanica</i> L.	Rendet/gadung sabrang			Tidak	Ya
	<i>Tacca palmata</i> BI.	Gadung tikus			Tidak	Ya
	<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Sm.	Lempuyang gajah		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	<i>Acalypha indica</i> L.	Anting-anting			Tidak	Ya
	<i>Adiantum latifolium</i> Lam.	Paku tali/Suplir			Tidak	Ya
	<i>Adiantum concinnum</i> Humb. & Bonpl. ex Willd.	Suplir			Tidak	Ya
	<i>Adiantum raddianum</i> C. Presl	Suplir melati			Tidak	Ya
	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst.) Nicolson	Suweg			Tidak	Ya
	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Wall. ex Nees	Sambiloto			Tidak	Ya
	<i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv.	Rumput pahit		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Borreria laevis</i> (Lamk.) Griseb.	Bulu lutung			Tidak	Ya
	<i>Brachiaria mutica</i> (Forssk.) Stapf	Rumput malela		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Kacang asu/kalopo			Tidak	Ya
	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & H.E. Robins	Krinyuh			Tidak	Ya
	<i>Costus speciosus</i> (J. Koenig) Sm.	Pacing			Tidak	Ya
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temu hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.	Rumput bermuda			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Teki		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Cystopteris fragilis</i> (L.) Bernh.	Pakis pundi kencing		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Desmodium triflorum</i> (L.) DC.	Sisik betok		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Digitaria longiflora</i> (Retz.) Pers.				Tidak	Ya
	<i>Dioscorea bulbifera</i> L.	Gembolo/uceng			Tidak	Ya
	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst	Gadung			Tidak	Ya
	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Tapak liman			Tidak	Ya
	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Rumput belulang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Eleutheranthera ruderalis</i> (Sw.) Sch. Bip.	Babadotan			Tidak	Ya
	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo			Tidak	Ya
	<i>Gloriosa superba</i> L.	Kembang sungsang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	Alang-alang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Ipomoea triloba</i> L.	Ubi jalar liar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Isachne globosa</i> (Thunb.) Kuntze	Rumput waderan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Ischaemum</i> sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Lantana camara</i> L.	Tembelean			Tidak	Ya
	<i>Lygodium flexuosum</i> (L.) Sw.	Paku kembang			Tidak	Ya
	<i>Melissa officinalis</i> L.	Lemon balm		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri malu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P. Beauv.	Rumput gunung/bulu			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Oxalis barrelieri</i> L.	Belimbing hutan			Tidak	Ya
	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Semanggen			Tidak	Ya
	<i>Paspalum conjugatum</i> P.J. Bergius	Jukut pait		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Tumpang air			Tidak	Ya
	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Meniran			Tidak	Ya
	<i>Piper umbellatum</i> L.	Sirih-sirihan			Tidak	Ya
	<i>Pityrogramma calomelanos</i> (L.) Link	Pakis perak			Tidak	Ya
	<i>Pogonatherum</i> sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Pteris ensiformis</i> Burm. f.	Paku pedang			Tidak	Ya
	<i>Rothea serrata</i> (L.) Steane & Mabb	Senggugu			Tidak	Ya
	<i>Salvia misella</i> Kunth				Tidak	Ya
	<i>Scleria sumatrensis</i> Retz	Kerisan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Sidaguri			Tidak	Ya
	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl	Jarong/pecut kuda		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Stephania japonica</i> (Thunb.) Miers	Cincau minyak			Tidak	Ya
	<i>Tacca palmata</i> Bl.	Gadung tikus			Tidak	Ya
	<i>Tridax procumbens</i> L.	Songgolangit			Tidak	Ya
	<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Cayratia trifolia</i> L.	Galing			Tidak	Ya
	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb.	Bawang dayak			Tidak	Ya
	<i>Nervilia plicata</i> (Andrews) Schltr.	Anggrek tanah hitam			Tidak	Ya
	<i>Pyrrosia longifolia</i> (Burm. f.) C.V. Morton	Paku			Tidak	Ya
	<i>Rubus</i> sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Selaginella stenophylla A.Braun	Tapak dara/Cakar ayam			Tidak	Ya
	Zingiber cassumunar Roxb.	Lempuyang		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Acacia auriculiformis	Kormis		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Aleurites moluccana	Kemiri		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Alstonia scholaris	Pulai		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Anacardium occidentale	Jambu monyet		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ardisia elliptica	Lempeni			Tidak	Ya
	Caesalpinia sappan	Secang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Cassia fistula	Trengguli		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Dalbergia latifolia	Sonokeling		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Eucalyptus alba	Ampupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ficus septica	Awar-awar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Filicium decipiens	Kerai payung		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gliricidia sepium	Gamal		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Glochidion zeylanicum			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Leucaena leucocephala	Lamtoro		Low Risk (LR)	Tidak	Ya
	Melaleuca leucadendra	Kayu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Pinus merkusii	Pinus		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana		Endangered (EN)	Tidak	Ya
	<i>Senna siamea</i>	Johar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahogani		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	<i>Tectona grandis</i>	Jati			Tidak	Ya

Keterangan : Na = data tidak diketahui

Sumber : Balai KSDA Yogyakarta, 2022; 2023

**Tabel 5 : Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
1	Mashuri Maschab	Jaban, Sinduharjo, Ngaglik, RT. 02/RW.25 No. 85 Sleman	SK. 73/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/11/2019	Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> )
2	Agus Haryanto	Menukan RT. 04/RW.06 Condongcatur, Depok, Sleman	SK. 365/KSDAE/SET/KSA.2/4/2021	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
3	Yanuaris Sriyono, SE, MM	Jl. Yogya-solo Km. 12,Cupuwatu RT.01/RW. 01 Purwomartani, Kalasan Sleman	SK. 77/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
4	Bambang Suprayitno	Jl. Balirejo I No. 45 RT/RW 081/006 Kelurahan Mujamuju Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta	SK. 1043/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
5	Bambang Suprayitno	Jl. Balirejo I No. 45 RT/RW 081/006 Kelurahan Mujamuju Kec. Umbulharjo Kota Yogyakarta	SK. 453/KSDAE/SET/KSA.2/10/2019	Nuri Bayan ( <i>Eclectus roratus</i> ); Kakatua Jambul Kuning ( <i>Cacatua galerita</i> )

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
6	Suyanto	Dukuh Tangkil RT 06 Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo Bantul	SK 313/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
7	CV. Andini Rejeki	Jl. Cokrodiningratan JT 2/27 A RT 16 RW 04, Desa Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Yogyakarta	SK. 310/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Nuri Bayan aru ( <i>Eclectus roratus aruensis</i> )
8	CV. Andini Rejeki	Jl. Cokrodiningratan JT 2/27 A RT 16 RW 04, Desa Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Yogyakarta	SK. 368/KSDAE/SET/KSA.2/9/2019	Kakatua raja ( <i>Probosciger aterimus</i> );Kakatua kecil jambul kuning ( <i>Cacatua sulphurea</i> );Kakatua tanimbar ( <i>Cacatua goffini</i> );Kakatua cempaka ( <i>Cacatua sulphurea citrinocristata</i> );Betet kelapa punggung biru ( <i>Tanygnathus everetti</i> );Kakatua alba ( <i>Cacatua alba</i> );Nuri Bayan ( <i>Eclectus roratus</i> );Kakatua Jambul Kuning ( <i>Cacatua galerita</i> ).
9	Harjuna Cipta Santosa	Karangbajang, Desa Tlogoadi, Kec. Mlati Sleman	SK. 25/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/1/2020	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> );Nuri Bayan ( <i>Eclectus roratus</i> )
10	Harjuna Cipta Santosa	Karangbajang, Desa Tlogoadi, Kec. Mlati Sleman	SK. 682/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Kijang ( <i>Muntiacus muntjak</i> )

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
11	Harjuna Cipta Santosa	Karangbajang, Desa Tlogoadi, Kec. Mlati Sleman	SK. 282/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> )
12	Engking Sodikin	Dsn. Jamur RT 4 Ds. Sendangrejo Kec. Minggir Sleman	SK. 37/K.22/TU/KUM.1.11/5/2019	Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> )
13	Engking Sodikin	Dsn. Jamur RT 4 Ds. Sendangrejo Kec. Minggir Sleman	SK. 988/KSDAE/SET/KSA.2/8/2021	Kasuari gelambir ganda ( <i>Casuaris casuaris</i> )
14	Suharyoto	Jl. Tasura No. 43 Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok Sleman	SK. 64/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/10/2019	Merbah Cerucuk ( <i>Pycnonotus goaivier</i> )
15	CV. Toin Surya	Ngentak RT 001 Ds. Timbulharjo, Kec. Sewon Bantul	SK. 70/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/10/2019	Sanca Kembang ( <i>Phyton reticulatus</i> )
16	Ricky Triyono Wibowo	Kauman GM 1/96 A RT/RW 40/11 Ngupasan Gondomanan Yogyakarta	SK. 461/KSDAE/SET/KSA.2/11/2019	Nuri Bayan ( <i>Eclectus roratus</i> )
17	Anggit Mas Arifudin	Dsn. Ngabean RT 1 RW 5 Kel. Margorejo, Kec. Tempel Sleman	SK. 436/KSDAE/SET/KSA.2/10/2019	Merak Hijau ( <i>Pavo muticus</i> )
18	Anggit Mas Arifudin	Dsn. Ngabean RT 1 RW 5 Kel. Margorejo, Kec. Tempel Sleman	SK. 762/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> ); Cucak ijo
19	Rudy Hartono	Gandekan Lor Kel. Sosromenduran Gedontengen Sleman	SK. 78/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> )

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
20	Daru Wicaksono	Jl. Rejosari I Nomor 20 Desa Sardonoharjo, Kec. Ngaglik Bantul	SK. 79/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
21	Dian Nugroho Dwi Sasongko	Perum Royal Village Blok Empire No.2, Jl. Godean Km 5, Ds. Nogotirto RT 003 RW 021,Gamping Sleman	SK. 457/KSDAE/SET/KSA.2/11/2019	Baning Coklat ( <i>Manouria emys</i> )
22	Raden Inoki Azmi Purnomo	Jamblangan RT/RW 01/21 Ds. Purwobinangun, Kec. Pakem Sleman	SK. 418/1/KLHK/2020	Merak Hijau ( <i>Pavo muticus</i> )
23	Wicaksono setiawan	Jl. Palagan Tentara Pelajar No.99 Ngaglik Sleman	SK. 167/1/KLHK/2021	Kakatua kecil jambul kuning ( <i>Cacatua sulphurea</i> );Kakatua raja ( <i>Probosciger aterimus</i> )
24	Muhammad Awaluddin	Ngentak RT 4 RW 2 Pondokrejo Tempel Sleman	SK. 357/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Cica Daun Besar; Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> )
25	Raden Agus Choliq	Tridadi Sleman	SK. 551/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> )
26	CV. Bellongg Agra Sejahtera	Bantul	SK. 597/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Tokek ( <i>Gecko gecko</i> )
27	Ario Gilang Herlangga	Jl. Cendrawasih, Maguwo, Wonocatur, Banguntapan Sleman	SK. 373/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Merak Hijau ( <i>Pavo muticus</i> )
28	Hanif Kurniawan	Banteng RT 2 RW 16 Sumberagung Moyudan Sleman	SK. 428/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Baning Coklat ( <i>Manouria emys</i> ); Bajuku; Beluku; labi-

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
				labi;biawak maluku; buaya sinyulong
29	Ismaya Hera Wardani	Jl. Karang Sari, No.2 E, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	SK. 759/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/2021	Baning Coklat ( <i>Manouria emys</i> )
30	Iswiranta	Kadisono RT 2 RW 13 Margorejo Tempel Sleman	SK. 451/KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/202	Merak Biru dan merak Putih ( <i>Pavo cristatus</i> )
31	Koperasi Jasa Forum Peduli Lingkungan Lereng Merapi	Batur, Kepuharjo, Cangkringan Sleman	SK. 941/KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Anggrek dilindungi
32	CV. Rumah Serangga Jogjakarta	Sentikan, Tirtomartani, Kalasan Sleman	SK. 1089/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Serangga
33	YB. Boiman	Jl. Watugajah RT 3 RW 13 Sendangagung Minggir Sleman	SK. 695/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/2021	Merak biru ( <i>Pavo cristatus</i> )
34	Wahyu Krismantoro	Sebokarang Wates Kulonprogo	SK. 1036/KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Perkutut jawa ( <i>Geophelia striata</i> )
35	Ismaya Hera Wardani	Jl. Karang Sari, No.2 E, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	SK. 1139/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021	Mamalia dilindungi dan tidak dilindungi
36	Musimin	Turgo RT 1/RW 1, Purwobinangun, Pakem Sleman	SK. 1134/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021	Anggrek yang dilindungi dan tidak dilindungi

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
37	PT. Alpha Natura Mataram	Jl. Karanglo No. 51, RT 04/RW 01, Purwomartani, Kalasan Sleman	SERTIFIKAT STANDAR : 02200067329210007	Binturong
38	Ratnadi SE	Ngawen no.34, Kel. Trihanggo, Kec. Gamping, Sleman	SERTIFIKAT STANDAR : 11042200048170001	Merak Hijau (Pavo muticus)
39	UD. Sanjaya Gecko	Perum. Ciputra Grand Mutiara, Ruko No.RC 15, JL. Wates KM 9 Balecatur Gamping Sleman	SERTIFIKAT STANDAR : 02200045608940006	Tokek Leopard Gecko, Tokek Rumah (Gekko gecko), Kadal, Ular dan Kura-kura
40	Pramono	Gondolayu Lor JT II Nomor 983, Kalurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta,	SERTIFIKAT STANDAR : 02082200483740001	Nuri Bayan (Eclactus roratus)
41	Jumadi	Jati RT 8 No. 13 Wonokromo, Pleret, Bantul, Desa/Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Pleret	SERTIFIKAT STANDAR : 12072200604560002	Jalak Bali (Leucopsar rothschildi)

NO	NAMA	ALAMAT	NO.SK	JENIS TSL
42	Fendi Firmansyah	Jalan Dusun Bajang, Desa/Kelurahan Gilangharjo, Kec. Pandak, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	SERTIFIKAT STANDAR : 12270004105170001	Kakatua Raja V { <i>Probosciger aterimus</i> },Kakatua Besar Jambul Kuning/Kakatua Koki { <i>Cacatua galerita</i> }, Kakatua Maluku ( <i>Cacatua moluccensis</i> ), Kakatua Putih ( <i>Cacatua alba</i> ), nuri bayan ( <i>Eclectus roratus</i> ); Mambruk ( <i>Goura victoria</i> ), Kasturi Kepala Hitam ( <i>Lorius lory</i> );Merak Hijau ( <i>Pavo muticus</i> ), Jalak Bali ( <i>Leucopsar rothschildi</i> ).
43	Muda Gunawan	Jalan Belibis, Desa/Kelurahan Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	SERTIFIKAT STANDAR : 91201006510460001	Nuri Bayan ( <i>Eclectus roratus</i> ); Kakatua Jambul Kuning ( <i>Cacatua galerita</i> );nuri kepala hitam { <i>Lorius lory</i> }; Kakatua tanimbar ( <i>Cacatua goffini</i> ); perkici pelangi ( <i>Trichoglossus haematodus</i> );,nuri kelam ( <i>Pseudeos fuscata</i> )

Sumber : Balai KSDA Yogyakarta, 2023

**Tabel 6 : Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No	Tingkat Kekritisan Lahan	Fungsi Hutan (Ha)		Total (Ha)
		Hutan Lindung	Hutan Produksi	
1	Sangat kritis	122,63		122,63
2	Kritis	199,51	4.685,41	4.884,93
3	Agak Kritis	1.540,03	7.240,17	8.780,20
4	Potensial Kritis	294,92	1.465,83	1.760,74
5	Tidak Kritis	0,03	32,47	32,49
Jumlah		2.157,13	13.423,87	15.581,00

Keterangan : -

Sumber data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 7 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status
					Melebihi/Tidak
1	Gendeng, Bangunjiwo, Kasih, Bantul	65	4,0 - < 9,4	2,17	Tidak
2	Bawuran II, Bawuran, Pleret, Bantul	67	4,0 - < 9,1	4,29	Tidak
3	Kiringan, Sidomulyo, Bambanglipu ro, Bantul	76	4,0 - < 9,3	2,6	Tidak
4	Nganjir,Suko rame, Mangunan, Dlingo,	78	4,0 - < 9,2	1,06	Tidak

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status
					Melebihi/Tidak
	Bantul				
5	Kamijoro, Sendang Sari, Pajangan, Bantul	88	4,0 - < 9,5	0,59	Tidak
6	Payak Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul	90	4,0 - < 9,0	18,5	Melebihi
7	Mojolegi, Karang Tengah, Imogiri, Bantul	95	4,0 - < 9,3	1,94	Tidak
8	Dukuh, Seloharo, Pundong, Bantul	100	9,0 - 12	2,25	Tidak
9	Guyengan, Palbapang, Bantul, Bantul	100	9,0 - 12	1,6	Tidak
10	Bendo, Trimurti, Srandakan, Bantul	100	9,0 - 12	0,66	Tidak

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2023

**Tabel 8 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2022**

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
1	-	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2	-	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.A	-	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
3.B	-	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
4	-	Berat Isi	> 1,4 g/cm <sup>3</sup>	-	-
5	-	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	-	-
6	-	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	-	pH (H <sub>2</sub> O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	-	-
8	-	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	-	-
9	-	Redoks	< 200 mV	-	-
10	-	Jumlah Mikroba	< 10 <sup>2</sup> cfu/g tanah	-	-

Keterangan : Pada tahun 2022 tidak terdapat data Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kota, DIY

**Tabel 9 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : -**

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
1	-	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ? 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan < 3 m	0,00	0,00
2	-	Kedalaman lapisan berparit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ? 2,5	0,00	0,00
3	-	Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	0,00	0,00

Keterangan : DIY tidak memiliki lahan basah

Sumber Data :

**Tabel 10 : Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun Data : 2023**

No.	Lokasi	Luas Lokasi (ha)	Persentase Tutupan (%)	Kerapatan(pohon/ha)
1.	Gesing	-	14.18	-
2.	Ngrenehan	-	10.32	-
3.	Baron	19,83	50	10
4.	Drini	-	0	-
5.	Ngandong	-	20.38	-
6.	Nglambor	-	18.02	-
7.	Wediombo	-	47.16	-

Keterangan :

Sumber : DLH Bantul, DLH Kulon Progo, dan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 2023

**Tabel 11 : Luas dan Kerusakan Padang Lamun**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun Data : 2022**

<b>No.</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Luas Tutupan (Ha)</b>	<b>Persentase Area Kerusakan (%)</b>
<b>1</b>	<b>Gesing</b>	-	<b>1.48</b>
<b>2</b>	<b>Ngrehan</b>	-	<b>1.36</b>
<b>3</b>	<b>Baron</b>	-	<b>1.55</b>
<b>4</b>	<b>Drini</b>	-	<b>0.73</b>
<b>5</b>	<b>Ngandong</b>	-	<b>2.35</b>
<b>6</b>	<b>Nglambor</b>	-	<b>1.46</b>
<b>7</b>	<b>Wediombo</b>	-	<b>3.09</b>

Keterangan : tidak ada data tahun 2023

Sumber : Sub-Bag Program Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, 2022

**Tabel 12 : Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun Data : 2023**

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	Gunungkidul	8,38	0	10	20	70
2	Bantul	0	0	0	0	0
3	Kulon Progo	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (0) tidak terdapat terumbu karang

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 2023

**Tabel 13 : Luas Perubahan Penggunaan Lahan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2022**

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
1	Pemukiman	87.237,48	89.919,81	Tahun 2022 menggunakan data interpretasi Citra Satelit
2	Industri	0	0	
3	Perkebunan	21.467,09	47.174,46	
4	Pertambangan	134,1205	134,1205	
5	Sawah	50.825,86	56.141,18	
6	Pertanian Lahan Kering	100.386,86	104.979,39	
7	Perikanan	132,6	132,6	
8	Lainnya (sebutkan)	0	0	

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kota, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2022

**Tabel 14 : Jenis Pemanfaatan Lahan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
1	Tambang				
	WUP	4 Kabupaten	Menengah Tinggi	35.351 Ha	Dimanfaatkan untuk Izin kegiatan pertambangan dalam bentuk IUP dan SIPB
	WPR	4 Kabupaten	Menengah Rendah	7.224 Ha	Dimanfaatkan untuk Izin kegiatan pertambangan dalam bentuk IPR
2	Pertanian	-	-	-	-
3	Pemanfaatan Hutan	-	-	2.705 Ha	Luas berdasarkan kawasan hutan yang dibebani Perizinan HKM, HTR dan Kerjasama

Keterangan : (-) tidak diketahui jumlah dan tidak ada pengelompokan berdasarkan skala usaha

Sumber Data : DPUP-ESDM DIY

**Tabel 15 : Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun Data : 2023**

No	Jenis Baha Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Pertambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1	Batu Andesit	IUP OP CV Seno Watu Aji	22.17		0
2	Batu Andesit	IUP OP PT Batu Mulyo Berjaya	6.32		0
3	Tanah Urug	IUP OP Miftah Farid	5		6005
4	Tanah Urug	IUP OP Irfan Nugroho	4.69		0
5	Batu Andesit	IUP OP Suseno	29.9		0
6	Tanah Urug	IUP OP Asdie Fitri Nugroho	5		12975
7	Batu Andesit	IUP OP PT Ardiyanto Karya Mandiri	5		8743
8	Pasir dan Batu	IUP OP Empat Lima Muda	2.68		6894
9	Batu Andesit	IUP OP Syachirul Afif	4.95		12460
10	Batu Andesit	IUP OP PT Harmak Indonesia Site 1	21.5		3725

No	Jenis Baha Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Pertambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
11	Batu Andesit	IUP OP PT Pasi Danadipa Gajendra	2.2		9102
12	Batu Andesit	IUP OP CV Handika Karya	30		46307
13	Batu Andesit	IUP OP PT Limasatrum	28		2345
14	Pasir dan Batu	IUP OP PT Jaya Abdi Perkasa Group	2.8		3166
15	Batu Andesit	IUP OP PT Harmak Indonesia Site 2	29.8		18016
16	Batu Andesit	IUP OP CV Muncul Karya	6.5		19854
17	Tanah Urug	IUP OP CV Berlian Bukit Menoreh	5		19593
18	Batu Andesit	IUP OP PT Mineral Daya Gemilang	24.75		903
19	Pasir dan Batu	IUP OP CV Sarana Jaya Makmur	1		826
20	Batu Gamping	CV. Giri Kencana	1.5		25666
21	Batu Gamping	CV. Kusuma Arga Mukti	4.98		6514
22	Batu Gamping	PT. Sugih Alamanugroho	3.66		29364
23	Batu Gamping	CV. Bahtera Usaha Sejati	5		10401
24	Batu Gamping	PT. Dewata Sari Prima	4.46		0
25	Batu Gamping	PT. Surya Mendung Purnama	4.98		11282
26	Batu Gamping	PT. Anindya Mitra Intrasional	4.89		0
27	Batu Gamping	PT. Caldomill Indonesia	4.86		2394
28	Sirtu	Ichsan Hadi Yuliatno	4.95		3709

No	Jenis Baha Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Pertambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
29	Sirtu	PT. Citra Mataram Konstruksi 1	4.99		270
30	Sirtu	PT. Citra Mataram Konstruksi 2	1.83		11459
31	Sirtu	Pramudya Afgani	4.2		300
32	Sirtu	Heru Iswadi	4.99		750
33	Sirtu	PT. Multintes	4.69		4868
34	Sirtu	CV. Tumpu Harapan	2		10240
35	Sirtu	David Okta Nugraha	1.72		3349
36	Sirtu	Tito Yunanto	1		7578
37	Sirtu	PT. Kali Opak Sejahtera	2.65		17508
38	Sirtu	PT. Barokah Sumber Rezeqi	4.31		12014
39	Pasir dan Batu	IUP OP CV Satria Muda Pandawa	2.8		406
40	Pasir dan Batu	IUP OP Roslan	7.73		5822
41	Pasir dan Batu	IUP OP CV Empat Lima Muda	2.74		364
42	Pasir	IPR Mendiro Makmur I / Agung Mulyono	0.99		735
43	Pasir	IPR Grup Penambang Pasir / Joko Pitoyo	0.13		68
44	Pasir	IPR Lestari III / Saryanto	0.76		0
45	Pasir	IPR Lestari II / Wajiman	0.76		0
46	Pasir	IPR Lestari I / Yusuf Dakhuri	0.84		0
47	Pasir	IPR Agung Mulyono / Agung Mulyono	0.21		412

No	Jenis Baha Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Pertambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
48	Pasir	IPR Rukun II / Utadi	0.95		20
49	Pasir	IPR Ngudi Berkah Progo I / Takat	0.98		13060
50	Pasir	IPR Pasir Mas / Subadri	0.41		822
51	Pasir	IPR Mendiwo Makmur II / Boniran	0.25		399
52	Pasir	IPR Sugeng Wiyono	0.17		0
53	Pasir	IPR Rukun I / Sumino	0.31		168
54	Pasir	IPR Guyub Rukun 2A / Heru Dwi Anwar	0.99		0
55	Pasir	IPR Paguyuban Progo Lestari / Syamsudin	0.92		0
56	Pasir	IPR Ngudi Berkah Progo IX / Sagiri	0.28		1692
57	Pasir	IPR Ngudi Berkah I / Buang	0.18		975
58	Pasir	IPR Guntur Makmur V / Wardani/Supartijo	0.69		855
59	Pasir	IPR Guntur Makmur IA / Hendra Wijaya	0.82		0
60	Pasir	IPR Guntur Makmur III A / Rupiyanoto	1		0
61	Pasir	IPR Guntur Makmur II / Ngatijan	0.99		0
62	Pasir	IPR Guyub Rukun IB / Gunijan	0.29		0

No	Jenis Baha Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Pertambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
63	Pasir	IPR Sido Makmur / Sarmidi	0.3		222
64	Pasir	IPR Muhammad Nur Hidayat/Turid / Makmur IV	0.47		235
65	Pasir	IPR Joko Purnomo	0.24		315
66	Pasir	IPR Plambongan Sejahtera	0.4		0
67	Pasir	IPR Sedyo Rukun II / Nurmanta	0.69		1615
68	Pasir	IPR Sido Dadi II / Nur Widodo	0.8		0
69	Pasir	IPR Sido Maju / Nanang Mansari Asih	0.94		678
70	Pasir	IPR Guntur Makmur VI / Galih Primarga Pamungkas	0.6		0
71	Pasir	IPR Sedyo Murni I / Aris Yulianto	0.49		0
72	Pasir	IPR Sido Mapan I / Eko Rohmat Budianto	0.6		1558
73	Pasir	IPR Sumber Makmur / Agung Romandharu Ismoyo	1		381
74	Pasir	IPR Sido Makmur / Untung	1		523
75	Pasir	IPR Sekar Arom / Suwarno	0.67		523
76	Pasir	IPR Sido Mulyo / Suswantoro	1		418

Sumber data : DPUP-ESDM DIY, 2023

**Tabel 16 : Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No	Kabupaten	Lokasi Penanaman	Target (Ha)	Realisasi (Ha)
1	Gunungkidul	Tahura Bunder	149	149
2	Bantul	Dodogan dan Banyuurip	107	107

Keterangan : -  
Sumber data : TAHURA, 2023

**Tabel 17 : Luas Kerusakan Lahan Gambut  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : -**

No.	Kab/kota/kec	Lokasi	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>

Keterangan : Tidak ada lahan gambut di Daerah Istimewa Yogyakarta  
Sumber Data : -

**Tabel 18 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2022**

No	Kabupaten	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi	Luas (Ha)	
1	Gunungkidul	Tersebar diseluruh wilayah Gunungkidul	44	2.032,10	-
2	Kota Yogyakarta	-	0	0	Tidak memiliki Hutan
3	Bantul	-	0	0	Tidak ada pemanfaatan hasil hutan kayu di Bantul
4	Sleman	-	0	0	Tidak ada pemanfaatan hasil hutan kayu di Sleman
5	Kulon Progo	Tersebar diseluruh wilayah Kulon Progo	7	196,80	-

Keterangan:

- IUP-HKm (Izin Usaha Pemanfaatan-Hutan Kemasyarakatan) dalam bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH)
- IUPHHK-HTR (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan)

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY 2022

**Tabel 19 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2022**

No.	Kabupaten	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
1	Gunungkidul	-	3.600,76	Balai KPH
2	Bantul	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
3	Sleman	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
4	Kulon Progo	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
5	Kota Yogyakarta	0	0	Hanya ada di Gunungkidul

Keterangan : tidak ada data 2023

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 2022

**Tabel 20 : Perdagangan Satwa dan Tumbuhan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No	Nama jenis		Bagian yang diperdagangkan	Status CITES
	Nama lokal	Nama Ilmiah		
1	Merak Biru India	<i>Pavo cristatus</i>	Satwa hidup	Apendix III
2	sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	batang/kayu	Appendix II
3	Poksay Hongkong	<i>Garrulax chinensis</i>	Satwa hidup	
4	Jalak Hongkong	<i>Sturnus nigricollis</i>	Satwa hidup	
5	Cucak Rowo	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Satwa hidup	
6	merak hijau	<i>Pavo muticus</i>	Satwa hidup	Appendix II
7	nuri bayan	<i>Eclectus roratus aruensis</i>	Satwa hidup	Appendix II
8	murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	Satwa hidup	
9	perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Satwa hidup	
10	Ayam Hutan	<i>Gallus varius</i>	Satwa hidup	
11	Golden pheasant	-	Satwa hidup	
12	Tokek	-	Satwa hidup	
13	Burung Hwamai	-	Satwa hidup	
14	Pleci /Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Satwa hidup	
15	burung Blackthroath	-	Satwa hidup	
16	burung kenari	<i>Serinus canaria</i>	Satwa hidup	
17	Cucak hijau	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Satwa hidup	
18	Blue and Gold Macaw	<i>Ara ararauna</i>	Satwa hidup	
19	Scarlet Macaw	<i>Ara maraco</i>	Satwa hidup	
20	Harkequin Macaw	<i>Harlequin macaw</i>	Satwa hidup	
21	Black Head Caique	<i>Pionites melanocephalus</i>	Satwa hidup	
22	Parkit australia	<i>nymphicus hollandicus</i>	Satwa hidup	
23	rusa timur	<i>Cervus timorensis</i>	Satwa hidup	
24	Blue and Gold	<i>Ara ararauna</i>	Satwa hidup	
25	Sugar glider	<i>Petaurus breviceps</i>	Satwa hidup	
26	kumbang	-	Satwa hidup	
27	Bayan Vosmaeri,	<i>Eclectus roratus vosmaeri,</i>	Satwa hidup	
28	Kakatua alba,	<i>Cacatua alba</i>	Satwa hidup	

No	Nama jenis		Bagian yang diperdagangkan	Status CITES
	Nama lokal	Nama Ilmiah		
29	Kakatua Raja	<i>Probosciger arterimus</i>	Satwa hidup	
30	Kakatua Goffin,	<i>Cacatua goffiniana</i>	Satwa hidup	
31	Betet Kelapa,	<i>Tanygnatuhus sumatranus,</i>	Satwa hidup	
32	Kakatua Jambul Kuning	<i>Cacatua sulphurea sulphurea,</i>	Satwa hidup	
33	Kakatua Jambul Jingga,	<i>Cacatua sulphurea citrinocristata,</i>	Satwa hidup	
34	Kakatua Triton,	<i>Cacatua galerita triton,</i>	Satwa hidup	
35	Kura-kura Emys	<i>M.Emys</i>	Satwa hidup	
36	Bangau Mahkota Merah	<i>Grus japonensis</i>	Satwa hidup	
37	Nuri Abu-abu Afrika	<i>Psittacus erithacus</i>	Satwa hidup	
38	Hycinth Macaw	<i>Anodorhynchus hyacinthinus</i>	Satwa hidup	
39	Macaw Green Wing	<i>Ara chloropterus,</i>	Satwa hidup	
40	Kakatua amazon,	<i>Amazon activa,</i>	Satwa hidup	
41	Nuri bau-abu afrika	<i>psitacus erithacus</i>	Satwa hidup	
42	Ular	-	Satwa hidup	
43	kadal	-	Satwa hidup	
44	Kacer Poci	<i>Copsychus saularis</i>	Satwa hidup	
45	Jalak Bali	<i>Leucopsar rothschildi</i>	Satwa hidup	Appendix I
46	Kacer Poci	<i>Copsychus saularis</i>	Satwa hidup	
47	Tokek	Gekko gekko	Satwa Mati	Appendik 2

Keterangan : -

Sumber data : BKSDA DIY, 2023

**Tabel 21 : Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Lokasi	Jenis IUPJLWA						SK
		Jumlah Unit	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Gunungkidul	18	0	89,25	0	0	0	-
2	Bantul	1	0	30,41	0	0	11.2	452/KPTS/2007 12 Desember 2007
3	Sleman	-		-			15	453/KPTS/2007 12 Desember 2007
4	Kulon Progo	3	0	6,40	0	0	31	226/KPTS/2007 12 Desember 2007

Keterangan : -  
Sumber Data : TNGM, 2023

**Tabel 22 : Kualitas Air Sumur**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2019**

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,7	10	0,22	166,5	6,28 *	113,7	1,09	35.806	0,405
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,4	10	0,34	222	6,02 *	154,31	1,68	135.219	0,468

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyak 2, Piyungan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	2,14	143,8	6,18 *	83,25	1,6	14,212	0,144
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo, Banyak, Piyungan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	0,21	274	6,23 *	217,25	0,45	25,732	0,334
5	Bapak Parimin, RT 04, Ngablak, Piyungan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	28,4	10	0,48	137,1	6,40 *	121,82	4,66	8,739	0,226

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,6	10	1,95	378	7,24	304,56	1,01	12,754	0,336
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,6	20	4,14	455	7,35	320,8	0,94	42,86	0,361
8	Mbah Niti, RT 09, Rogocolo, Jogonalan Kidul,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,5	10	0,22	395	7,28	345,17	1,97	56,605	0,536

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul															
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,8	28	10	0,24	218	7,47	164,46	1,23	40,122	0,526
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,1	10	0,58	488	7,39	450,75	2,43	20,603	0,265

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,8	20	3,7	265	7,12	229,44	2,92	12,392	0,926
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,5	20	0,56	300	7,13	219,28	5,6	31,816	0,516
13	Ibu Sunarti, RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,3	28,9	10	0,45	271	7,23	205,07	0,46	35,066	0,533

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,4	27,7	10	0,16	125,5	7,37	93,4	0,24	15,147	0,377
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,71	172,5	7,53	134,01	1,23	24.517	0,34
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,23	172,5	7,72	56,85	2,46	9.161	0,375

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Gancangan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,51	,160,5	7,51	101,52	3,99	16.875	0,428
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,4	176	7,5	121,82	1,96	18.904	0,429
19	Bapak Herdian, RT 12, Gancangan, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,2	27,4	20	1,26	187,9	7,49	117,76	3,23	19.057	0,403

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	28	10	0,25	430	7,69	332,98	0,62	4,972	0,364
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,3	26,3	10	0,31	330	7,19	341,11	0,79	5,728	0,369
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,5	26,3	10	0,26	303	7,32	320,8	1,28	4,12	0,288

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,9	70*	4,969	403	7,24	261,3	18,11	19,087	0,259
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,4	25,6	10	0,3	221	7,33	144,72	1,91	14,187	0,308
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,5	20	1,19	254	7,43	156,78	2,64	27,122	0,575

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Sentolo, Kulon Progo															
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,6	10	0,28	295	7,51	291,45	3,87	15,605	0,571
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,6	10	0,43	397	7,2	391,05	7,13	19,615	0,268

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Sentolo, Kulon Progo															
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3, Potorono, Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	27,5	10	0,21	204	6,37 *	146,19	2,78	17,471	0,33
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77 Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,5	10	0,14	154,8	6,34 *	127,92	3,72	12,485	0,439

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	28,7	10	0,46	164,3	7,1	113,7	0,67	23,592	0,47
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,5	10	0,52	209	7,01	162,43	2,78	42,365	0,444
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Paleman, Rejowinangun,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	27,5	10	0,29	209	6,95	162,43	0,81	27,229	0,476

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>=</sup> )	Fluorida (F <sup>-</sup> )
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara		50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Kotagede, Yogyakarta															
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan, Ktagede, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	27,9	10	0,26	206	6,99	154,31	2,15		0,429

**Lanjutan...**

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,5	0,143	0,0004	0,124	0,0171	<0,006	0,0246	<0,002		14	4,5
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,905	0,129	0,0002	0,027	0,0157	<0,006	0,0302	<0,002		350*	79
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyakan 2, Piyungan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,772	0,182	<0,0001	0,082	0,0192	<0,006	0,0329	<0,002		>1600*	>1600
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo,	-	-	-	<0,001	<0,005	0,141	<0,0001	0,104	0,0183	<0,006	0,0421	<0,002		>1600*	>1600

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
	Banyakan, Piyungan, Bantul															
5	Bapak Parimin, RT 04, Ngablak, Piyungan, Bantul	-	-	-	<0,001	1,43	0,137	0,0004	0,041	0,027	<0,006	0,0449	<0,002		4,5	2
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	0,003	1,89	0,096	0,0001	0,292	0,0097	<0,006	0,0367	<0,002		>1600*	110
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	<0,001	<0,005	0,098	0,001	<0,002	0,0082	<0,006	0,0423	<0,002		170*	7.8

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
8	Mbah0,07 Niti, RT 09, 0,136Rogocolo, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	<0,001	1,52	0,075	<0,001	0,273	0,0042	<0,006	0,0409	<0,002		7,8	<1,8
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	<0,001	2,237	0,07	<0,001	0,268	0,0035	<0,006	0,0377	<0,002		540*	7,8
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	<0,001	1,105	0,136	<0,001	0,261	0,0108	<0,006	0,0366	<0,002		240*	23

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	0,001	0,151	0,151	<0,001	0,271	0,0098	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	>1600
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	0,037	0,395	0,137	0,0002	0,255	0,0107	<0,006	0,0342	<0,002		1600*	920
13	Ibu Sunarti, RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	<0,001	1,166	0,135	<0,0001	0,252	0,0126	<0,006	0,0446	<0,002		>1600*	>1600
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121, Grojogan,	-	-	-	<0,001	0,628	0,079	0,0003	<0,002	0,0088	-	0,0209	<0,002		<1,8	<1,8

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
	Pandowoharjo, Sleman															
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	<0,001	0,827	0,074	0,0002	0,317	0,0147	-	0,0236	<0,002		70*	17
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman	-	-	-	<0,001	5,232	0,08	0,0005	0,381	0,0118	-	0,0335	<0,002		6,8	2
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Ganchan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	1,681	1,161	0,095	0,0001	0,218	0,0158	-	0,0309	<0,002		79*	49

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman	-	-	-	0,007	0,037	0,064	<0,001	0,379	0,0108	-	0,0278	<0,002		<1,8	<1,8
19	Bapak Herdian, RT 12, Gancangan, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	0,156	0,792	0,124	<0,001	0,37	0,0112	-	0,0329	<0,002		1600*	1600
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	0,31	1,279	0,239	0,0004	0,175	0,0245	<0,006	0,0698	<0,002		33	33
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	<0,001	1,459	0,155	0,0004	0,161	0,0196	<0,006	0,1039	<0,002		920*	130

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	0,009	1,371	0,232	0,0008	0,146	0,022	<0,006	0,0834	<0,002		920*	920
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,157	<0,005	0,464	<0,0001	2,020*	0,0196	<0,006	0,0233	<0,002		>1600*	>1600
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,024	0,556	0,311	<0,0001	0,256	0,0243	<0,006	0,0208	<0,002		>1600*	920

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,015	<0,005	0,341	<0,001	0,347	0,0147	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	920
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,003	0,017	0,295	<0,001	0,224	0,0245	<0,006	0,0362	<0,002		1600*	1600
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,008	0,775	0,312	<0,001	0,206	0,0234	<0,006	0,3522	<0,002		>1600*	1600

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3, Potorono, Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	1,178	2,94	0,268	<0,001	0,029	0,0087	<0,006	0,0362	<0,002		>1600*	>1600
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77 Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	0,022	3,178	0,142	<0,001	0,054	0,0059	<0,006	0,0297	<0,002		>1600*	>1600
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	2,193	0,074	0,0008	<0,002	0,0106	<0,006	0,0268	<0,002		350*	240

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	5,325	0,131	<0,001	<0,002	0,0154	<0,006	0,0941	<0,002		540*	170
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Paleman, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	2,205	0,067	0,0001	0,309	0,0119	<0,006	0,0665	<0,002		920*	350
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan,	-	-	-	<0,001	2,012	0,085	<0,001	0,216	0,0132	<0,006	0,0435	<0,002		350*	170

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> - N)	Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> - N)	Besi (Fe)	Merkuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN <sup>-</sup> )	Seng (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
	Ktagede, Yogyakarta															

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber Data : DLHK DIY, tidak dilakukan pemantauan pada tahun 2020-2023

**Tabel 23 : Kualitas Air Laut**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	PERIODE 1										
	Baron	Jogan	Krakal	Ngeden	Depok	Kuwaru	Parangtritis	Glagah	Bugel	Cangkring	
Lokasi	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	
Kode Lokasi	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	
Keterangan	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	Mei 2023	
P a r a m e t e r	<b>PARAMETER FISIKA</b>										
	Kecerahan										
	Kekeruhan										
	TSS	10,2	16,9	16,8	18,8	16,20	18,6	17	20	17,5	15
	Sampah										
	Suhu										
	Lapisan Minyak										
	<b>PARAMETER KIMIA</b>										
	pH										
	Salinitas										
	DO	4,1	3,8	3,9	2,4	4,20	4,8	4,4	4,2	4,6	4,6
	BOD <sub>5</sub>										
	Amonia Total (NH <sub>3</sub> -N)	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013
	Orthofosfat (PO <sub>4</sub> -P)	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009
	Nitrat (NO <sub>3</sub> )										
	Sianida (CN)										
	Sulfida (H <sub>2</sub> S)										
	Krom Heksavalen (Cr <sup>6+</sup> )										
	Kadmium (Cd)										
	Tembaga (Cu)										
	Timbal (Pb)										
	Seng (Zn)										
	Nikel (Ni)										
	<b>PARAMETER ORGANIK</b>										
	Fenol										
Surfaktan sbg MRAS											
Minyak Lemak	0,6	0,6	0,6	0,8	0,80	0,6	0,6	0,8	0,8	0,8	
<b>BAKTERIOLOGI</b>											
Total Coliform											

No		PERIODE 2										
Lokasi		Baron	Jogan	Krakal	Ngeden	Depok	Kuwaru	Parangtritis	Glagah	Bugel	Cangkring	
Kode Lokasi		DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	DLHK DIY	
Keterangan		Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	Agustus 2023	
P a r a m e t e r	<b>PARAMETER FISIKA</b>											
	Kecerahan											
	Kekeruhan											
	TSS	17,8	13,8	15	15,9	16,10	19,4	17,7	19,3	18,9	22,1	
	Sampah											
	Suhu											
	Lapisan Minyak											
	<b>PARAMETER KIMIA</b>											
	pH											
	Salinitas											
	DO	3,9	4,2	4,1	3,6	4,30	3,9	4,2	3,7	3,8	4,3	
	BOD <sub>5</sub>											
	Amonia Total (NH <sub>3</sub> -N)	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	
	Orthofosfat (PO <sub>4</sub> -P)	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	<0,009	
	Nitrat (NO <sub>3</sub> )											
	Sianida (CN)											
	Sulfida (I <sub>2</sub> S)											
	Krom Heksavalen (Cr <sup>6+</sup> )											
	Kadmium (Cd)											
	Tembaga (Cu)											
	Timbal (Pb)											
	Seng (Zn)											
	Nikel (Ni)											
	<b>PARAMETER ORGANIK</b>											
	Fenol											
	Surfaktan sbg MBAS											
Minyak Lemak	0,8	0,6	0,6	0,6	0,80	1	0,8	1	1	1,2		
<b>BAKTERIOLOGI</b>												
Total Coliform												

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, 2023

**Tabel 24 : Curah Hujan Rata-Rata Bulanan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun Data : 2023**

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Titik Koordinat		Curah Hujan Bulanan (mm)											
		Latitudo	Longitudo	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	BPP. PLAYEN	-	-	183.7	725.2	290.3	181	67.7	1	36	-	-	1	21.3	86
2	BRONGGANG	-	-	271	505	328	145	109	20	12	1	1	1	116	266
3	SDA GEDONGAN/KEBONGAN	-	-	380	431	828	468	353	371	14	93	28	1031	1059	611
4	SDA NGETAL (UPT PENGAIRAN OYO/SDA)	-	-	332	352	351	160	153	200	6	103	30	391	560	297
5	SDA PIYUNGAN	-	-	193	196	337	122	148	98	3	20	22	295	467	194
6	BPP. NGLIPAR	-	-	199	188	403	243	218	133	36	53	27	372	659	369

Keterangan : -

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika DIY, 2023

**Tabel 25 : Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Mata Air	Ledeng/ PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
1	Kulonprogo	43063	51548	40193	0	-	18966	43063
2	Bantul	16207	95171	21270	102	-	89327	16207
3	Gunungkidul	12244	93566	14057	87076	-	25093	12244
4	Sleman	15825	140918	25412	0	-	98797	15825
5	Yogyakarta	0	73182	1006	0	-	56801	0
DIY		83568	454385	101938	87178	-	288984	83568

Keterangan : (-) tidak ditemukan informasi tersebut

Sumber Data : DPUP-ESDM, 2023

**Tabel 26 : Kualitas Air Hujan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DH	Ca	Mg	Na	K	NH4	CL
	Latitude	Longitude									
<b>DIY</b>	-	-	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>	<b>(9)</b>
<b>DIY</b>	-	-	<b>Jan</b>	5.2	6.4	0.1	0.1	0.4	0.1	0.2	0.5
<b>DIY</b>	-	-	<b>Feb</b>	7.1	7.4	0.1	0.0	0.2	0.0	0.2	0.5
<b>DIY</b>	-	-	<b>Mar</b>	5.1	7.8	0.1	0.0	0.2	0.0	0.2	0.3
<b>DIY</b>	-	-	<b>Apr</b>	5.7	13.9	0.3	0.1	0.4	0.2	1.0	0.8
<b>DIY</b>	-	-	<b>Mei</b>	6.2	12.1	0.6	0.1	0.2	0.1	0.4	0.9
<b>DIY</b>	-	-	<b>Jun</b>	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>DIY</b>	-	-	<b>Jul</b>	5.4	21.9	0.3	0.1	0.4	0.3	0.3	1.6

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DH	Ca	Mg	Na	K	NH4	CL
	Latitude	Longitude									
<b>DIY</b>	-	-	<b>Ags</b>	5.5	108.7	2.0	0.5	3.6	0.7	0.4	11.0
<b>DIY</b>	-	-	<b>Sep</b>	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>DIY</b>	-	-	<b>Okt</b>	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>DIY</b>	-	-	<b>Nop</b>	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>DIY</b>	-	-	<b>Des</b>	6.05	16.1	0.162	0.09	0.466	0.0	0.545	1.55

Keterangan : KAH Rata-rata Bulanan (-) tidak dilakukan pemantauan

Sumber : Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta, 2023

**Tabel 27 : Kondisi Sungai**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m <sup>3</sup> /dtk)	Debit Min (m <sup>3</sup> /dtk)
1	Bedog	DIY	57.04	13	12	>0,4	20,275	295
2	Code	DIY	46	10	7	>0,5	5.9	105
3	Winonngo	DIY	49.12	9	7	>0,4	16.79	0.12
4	Oyo	DIY	116.8	60	30	>0,2	170.5	1.11
5	Opak	DIY	68.65	8	7	>0,3	3.5	0.06
6	Gajahwong	DIY	22.81	10	9	>0,4	12.41	355
7	Tambak bayan	DIY	27.68	7.5	7	>0,3	4.25	0.33
8	Serang	DIY	36.45	20	15	>0,3	59	55
9	Belik							
10	Kuning							
11	Konteng							

Keterangan : -

Sumber : DPUP-ESDM DIY, 2023

**Tabel 28 : Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Lokasi	Luas Genangan (Ha)	Volume (m3)
1	Nangsri	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.9	30,000
2	Bejiharjo	Bejiharjo,Karangmojo,Gunung Kidul	0.77	5,300
3	Mamendak	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.93	11,419
4	Plembengan	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	0.91	7,735
5	Kaliwareng	Wareng,wonosari,Gunung Kidul	0.05	798
6	Jlamprong	Ngeposari,Semanu,Gunung Kidul	1.17	16,778
7	Bogosari	Candirejo,Semanu,Gunung Kidul	1.5	7,500
8	Banaran	Sumberrejo,Semin,Gunung Kidul	0.34	6,024
9	Pakembinangun	Pakembinangun,Pakem,Sleman	0.58	29,714
10	Temuwuh	Balecatur,Gamping,Sleman	0.35	9,032
11	Gatep	Purwobinangun,Pakem,Sleman	0.36	6,600
12	Jurangjero	Hargobinangun,Pakem,Sleman	2.3	32,829
13	Kaliaji	Wonokerto,Turi,Sleman	3.81	54,500
14	Tegaltirto	Tegaltirto,Berbah,Sleman	1.4	12,000
15	Bimomartani	Bimomartani,Ngemplak,Sleman	1.65	23,650
16	Jetis Suruh	Donoharjo,Ngaglik,Sleman	1.02	24,000
17	Blubuk	Sendangsari,Pengasih,Kulonprogo	0.56	8,000
18	Samigaluh	Purwoharjo,Samigaluh,Kulon Progo	0.45	6,523
19	Plampang	Kalirejo,Kokap,Kulon Progo	0.02	568
20	Kalibuko	Kalirejo,Kokap,Kulon Progo	1.95	9,750

21	Songbolong	Selopamiro, Imogiri, Bantul	1.15	9,317
22	Merdeka	Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	1.14	9,707
23	Jolosutro	Srimulyo, Piyungan, Bantul	0.5	3,250
24	Langensari	Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta	0.92	15,143
25	Jeruk Wudel	Jerukwudel, Girisubo, Gunung Kidul	1.91	63,850

Keterangan :

Sumber : DPUP-ESDM DIY, 2023

**Tabel 29 : Kualitas Air Sungai**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
1	Bedog	Jl. Magelang KM 14, Sleman	Jembatan Sungai Bedog	7°42'11.7"	110°20'59.7"	23 Februari 2023	27	7	-	137	4	8	0.34	<3.18	0.003
						21 Juni 2023	37	6.9	-	331	2	8	1	7	0.002
						4 Oktober 2023	31	7.3	-	124	1	7	2	9	0.004
	Gamping, Sleman	Jembatan Gamping	7°47'54.7"	110°19'38.3"	23 Februari 2023	28	7.1	-	168	12	8	1	<3.18	0.01	
					22 Juni 2023	27	7.4	-	236	3	8	1	<3.18	0.02	
					4 Oktober 2023	28	7.4	-	156	1	7	3	16	0.01	
	Tirtonirmolo, Bantul	Jembatan Kasongan, Kasihan	7°50'45.2"	110°20'17.5"	23 Februari 2023	28	6.7	-	200	8	8	1	<3.18	0.04	

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)		
				Lintang	Bujur												
						22 Juni 2023	28	7.3	-	237	4	7	1	5	0.03		
						4 Oktober 2023	29	7.8	-	184	3	8	2	15	0.02		
		Pajangan, Bantul	Jembatan Gantung Tegaldowo, Guwosari	7°52'40.5"	110°18'55.3"	23 Februari 2023	29	6.9	-	212	16	8	2	<3.18	0.08		
						22 Juni 2023	29	7.7	-	296	2	7	2	9	0.4		
						4 Oktober 2023	29	8	-	330	5	6	6	33	0.4		
		Pajangan, Bantul	Tempuran Bedog-Progo, Mangir	7°54'33.2"	110°16'33"	23 Februari 2023	29	7.2	-	225	19	7	1	<3.18	0.09		
						22 Juni 2023	29	7.5	-	280	8	7	2	8	0.08		
						4 Oktober 2023	29	8.3	-	155	12	7	6	34	0.008		
		2	Belik	Caturtunggal, Depok,	Jembatan Wisdom Park	7°46'51.3"	110°22'8.5"	16 Februari 2023	26	6.6	-	143	122	7	4	24	0.15

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Sleman	UGM, Karang Malang			22 Juni 2023	27	7.6	-	171	19	8	2	6	0.03
						11 Oktober 2023	28	-	-	294	13	8	8	25	0.03
		Pandeyan, Yogyakarta	Jembatan Nitikan, Umbulharjo	7°49'35.9"	110°23'11.7"	16 Februari 2023	27	6.9	-	201	4	5	1	<3.18	0.14
						22 Juni 2023	27	7.3	-	272	11	6	3	7	0.08
						11 Oktober 2023	31	7.1	-	217	2	5	2	8	0.08
		Pleret, Bantul	Jembatan Wonokromo	7°52'28.9"	110°23'31.3"	16 Februari 2023	27	6.8	-	208	9	6	2	5	0.06
						-	28	7.2	-	300	7	5	3	6	0.06
						11 Oktober 2023	30	7.3	-	396	5	4	3	10	0.08

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
3	Bulus	Sewon, Bantul	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo	7°52'21.3"	110°21'57.5"	16 Februari 2023	27	7	-	216	54	8	4	22	0.04
						22 Juni 2023	29	7.4	-	306	8	6	3	9	0.04
						11 Oktober 2023	29	7.4	-	261	2	5	2	11	0.04
		Canden, Bantul	Jembatan Pulo Kadang	7°54'45"	110°22'00.2"	16 Februari 2023	27	6.9	-	194	57	6	3	7	0.06
						22 Juni 2023	28	7.3	-	322	4	0.04	2	5	0.02
						11 Oktober 2023	30	7.3	-	230	2	5	2	9	0.02
4	Code	Pakem, Sleman	Jembatan Kemiri	7°36'93.5"	110°24'910"	2 Februari 2023	24	7.5	-	94	132	8	0.45	<3.18	0.008
						8 Juni 2023	24	7	-	92	2	8	1	8	0.02

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						20 September 2023	28	7.6	-	88	70	8	4	21	0.02
		Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Jembatan Lojajar	7°42'94.9"	110°23'35.1"	2 Februari 2023	27	7.8	-	85	8	8	1	<3.18	0.0004
						8 Juni 2023	27	7.1	-	137	127	8	4	14	0.002
						20 September 2023	28	7.6	-	125	3	8	1	<3.18	0.001
		Kotabaru, Yogyakarta	Jembatan Kewek	7°46'58.8"	110°23'48.0"	2 Februari 2023	27	7.6	-	104	10	7	1	<3.18	0.02
						8 Juni 2023	28	7.4	-	201	3	8	3	9	0.1
						20 September 2023	29	7.3	-	152	10	6	1	4	0.1
		Mergangsan, Yogyakarta	Jembatan Tungkak	7°49'37.1"	110°23'36.9"	2 Februari 2023	28	8.4	-	155	9	7	1	<3.18	0.03
						8 Juni 2023	27	7.7	-	308	7	4	2	13	0.2

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						20 September 2023	28	7.7	-	185	8	8	3	15	0.4
		Sewon, Bantul	Jembatan Abang Ngoto	7°50'38.8"	110°23'44.4"	2 Februari 2023	27	8.1	-	136	12	7	1	<3.18	0.04
						8 Juni 2023	27	7.5	-	219	4	7	3	11	0.1
						20 September 2023	28	7.5	-	170	4	8	3	18	0.1
		Wonokromo, Pleret, Bantul	Jembatan Pacar	7°52'08.4"	110°23'41.5"	2 Februari 2023	27	7.6	-	128	13	7	1	<3.18	0.03
						8 Juni 2023	28	7.4	-	233	1	7	3	10	0.06
						20 September 2023	28	7.5	-	235	3	8	1	7	0.04
5	Gadjahwong	Hargobinangun, Pakem, Sleman	Jembatan Tanen	7°38'55.1"	110°23'28.0"	9 Februari 2023	25	7.1	-	133	49	7	0.07	<3.18	0.005
						15 Juni 2023	27	7.4	-	164	2	8	2	11	0.006

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						27 September 2023	26	8	-	173	1	7	0.47	4	0.003
		Condongcur, Sleman	Jembatan Pelang	7°43'48.5"	110°21'7.14"	9 Februari 2023	27	7.1	-	160	5	8	1	<3.18	0.01
						15 Juni 2023	28	7.3	-	221	3	8	2	10	0.02
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Caturtunggal, Sleman	Jembatan IAIN	7°46'37.1"	110°21'27.2"	9 Februari 2023	28	7.3	-	189	15	5	0.28	<3.18	0.03
						15 Juni 2023	29	7.2	-	283	6	6	3	15	0.1
						27 September 2023	29	7.3	-	192	2	4	4	9	0.005
		Umbulharjo, Yogyakarta	Jembatan Muja-Muju	7°47'22.8"	110°21'24.1"	9 Februari 2023	29	8.6	-	164	6	8	1	<3.18	0.05
						15 Juni 2023	28	7.4	-	238	4	7	3	14	0.1

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						27 September 2023	28	6.7	-	218	3	6	1	<3.18	0.01
		Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	Jembatan Peleman	7°48'30.1"	110°21'13.4"	9 Februari 2023	29	8.5	-	176	4	8	1	<3.18	0.06
						15 Juni 2023	27	7.4	-	245	3	8	2	13	0.08
						27 September 2023	28	6.9	-	212	3	6	1	<3.18	0.02
		Kotagede, Yogyakarta	Jembatan Tegalgendu	7°50'25.2"	110°20'54.8"	9 Februari 2023	29	8.6	-	144	4	7	1	<3.18	0.07
						15 Juni 2023	28	7.5	-	221	5	7	3	14	0.1
						27 September 2023	28	7.1	-	211	3	6	1	<3.18	0.03
		Banguntapan, Bantul	Jembatan Grojogan	7°54'32.3"	110°20'54.4"	9 Februari 2023	29	8.5	-	180	5	8	1	<3.18	0.07
						15 Juni 2023	28	7.4	-	247	3	7	2	12	0.08

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						27 September 2023	28	7	-	224	4	5	2	8	0.02
		Pleret, Bantul	Jembatan Kanggotan	7°58'43.4"	110°18'48.3"	9 Februari 2023	29	8.5	-	144	6	8	1	<3.18	0.08
						15 Juni 2023	28	7.5	-	267	5	8	2	12	0.05
						27 September 2023	28	7.4	-	212	3	8	1	<3.18	0.09
6	Koteng	Kricak, Sleman	Jembatan Medari	7°40'49.2"	110°20'18.8"	10 Februari 2023	26	8.7	-	106	6	8	1	<3.18	0.006
						21 Juni 2023	28	7.7	-	133	5	7	1	<3.18	0.01
						4 Oktober 2023	24	7.4	-	173	3	7	3	15	0.009
		Sidoarum, Sleman	Jembatan Klajuran	7°46'22.6"	110°18'50.4"	10 Februari 2023	28	8.6	-	142	9	8	0.04	<3.18	0.03

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)		
				Lintang	Bujur												
						21 Juni 2023	24	7.7	-	164	6	7	2	10	0.03		
						4 Oktober 2023	24	7.2	-	219	1	7	1	7	0.04		
		Gamping, Sleman	Jembatan Pasekan	7°48'15.0"	110°18'16.0"	10 Februari 2023	29	8.5	-	151	7	7	1	<3.18	0.03		
						21 Juni 2023	24	7.7	-	182	2	7	2	7	0.008		
						4 Oktober 2023	24	7.1	-	287	2	6	2	10	0.008		
		Sedayu, Bantul	Sungai Argorejo (dekat Perum Pondok Serayu)	7°46'22.6"	110°18'50.4"	10 Februari 2023	27	8.8	-	170	16	8	1	<3.18	0.02		
						21 Juni 2023	26	8.5	-	204	34	8	3	12	0.1		
						4 Oktober 2023	24	7.9	-	328	7	7	3	11	0.1		
		7	Kuning	Pakem, Sleman	Jembatan Pokoh	7°40'05.5"	110°25'50.2"	17 Februari 2023	25	9	-	125	10	8	1	<3.18	0.006

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						5 Juli 2023	26	8.3	-	138	7	9	2	8	0.003
						5 Oktober 2023	23	7.7	-	142	2	9	2	15	0.004
		Ngemplak, Sleman	Jembatan Ngemplak	7°40'05.5"	110°25'50.2"	17 Februari 2023	25	8.6	-	146	5	9	1	<3.18	0.004
						5 Juli 2023	27	7.5	-	145	1	4	1	5	0.002
						5 Oktober 2023	24	6.8	-	118	1	4	0.28	<3.18	0.001
		Kalasan, Sleman	Jembatan Sorogene n	7°40'05.5"	110°25'50.2"	17 Februari 2023	26	8.6	-	146	18	9	0.34	4	0.03
						5 Juli 2023	28	7.8	-	175	9	7	1	6	0.05
						5 Oktober 2023	26	7.4	-	192	2	7	2	7	0.04
		Berbah, Sleman	Jembatan Kuning	7°49'38.1"	110°26'12.4"	17 Februari 2023	28	8.3	-	197	66	9	3	10	0.03

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						5 Juli 2023	28	7	-	186	6	8	2	6	0.05
						5 Oktober 2023	26	7.5	-	216	2	6	1	<3.18	0.04
8	Opak	Kalasan, Sleman	Cageran	7°43'22.5"	110°28'58.1"	3 Februari 2023	27	6.9	-	119	6	8	2	5	0.02
						7 Juni 2023	28	7.4	-	174	1	8	2	16	0.005
						22 September 2023	28	7.5	-	166	2	9	2	14	0.003
		Piyungan, Bantul	Taman Wisata Keluarga Gerbang Banyu Langit	7°49'57.1"	110°27'06.9"	17 Februari 2023	28	6.9	-	129	5	8	1	<3.18	0.02
						5 Juli 2023	28	7.4	-	202	2	8	4	22	0.03
						5 Oktober 2023	28	7.1	-	157	3	7	3	25	0.05
9	Oyo	Wonosari, Gunungkidul	Jembatan Kedungwates	7°51'44.0"	110°44'15.0"	16 Februari 2023	26	8.6	-	62	58	9	2	11	0.06

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
						22 Juni 2023	26	8.9	-	177	5	9	5	10	<0.0009
						11 Oktober 2023	32	8.2	-	186	2	8	3	23	0.004
		Patuk, Gunungkidul	Jembatan Bunder	7°53'27.8"	110°32'50.8"	16 Februari 2023	25	8.8	-	96	149	8	1	<3.18	0.07
						22 Juni 2023	26	8.5	-	214	2	8	2	5	0.002
						11 Oktober 2023	31	8.5	-	154	1	8	2	16	0.004
		Dlingo, Bantul	Jembatan Dodogan	7°55'29.7"	110°29'28.2"	16 Februari 2023	24	8.7	-	89	60	8	1	<3.18	0.08
						22 Juni 2023	26	8.4	-	211	2	8	2	5	0.002
						11 Oktober 2023	31	8.1	-	172	1	8	2	9	0.003

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Imogiri, Bantul	Jembatan Dogongan	7°57'06.6"	110°22'48.5"	16 Februari 2023	25	6.8	-	85	361	8	1	<3.18	0.09
						22 Juni 2023	30	7.8	-	263	8	6	1	<3.18	0.004
						11 Oktober 2023	29	7.8	-	203	6	8	2	14	0.009
10	Sungai Tambakbayan	Ngaglik, Sleman	Jembatan Plosokuning	7°44'03.0"	110°24'33.4"	17 Februari 2023	26	7.1	-	114	7	8	1	<3.18	0.01
						5 Juli 2023	26	7.1	-	196	1	7	2	12	0.006
						5 Oktober 2023	28	7.5	-	159	1	6	1	7	0.004
		Depok, Sleman	Jembatan Jayakarta	7°47'00.3"	110°25'08.8"	17 Februari 2023	26	7	-	133	9	8	1	<3.18	0.02
						5 Juli 2023	28	7.2	-	259	6	7	2	15	0.05
						5 Oktober 2023	29	7.4	-	186	7	4	1	<3.18	0.07

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Berbah, Sleman	Jembatan Sekarsuli	7°49'17.8"	110°25'22.3"	17 Februari 2023	25	6.8	-	133	32	8	1	<3.18	1
						5 Juli 2023	26	7.4	-	238	5	8	2	11	0.04
						5 Oktober 2023	29	7.5	-	190	2	7	3	21	0.002
		Banguntapan, Bantul	Tempuran Tambakbayan-Opak	7°51'05.8"	110°25'47.0"	17 Februari 2023	26	7.1	-	121	24	8	1	<3.18	0.02
						5 Juli 2023	27	7.2	-	273	7	6	2	7	0.04
						5 Oktober 2023	29	7.5	-	202	4	6	2	9	0.02
11	Sungai Winongo	Turi, Sleman	Jembatan Pules Lor Suradadi	7°37'27.6"	110°24'49.7"	3 Februari 2023	24	6.8	-	82	1	9	1	<3.18	0.003
						14 Juni 2023	25	7.6	-	190	3	8	1	7	0.008
						21 September 2023	24	7.7	-	82	2	8	1	<3.18	0.004

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Mlati, Sleman	Jembatan Jl. PJKA Deggung	7°43'21.1"	110°23'21.1"	3 Februari 2023	28	7	-	127	7	9	1	<3.18	0.003
						14 Juni 2023	28	7.3	-	221	2	8	1	<3.18	0.005
						21 September 2023	27	7.6	-	136	1	7	4	29	0.007
		Kricak, Yogyakarta	Jembatan Jatimulyo	7°47'22.8"	110°22'07.9"	3 Februari 2023	28	6.9	-	143	14	8	1	<3.18	0.01
						14 Juni 2023	29	7.40	-	272	6	7	1	<3.18	0.03
						21 September 2023	28	7.8	-	159	3	8	1	<3.18	0.04
		Bumijo, Yogyakarta	Jembatan Jlagran	7°48'05.9"	110°22'16.9"	3 Februari 2023	27	7	-	150	16	8	1	<3.18	0.01
						14 Juni 2023	28	7.5	-	272	6	7	2	<3.18	0.04
						21 September 2023	30	7,8	-	107	5	8	2	5	0.1

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Wirobrajan, Yogyakarta	Jembatan Tamansari	7°48'22.1"	110°22'27.9"	3 Februari 2023	27	8.5	-	124	8	8	1	<3.18	0.02
						14 Juni 2023	28	7.9	-	190	39	6	2	4	0.06
						21 September 2023	29	7.4	-	231	3	6	1	<3.18	0.2
		Kasih, Bantul	Jembatan Dongkelan	7°48'56.3"	110°22'29.3"	3 Februari 2023	30	8.4	-	128	16	9	1	<3.18	0.03
						14 Juni 2023	26	7.9	-	201	2	7	1	<3.18	0.08
						21 September 2023	29	7.2	-	233	3	7	1	<3.18	0.2
		Jetis, Bantul	Jembatan Bakulan	7°51'05.8"	110°22'31.4"	3 Februari 2023	27	8.4	-	134	16	8	1	<3.18	0.02
						14 Juni 2023	28	8.1	-	222	2	8	1	4	0.007
						21 September 2023	30	7	-	265	4	5	1	<3.18	0.02

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling	Suhu (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
		Kretek, Bantul	Jembatan Mojo	7°52'21.5"	110°23'00.3"	3 Februari 2023	27	8.3	-	132	30	8	1	<3.18	0.02
						14 Juni 2023	28	8.2	-	242	5	5	1	<3.18	0.008
						21 September 2023	30	7.4	-	286	3	5	1	<3.18	0.02

sambungan...

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Bedog	Jl. Magelang KM 14, Sleman	Jembatan Sungai Bedog	1	0.007	0.02	0.063	-	<0.2	0.03	1100	43000	0.003	-
				1	0.01	0.01	0.06	-	<0.2	0.05	4300	9400	0.002	-
				1	<0.02	0.03	0.05	-	<0.2	0.16	9400	24000	0.001	-
		Gamping, Sleman	Jembatan Gamping	2	0.05	0.04	0.15	-	<0.2	0.02	5600	43000	0.005	-
				2	0.01	0.01	0.18	-	0.4	0.03	92000	92000	0.004	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)		
		Tirtonirmolo, Bantul	Jembatan Kasongan, Kasihan	2	<0.02	0.03	0.32	-	<0.2	0.14	240000	430000	0.006	-		
				2	0.2	0.05	0.18	-	0.4	<0.007	14000	43000	0.003	-		
				2	0.01	0.01	0.28	-	0.6	0.04	24000	43000	0.004	-		
				2	0.05	0.01	0.51	-	<0.2	0.12	430000	430000	0.0001	-		
		Pajangan, Bantul	Jembatan Gantung Tegaldowo, Guvosari	2	0.2	0.1	0.25	-	0.6	<0.007	5600	70000	0.004	-		
				2	0.2	0.1	0.4	-	0.6	0.05	43000	92000	0.007	-		
				2	0.9	0.06	1.2	-	<0.2	0.1	94000	150000	0.001	-		
		Pajangan, Bantul	Tempuran Bedog-Progo, Mangir	2	0.08	0.1	0.24	-	1	0.01	5600	5600	0.002	-		
				2	0.07	0.02	0.42	-	0.4	0.05	22000	22000	19	-		
				1	0.03	0.02	0.17	-	<0.2	0.04	9100	9100	0.007	-		
		2	Belik	Caturtung	Jembatan	4	0.4	0.2	0.46	-	0.6	0.05	43000	92000	0.02	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)		
		gal, Depok, Sleman	Wisdom Park UGM, Karang Malang	2	0.03	0.23	0.12	-	0.6	0.1	430000	920000	0.017	-		
				1	0.09	0.13	1.42	-	1.8	0.82	2400000	4300000	0.01	-		
		Pandeyan, Yogyakarta	Jembatan Nitikan, Umbulharjo	4	0.1	0.04	0.38	-	0.8	0.02	43000	92000	0.015	-		
				2	0.04	0.11	0.22	-	0.4	0.04	240000	430000	0.04	-		
				1	0.05	0.03	0.58	-	1.2	0.28	150000	210000	0.002	-		
		Pleret, Bantul	Jembatan Wonokromo	2	0.2	0.04	0.34	-	1	0.04	70000	210000	0.01	-		
				2	0.08	0.07	0.55	-	0.8	0.1	430000	920000	0.006	-		
				1	0.04	0.05	0.72	-	0.8	0.17	210000	210000	0.006	-		
		3	Bulus	Sewon, Bantul	Jembatan Ngaglik, Timbulharjo	1	0.1	0.13	0.2	-	1.4	0.04	120000	210000	0.01	-
						1	0.1	0.06	0.07	-	0.2	0.06	94000	150000	0.01	-
1	0.02					0.05	0.23	-	0.2	0.06	94000	150000	0.007	-		

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)		
		Canden, Bantul	Jembatan Pulo Kadang	1	5.2	0.2	0.38	-	1.2	0.08	210000	280000	0.02	-		
				1	0.03	0.04	0.34	-	<0.2	0.04	240000	430000	5	-		
				1	0.02	0.02	0.33	-	<0.2	0.03	27000	34000	0.005	-		
4	Code	Pakem, Sleman	Jembatan Kemiri	1	0.04	0.2	0.16	-	0.8	0.04	2200	4300	0.01	-		
				1	0.02	0.01	0.18	-	1	0.04	9400	24000	0.042	-		
				0.5	0.02	0.14	0.03	-	<0.2	0.03	9400	15000	0.007	-		
				Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Jembatan Lojajar	1	0.02	0.04	0.071	-	0.2	0.02	24000	43000	0.01	-
						1	<0.003	0.01	0.07	-	1.2	0.1	94000	15000	0.004	-
						0.3	<0.02	0.05	0.48	-	1	0.3	22000	22000	0.001	-
				Kotabaru, Yogyakarta	Jembatan Kewek	1	0.1	0.1	0.1	-	0.8	0.03	94000	150000	0.01	-
						2	0.1	0.01	0.26	-	1,4	0.1	240000	240000	0.002	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)		
		Mergangsan, Yogyakarta	Jembatan Tungkak	2	0.04	0.05	0.05	-	<0.2	0.4	43000	94000	0.004	-		
				2	0.2	0.2	0.13	-	0.8	0.1	92000	92000	0.01	-		
				3	0.3	0.01	0.38	-	1.4	0.2	430000	920000	0.007	-		
				3	0.03	0.04	0.093	-	<0.2	0.2	430000	920000	0.002	-		
		Sewon, Bantul	Jembatan Abang Ngoto	2	0.2	0.1	0.15	-	0.8	0.03	43000	92000	0.004	-		
				2	0.001	0.01	0.32	-	0.6	0.1	22000	43000	0.001	-		
				2	0.03	0.07	0.23	-	0.2	0.6	240000	430000	0.001	-		
		Wonokromo, Pleret, Bantul	Jembatan Pacar	1	0.1	0.1	0.14	-	1.2	0.03	430000	430000	0.01	-		
				2	0.2	0.01	0.34	-	0.8	0.1	240000	240000	0.001	-		
				2	0.02	0.04	0.19	-	<0.2	0.4	9100	22000	0.001	-		
		5	Gadjahw	Hargobina	Jembatan	1	0.01	0.03	0.089	-	0.4	0.02	2700	24000	0.004	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
	ong	ngun, Pakem, Sleman	Tanen	1	-	0.01	0.09	-	<0.2	-	24000	15000	0.002	-
				0.4	<0.02	0.02	0.04		<0.2	0.02	9400	15000	0.007	-
		Condongcur, Sleman	Jembatan Pelang	2	0.02	0.01	0.089	-	0.4	0.03	43000	92000	0.001	-
				3	0.06	0.01	0.21	-	<0.2	0.05	92000	92000	0.004	-
				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Caturtunggal, Sleman	Jembatan IAIN	4	0.1	0.04	0.19	-	0.2	0.06	920000	920000	0.001	-
				4	-	0.01	0.46	-	0.4	0.04	70000	120000	0.004	-
				4	0.3	0.02	0.3	-	<0.2	0.07	430000	920000	0.008	-
		Umbulharjo, Yogyakarta	Jembatan Muja-Muju	4	0.2	0.01	0.21	-	0.8	0.03	21000	920000	0.003	-
				4	0.2	0.03	0.44	-	0.6	0.2	9100	14000	0.003	-
				4	0.08	0.04	0.38	-	<0.2	0.03	430000	920000	0.008	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	Jembatan Peleman	4	0.2	0.01	0.22	-	0.6	0.07	430000	920000	0.007	-
				3	0.2	0.03	0.21	-	0.4	0.07	240000	430000	0.001	-
				3	0.05	0.05	0.32	-	<0.2	0.04	240000	430000	0.007	-
		Kotagede, Yogyakarta	Jembatan Tegalgendu	4	0.2	0.02	0.22	-	1	0.03	430000	920000	0.002	-
				4	0.2	0.03	0.42	-	0.6	0.08	94000	94000	0.002	-
				3	0.03	0.03	0.46	-	<0.2	0.05	430000	430000	0.003	-
		Banguntapan, Bantul	Jembatan Grojogan	4	0.1	0.01	0.29	-	1.4	0.03	150000	210000	0.001	-
				3	0.2	0.01	0.38	-	1	0.08	5600	9100	0.004	-
				3	0.02	0.03	0.41	-	<0.2	0.03	43000	94000	0.003	-
		Pleret, Bantul	Jembatan Kanggotan	3	0.1	0.02	0.32	-	1.8	0.03	94000	240000	0.001	-
				3	0.06	0.01	0.55	-	1.4	0.06	9100	15000	0.002	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
				2	<0.02	0.03	0.44	-	<0.2	0.04	240000	430000	0.006	-
6	Koteng	Kricak, Sleman	Jembatan Medari	1	0.02	0.02	0.072	-	<0.2	0.01	560	43000	0.004	-
				1	0.02	0.03	0.06	-	0.4	0.05	92000	92000	0	-
				0.4	0.029	0.02	0.23	-	<0.2	0.12	43000	92000	0.01	-
		Sidoarum, Sleman	Jembatan Klajuran	2	0.1	0.1	0.19	-	1	<0.007	1100	43000	0.004	-
				1	0.03	0.02	0.01	-	0.2	0.05	70000	120000	4	-
				1	0.02	0.01	0.37	-	<0.2	0.41	94000	150000	0.002	-
		Gamping, Sleman	Jembatan Pasekan	2	0.4	0.04	0.21	-	1.4	0.01	9100	43000	0.003	-
				1	0.003	0.02	0.2	-	0.4	0.05	43000	94000	0.005	-
				0.4	0.02	0.02	0.39	-	<0.2	0.31	22000	43000	0.006	-
		Sedayu,	Sungai	1	0.04	0.1	0.21	-	1.2	0.01	3600	7800	0.01	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Bantul	Argorejo (dekat Perum Pondok Serayu)	1	0.02	0.007	0.18	-	0.4	0.1	9100	22000	0.009	-
				1	<0.02	0.04	0.37	-	<0.2	0.2	9100	9100	0.007	-
7	Kuning	Pakem, Sleman	Jembatan Pokoh	1	0.05	0.07	0.078	-	0.4	0.01	2100	2700	0.005	-
				0.3	0.01	0.02	0.03	-	<0.2	0.04	2200	2200	0.001	-
				0.2	0.02	0.04	0.08	-	<0.2	0.08	21000	28000	0.004	-
		Ngemplak, Sleman	Jembatan Ngemplak	1	0.03	0.05	0.086	-	0.6	0.01	2700	15000	0.01	-
				2	0.007	0.01	0.14	-	<0.2	0.03	2200	3800	0.001	-
				2	0.05	0.01	0.25	-	<0.2	0.06	94000	150000	0.005	-
		Kalasan, Sleman	Jembatan Sorogene n	0.3	0.02	0.1	0.055	-	1.2	0.05	430000	430000	0.01	-
				2	0.009	0.03	0.14	-	0.4	0.05	12000	170000	0.002	-
				1	0.04	0.03	0.22	-	<0.2	0.12	22000	43000	0.001	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Berbah, Sleman	Jembatan Kuning	1	0.006	0.12	0.23	-	1	0.02	240000	920000	0.01	-
				1	0.02	0.07	0.15	-	0.4	0.06	94000	150000	0.004	-
				1	0.02	0.05	0.16	-	<0.2	0.07	9100	9100	0.001	-
8	Opak	Kalasan, Sleman	Cageran	1	0.02	0.1	0.14	-	0.4	0.02	2100	15000	0.004	-
				0.5	0.01	<0.01	0.22	-	1.6	0.05	22000	22000	0.001	-
				0.3	<0.02	0.02	0.33	-	0.4	0.08	560	910	0.003	-
		Piyungan, Bantul	Taman Wisata Keluarga Gerbang Banyu Langit	1	0.05	0.1	0.17	-	2.8	0.02	15000	43000	0.01	-
				1	0.04	<0.01	0.22	-	1.6	0.1	43000	94000	0.001	-
				1	0.05	0.05	0.21	-	<0.2	0.06	240000	430000	0.005	-
9	Oyo	Wonosari, Gunungkidul	Jembatan Kedungwates	1	0.1	1	0.11	-	1.4	<0.007	21000	92000	0.03	-
				0.2	0.003	0.04	0.02	-	<0.2	0.06	92000	92000	0.005	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)		
		Patuk, Gunungkidul	Jembatan Bunder	0.5	0.03	0.01	<0.017	-	<0.2	0.15	4300	7000	0.001	-		
				1	0.1	1	0.15	-	1.6	<0.007	24000	92000	0.03	-		
				1	0.02	0.01	<0.01	-	0.2	0.04	43000	94000	0.001	-		
				0.2	<0.02	0.05	<0.017	-	<0.2	0.01	9100	9100	0.009	-		
		Dlingo, Bantul	Jembatan Dodogan	1	0.1	1	0.11	-	1	<0.007	15000	43000	0.04	-		
				0.4	<0.0029	0.02	0.02	-	<0.2	0.04	5600	9100	0.002	-		
				0.2	<0.02	0.05	<0.017	-	<0.2	0.08	9100	9100	0.004	-		
		Imogiri, Bantul	Jembatan Dogongan	1	0.2	1	0.19	-	1.2	<0.007	94000	24000	0.04	-		
				1	0.006	0.02	0.02	-	0.6	0.05	43000	94000	0.004	-		
				0.5	0.03	0.08	<0.017	-	<0.2	0.03	5600	7800	0.001	-		
		10	Sungai	Ngaglik,	Jembatan	1	0.06	0.1	0.096	-	0.2	0.02	43000	43000	0.003	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
	Tambak bayan	Sleman	Plosokuning	1	0.004	0.01	0.04	-	<0.2	0.05	24000	43000	0.003	-
				1	<0.02	0.04	0.24	-	<0.2	0.06	43000	43000	0.002	-
		Depok, Sleman	Jembatan Jayakarta	2	0.1	0.1	0.11	-	0.4	0.01	43000	92000	0.003	-
				2	0.01	0.04	0.06	-	<0.2	0.04	43000	92000	0.001	-
				1	0.02	0.05	0.23	-	<0.2	0.06	430000	920000	0.002	-
		Berbah, Sleman	Jembatan Sekarsuli	2	0.08	0.1	0.13	-	0.6	<0.007	70000	70000	0.01	-
				2	0.008	0.04	0.09	-	<0.2	0.07	43000	43000	0.003	-
				1	0.03	0.03	0.31	-	<0.2	0.05	27000	34000	0.001	-
		Banguntapan, Bantul	Tempuran Tambak bayan-Opak	1	<0.0029	0.11	0.14	-	0.4	0.02	240000	430000	0.01	-
				1	0.02	0.04	0.09	-	<0.2	0.05	9100	22000	0.005	-
				1	<0.02	0.03	0.31	-	<0.2	0.09	22000	22000	0.002	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
11	Sungai Winongo	Turi, Sleman	Jembatan Pules Lor Suradadi	1	0.2	0.03	0.06	-	0.6	0.01	43000	43000	0.01	-
				0.4	<0.0029	0.01	0.09	-	0.4	0.1	2200	4300	0.002	-
				0.4	0.3	0.04	0.13	-	<0.2	0.06	240000	430000	0.001	-
		Mlati, Sleman	Jembatan Jl. PJK A Denggung	1	0.03	0.04	0.09	-	<0.2	0.003	24000	43000	0.01	-
				2	<0.0029	0.02	0.27	-	<0.2	0.003	9400	9400	<0.001	-
				1	0.2	0.01	0.16	-	<0.2	0.007	430000	430000	0.001	-
		Kricak, Yogyakarta	Jembatan Jatimulyo	2	0.06	0.11	0.11	-	1	0.4	240000	140000	0.01	-
				2	0.09	0.15	0.15	-	<0.2	0.1	22000	22000	0.001	-
				2	0.04	0.17	0.17	-	<0.2	0.09	94000	240000	0.003	-
		Bumijo, Yogyakarta	Jembatan Jlagran	2	0.06	0.1	0.12	-	1.4	0.03	43000	43000	0.01	-
				2	0.1	0.03	0.24	-	0.4	0.1	9100	22000	0.005	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
				2	0.05	0.03	0.15	-	<0.2	0.36	240000	240000	0.001	-
		Wirobrajan, Yogyakarta	Jembatan Tamansari	2	0.1	0.1	0.14	-	1	0.04	43000	92000	0.01	-
				3	0.02	0.01	0.27	-	1.2	0.1	240000	430000	0.005	-
				3	0.05	0.04	0.104	-	<0.2	0.09	430000	920000	0.001	-
		Kasih, Bantul	Jembatan Dongkelan	2	0.2	0.1	0.17	-	0.6	0.06	24000	92000	0.01	-
				2	0.2	0.01	0.33	-	<0.2	0.2	43000	70000	0.001	-
				3	<0.02	0.03	0.14	-	<0.2	0.05	920000	920000	0.003	-
		Jetis, Bantul	Jembatan Bakulan	2	0.1	0.1	0.04	-	0.6	0.03	70000	70000	0.001	-
				2	0.08	0.02	0.34	-	1	0.1	94000	150000	0.169	-
				1	<0.02	0.04	0.31	-	<0.2	0.04	9100	22000	0.003	-
		Kretek,	Jembatan	1	0.1	0.2	0.26	-	1.2	0.03	43000	94000	0.01	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterjen (µg/L)	Fecalcoli form (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Bantul	Mojo	1	0.05	0.01	0.69	-	<0.2	0.1	150000	150000	0.001	-
				1	<0.02	0.06	0.23	-	<0.2	0.14	22000	43000	0.002	-

Keterangan : - (data tidak tersedia)

Sumber : DLHK DIY, 2023

**Tabel 30 : Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
1	Embung Pakembangunan		06 Juli 23	E 110°24.959'	S 07°39.255'	225	111	13	7	3	6	0.005	0.2	<0.0029	0.15	0.03

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
	Sempu															
2	Embung Jurangjero Pakem		06 Juli 23	E 110°24.94 9'	S 07°39. 261'	199	98	7	8	3	6	0.005	0.1	0.006	0.1	<0.01
3	Embung Tlogo Putri Kaliurang		06 Juli 23	E 110°25.91 2'	S 07°35. 624'	231	115	9	6	2	5	0.02	0.5	0.1	0.07	0.03
4	Embung Gadung Agrowisata		27 Juli 23	E 110°21.40 0'	S 07°38. 073'	225	111	6	6	1	<3.18	<0.00 09	0.2	0.02	0.03	<0.01
5	Embung Kaliaji		27 Juli 23	E 110°22.56 4'	S 07°38. 923'	10	4	6	7	4	9	0.002	0.2	0.02	0.2	0.02

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
6	Embung Pancoh		13 Juli 23	E 110°23.95 7'	S 07°37. 478'	176	84	3	8	2	<3.18	0.003	0.5	0.04	0.04	0.086
7	Embung Kemiri		13 Juli 23	E 110°24.53 5'	S 07°37. 292'	191	92	10	6	1	<3.18	0.07	0.4	0.008	0.08	0.096
8	Embung Klampeyan		16 Juni 23	E 110°20.27 9'	S 07°43. 787'	318	158	8	9	3	18	0.01	2	0,1	0.01	0.09
9	Embung Ketingan		16 Juni 23	E 110°19.88 1'	S 07°44. 660'	343	168	5	7	2	10	0.01	4	0.03	0.01	0.31
10	Embung Lembah UGM		23 Juni 23	E 110°22.97 4'	S 07°46. 176'	298	146	17	7	7	23	0.02	2	0.02	0.19	0.05

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
11	Embung Tambak boyo		23 Juni 23	E 110°24.88 4'	S 07°45. 405'	341	168	6	7	3	11	0.1	2	0.01	0.18	0.07
12	Embung Karang Geneng		07 Juli 23	E 110°22.94 2'	S 07°39. 770'	254	123	5	8	6	23	0.02	0.3	0.01	0.05	0.01
13	Embung Jetis Suruh		07 Juli 23	E 110°23.07 4'	S 07°40. 490'	255	123	5	8	4	18	0.003	0.1	0.03	0.06	0.02
14	Embung Watu Manten		21 Juli 23	E 110°26.11 8'	S 07°42. 797'	639	318	1	5	2	8	0.002	0.1	0.006	0.01	0.14
16	Embung Sendari		16 Juni 23	E 110°19.46 7'	S 07°44. 274'	312	155	4	7	2	10	0.009	1	0.08	0.01	0.22

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
17	Embung Bendo Tirta		26 Juli 23	E 110°18.040	S 07°49.397'	478	234	10	7	2	8	0.003	0.2	0.05	0.16	2.62
19	Embung Tegaltirto Candirejo		20 Juli 23	E 110°27.577'	S 07°48.744'	379	187	5	7	2	13	0.01	0.3	0.01	0.07	0.085
20	Embung Sendang tirta		20 Juli 23	E 110°25.946'	S 07°48.488'	385	190	18	8	2	13	0.03	1	0.02	0.1	0.22
21	Embung Pringapus		07 Juli 23	E 110°19.230'	S 07°39.877'	348	170	12	8	4	13	0.02	0.4	0.02	0.04	0.01
22	Embung Tirtoagung		26 Juli 23	E 110°18.114'	S 07°42.654'	228	113	23	8	8	48	0.02	0.5	0.04	0.41	0.16

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
23	Embung atau Waduk Gagakuro		26 Juli 23	E 110°17.764	S 07°47.342'	409	203	37	7	5	10	0.08	1	0.3	0.11	0.72
24	Embung Lembah UGM		23 Juni 23	E 110°22.974'	S 07°46.176'	298	146	17	7	7	23	0.02	2	0.02	0.19	0.05
25	Embung Gatep		13 Juli 23	E 110°23261'	S 07°39863	170	82	3	8	2	<3.18	0.008	1	0.04	0.06	0.07
26	Embung Gayamharjo		20 Juli 23	E 110°32.162'	S 07°48.924'	482	239	75	8	8	81	0.03	2	0.05	0.46	0.79
27	Embung Bimomartani		21 Juli 23	E 110°27583'	S 07°41110°	363	190	13	8	3	15	0.006	0.2	0.03	0.01	0.14

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
28	Embung Babadan		27 Jul 23	E 110°23.405'	S 07°37.072'	209	104	7	8	2	<3.18	<0.0009	0.1	0.04	0.13	0.07
29	Embung Langensari (Inlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	8 Feb 23	-7,824	1,103,861	27,6	-	-	6,42	296	191,2	0,8	3,4*	6,6	10,6	0,159*
30	Embung Langensari (Outlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	8 Feb 23	-7,786	1,103,810	26,6	-	-	6,45	205	134,4	0,37	2,5	4,8	14,2	0,131*
31	Embung Giwangan (Inlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	8 Feb 23	-78,222	1,103,861	27,6	-	-	6,83	265	177	4	4	8,4*	12,7	0,089*
32	Embung Giwangan (Outlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	8 Feb 23	-7,824	1,103,861	28,6	-	-	6,84	279,5	179,5	5,6	5	9*	10,7	0,127*

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
33	Embung Langensari (Inlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	5 Jul 23	-7,824	1,103,861	26,6	-	-	7,93	231	150,4	19,6	4,5	11,3*	11	0,069*
34	Embung Langensari (Outlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	5 Jul 23	-7,786	1,103,810	26,6	-	-	7,92	248	159,2	1,4	4,6	12,3*	9,9	54
35	Embung Giwangan (Inlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	5 Jul 23	-78,222	1,103,861	27,6	-	-	7,91	261	170,1	13	4,4	4,9*	8,6	0,112*
36	Embung Giwangan (Outlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	5 Jul 23	-7,824	1,103,861	28,6	-	-	7,8	271	173,6	3	3,2*	6,4*	7,7	0,101*
37	Embung Baturetno	Jl. Wiyoro Baru, Kel Baturetno,	28 Sep 2023	0	0	23,7	371	33,2	7,14	0	371	33,2	0	0	0	61

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/th)	Lintang	Bujur	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
		Kec Banguntapan, Bantul														

**Lanjutan...**

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Embun g Pakemb inangu n Sempu		06 Juli 23	0.22	<0.20	0.05	560	560	0.003	0.001	-	-	-	-
2	Embun g		06 Juli 23	0.17	<0.20	0.02	9400	15000	0.001	0.002	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
	Jurangjero Pakem													
3	Embun g Tlogo Putri Kaliurang		06 Juli 23	0.1	<0.20	0.05	24000	24000	0.001	0.002	-	-	-	-
4	Embun g Gadung Agrowisata		27 Juli 23	0.06	<0.20	0.03	360	360	0.001	0.003	-	-	-	-
5	Embun g Kaliaji		27 Juli 23	0.07	<0.20	0.03	560	560	0.004	0.011	-	-	-	-
6	Embun g Pancoh		13 Juli 23	0.15	<0.20	0.06	2200	2200	0.001	0.003	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
7	Embun g Kemiri		13 Juli 23	0.2	<0.20	0.04	910	910	0.002	0.006	-	-	-	-
8	Embun g Klampayan		16 Juni 23	0.01	<0.20	0.1	5600	5600	0.004	0.002	-	-	-	-
9	Embun g Ketingan		16 Juni 23	0.01	<0.20	0.1	9100	22000	0.002	0.001	-	-	-	-
10	Embun g Lembah UGM		23 Juni 23	0.23	0.2	0.07	24000	43000	0.016	0.002	-	-	-	-
11	Embun g Tambakboyo		23 Juni 23	0.09	<0.20	0.05	2200	2200	0.01	0.001	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
12	Embun g Karang Geneng		07 Juli 23	0.09	<0.20	0.06	43000	92000	0.001	0.003	-	-	-	-
13	Embun g Jetis Suruh		07 Juli 23	0.13	0.2	0.03	43000	43000	0.005	0.002	-	-	-	-
14	Embun g Watu Manten		21 Juli 23	0.09	0.6	<0.007	560	780	0.007	0.003	-	-	-	-
16	Embun g Sendari		16 Juni 23	0.16	0.4	0.05	5600	5600	0.001	0.002	-	-	-	-
17	Embun g Bendo Tirto		26 Juli 23	0.3	0.8	0.04	360	360	0.004	0.018	-	-	-	-
19	Embun g		20 Juli 23	0.15	<0.20	<0.007	560	560	0.003	0.008	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
	Tegaltilir to Candirejo													
20	Embun g Sendangtirto		20 Juli 23	0.08	0.2	<0.007	780	1100	0.004	0.019	-	-	-	-
21	Embun g Pringapus		07 Juli 23	0.09	<0.20	0.04	560	560	0.002	0.003	-	-	-	-
22	Embun g Tirtoagung		26 Juli 23	1.37	0.4	0.01	560	560	0.022	0.04	-	-	-	-
23	Embun g atau Waduk Gagaksuro		26 Juli 23	0.21	0.6	<0.007	910	2200	0.011	0.011	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
24	Embun g Lembah UGM		23 Juni 23	0.23	0.2	0.07	24000	43000	0.016	0.002	-	-	-	-
25	Embun g Gatep		13 Juli 23	0.1	<0.20	0.04	9400	15000	0.001	0.007	-	-	-	-
26	Embun g Gayam harjo		20 Juli 23	0.44	0.6	0.03	2200	2200	0.019	0.061	-	-	-	-
27	Embun g Bimom artani		21 Juli 23	0.21	0.2	<0.007	560	560	0.001	0.004	-	-	-	-
28	Embun g Babada n		27 Jul 23	0.03	<0.20	0.02	910	2200	0.001	0.011	-	-	-	-

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
29	Embun g Langen sari (Inlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	8 Feb 23	4,324	206	<0,1	0,26	<0,002	-	<0,002	79 x 10 <sup>4</sup> *	1600 x 10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,025*
30	Embun g Langen sari (Outlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	8 Feb 23	2,262	441	<0,1	0,27*	2	-	<0,002	81 x 10 <sup>3</sup> *	140x10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,018*
31	Embun g Giwang an (Inlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	8 Feb 23	2,971	117	<0,1	0,59*	<0,002	-	<0,002	70x10 <sup>4</sup> *	540x10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,032*
32	Embun g Giwang an (Outlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	8 Feb 23	2,316	135	<0,1	0,43*	<0,002	-	<0,002	68x10 <sup>3</sup> *	70x10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,028*

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
33	Embun g Langen sari (Inlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	5 Jul 23	1,6	0,636*	<0,1	6,5*	<0,002	-	95	1600 x 10 <sup>4</sup> *	>1600 x 10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,028*
34	Embun g Langen sari (Outlet)	Kel. Demangan, Kemantren Gondokusuman	5 Jul 23	1,3	0,404*	<0,1	5,63*	<0,002	-	123	110 x 10 <sup>4</sup> *	170x10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,026*
35	Embun g Giwangan (Inlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	5 Jul 23	2,1	0,264*	<0,1	6,25*	<0,002	-	84	1600x10 <sup>4</sup> *	170x10 <sup>4</sup> *	<0,006	0,028*
36	Embun g Giwangan (Outlet)	Kel. Giwangan, Kemantren Umbulharjo	5 Jul 23	1,9	168	<0,1	6,63*	<0,002	-	158	40x10 <sup>3</sup> *	68x10 <sup>3</sup> *	<0,006	0,029*

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/100 0ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
37	Embun g Baturet no	Jl. Wiyoro Baru, Kel Baturetno, Kec Banguntapan, Bantul	28 Sep 2023	882	0	0	0	0	0	<0,002	>1600*	>1600*	<0,006	0

Keterangan : (-) tidak terdapat data, (\*) data sementara

Sumber data : DLH Kabupaten dan Kota

**Tabel 31 : Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1.	Kota Yogyakarta	144759	87.406	620	92	0
2.	Kabupaten Gunungkidul	216804	171226	25136	20442	0
3.	Kabupaten Bantul	295725	259260	5839	5819	0
4.	Kabupaten Kulon Progo	123182	96256	17365	9561	0
5.	Kabupaten Sleman	385022	367,886	15,102	2,034	0
Total		1088699	936885	98041	53773	0

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber data : DLH Kabupaten Kota, 2023

**Tabel 32 : Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Tidak/Belum Pernah Sekolah		Jumlah SD/MI/Paket A		Jumlah SLTP/MTs/Paket B	
		Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
1	Kabupaten Kulon Progo	8707	11907	19418	16657	7522	9647
2	Kabupaten Bantul	23994	25916	40738	44062	22216	15446
3	Kabupaten Gunungkidul	20153	44826	33774	31325	15775	14716
4	Kabupaten Sleman	17703	22612	49205	49594	21875	19936
5	Kota Yogyakarta	4352	4199	15934	14979	6939	7653

Lanjutan...

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah SLTA/SMK/MA/Paket C		Jumlah Diploma s.d. Universitas	
		Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
1	Kabupaten Kulon Progo	7767	7575	5233	6257
2	Kabupaten Bantul	15107	18288	29372	27196
3	Kabupaten Gunungkidul	10042	10823	5629	7108
4	Kabupaten Sleman	24710	21629	44766	42985
5	Kota Yogyakarta	8772	10580	19275	20033

Keterangan : Persentase penduduk 5+ menurut ijazah tertinggi didapatkan dari hasil Susenas, jumlah penduduk dari proyeksi hasil SP2010

Sumber Data : BPS Provinsi DIY, diolah, 2023

**Tabel 33 : Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2022**

No	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	DIY	Pneumonia	11616
2	DIY	Hipertensi	10107
3	DIY	DM Tipe II	8772
4	DIY	Diare	7756
5	DIY	Penyakit pada mata dan adnexa	5583
6	DIY	Stroke Non Haemorrhagik	4689
7	DIY	Penyakit Ginjal Kronik	4359
8	DIY	Kecelakaan Lalu Lintas	4069
9	DIY	Demam dengue	3908
10	DIY	Demam berdarah dengue	3178

Keterangan : -

Sumber Data : Dinkes DIY

**Tabel 34 : Jumlah Rumah Tangga Miskin**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Rumah Tangga (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga Miskin (Jiwa)	Persentase Rumah Tangga Miskin
1	Kabupaten Kulon Progo	103.734	16.375	15.79
2	Kabupaten Bantul	249.631	29.748	11.92
3	Kabupaten Gunungkidul	181.950	28.296	15.55
4	Kabupaten Sleman	301.009	22.569	7.50
5	Kota Yogyakarta	105.448	6.824	6.47
	<b>Total</b>	<b>941.772</b>	<b>103.812</b>	<b>11.02</b>

Keterangan : -  
 Sumber data : BPS DIY, 2023

**Tabel 35 : Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak	-	-	-	-	-	-
	b. Tidak Bergerak						
1	Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan Air Minum Perkotaan	Prasarana	-	-	-	1.2553	-
2	Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta	Prasarana	0.3077	-	-	3.6237	-
3	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	2.2996	-
4	Balai Laboratorium Lingkungan DLHK DIY	Prasarana	-	-	-	0.4000	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
5	BERLICO MULIA FARMA	Agroindustri	0.68	-	-	5.2488	-
6	CAHAYA MULIA PERSADA NUSA	Agroindustri	-	-	-	21.7773	-
7	Charitas Hospital Klepu	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	3.8991	-
8	CV Cocoon Asia	Manufaktur	-	-	-	0.0394	-
9	CV Evergreen Buana Prima Sandang	Manufaktur	-	-	-	0.0131	-
10	CV Hi-Lab Indonesia - Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	2.2132	-
11	CV INDO RAYA UTAMA	Manufaktur	-	-	-	0.0420	-
12	CV Karya Hidup Sentosa	Manufaktur	4.52969	-	-	23.2720	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
13	CV KLINIK ONKOLOGI KOTABARU	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.4360	-
14	CV LARISSA NATURAL JAMAL	Prasarana	-	-	-	0.0076	-
15	CV. KARYA HIDUP SENTOSA Plant TUKSONO	Manufaktur	35.0884	-	-	164.4440	-
16	CV. LAPITAYA	Prasarana	-	-	-	0.1581	-
17	CV.OSMILE LASER DENTAL CENTRE YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	0.0071	-
18	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	Prasarana	-	-	-	2.6970	-
19	Erha Apothecary Hartono Mall Yogyakarta	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	0.3450	-
20	Erha Derma Center Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.6674	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
21	Fakultas MIPA UII	Prasarana	-	-	-	4.6890	-
22	Fakultas MIPA UNY	Prasarana	-	-	-	1.7773	-
23	GRAMM HOTEL BY AMBARRUKMO	Prasarana	-	-	-	0.1256	-
24	Hotel PORTA by The Ambarrukmo	Prasarana	-	-	-	0.1364	-
25	Jambuluwuk Malioboro Hotel Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0642	-
26	Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia	Prasarana	-	-	-	0.4925	-
27	Klinik BRIMedika Yogyakarta (PT Upaya Purnabhakti Sejahtera)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.4007	-
28	Klinik Gading	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	1.0031	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
29	Klinik Hemodialisa nitipuran (BANTUL)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	13.4137	-
30	KLINIK MEDISKA YOGYAKARTA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0148	-
31	Klinik Pratama Laras Hati ( Yayasan Bhakti Sosial )	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0966	-
32	Klinik Pratama Panasea	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0332	-
33	KLINIK PRATAMA REALINO	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0034	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
34	Klinik Pratama UIN Sunan Kalijaga	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.1287	-
35	Klinik Utama Annur / PT Annur Medika Utama	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2443	-
36	kllinik utama rb amalia	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0003	-
37	LABORATORIUM KLINIK CITO YOGYAKARTA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	4.4556	-
38	LABORATORIUM KLINIK PRAMITA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8148	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
39	Laboratorium Kualitas Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	0.8442	-
40	MAREL SUKSES PRATAMA	Manufaktur	-	-	-	0.0020	-
41	Naavagreen Godean	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0053	-
42	PABRIK CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI BATIK INDONESIA	Manufaktur	13.0405	-	-	537.5511	-
43	Patra Malioboro Hotel	Prasarana	-	-	-	0.0285	-
44	Perumda Air Bersih Tirtatama DIY	Prasarana	-	-	-	0.2181	-
45	Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0064	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
46	POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	0.4859	-
47	Praktek drg Indina Sulistio	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0050	-
48	PT Adi Satria Abadi	Agroindustri	1.5102	-	-	425.0400	-
49	PT Mirota KSM	Agroindustri	-	-	-	0.5711	-
50	PT Adi Satria Abadi	Manufaktur	-	-	-	0.0591	-
51	PT Akalab Mahardika Indonesia	Prasarana	-	-	-	2.0765	-
52	PT Aleyah Sintasint Farma	Manufaktur	-	-	-	0.0289	-
53	PT Ameya Livingstyle Indonesia	Manufaktur	0.9149	-	-	0.2365	-
54	PT Anggun Kreasi Garmen	Manufaktur	-	-	-	0.3146	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
55	PT Astra International Tbk Daihatsu - Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	11.2200	-
56	PT Berkah Barokah Bersama Ibu	Manufaktur	-	-	-	0.1020	-
57	PT Borobudur Oto Mobil - Borobudur Yogya Jl. Magelang	Manufaktur	-	-	-	7.2000	-
58	PT Borobudur Oto Mobil - Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	14.5800	-
59	PT Eagle Glove Indonesia	Manufaktur	-	-	-	0.0265	-
60	PT ESYE NATUREL KOSMETINDO	Manufaktur	-	-	-	0.2751	-
61	PT Greenlab Indo Global	Prasarana	-	-	-	1.3454	-
62	PT Griya Persada Mitra - Griya Persada Convention Hotel Resort	Prasarana	-	-	-	0.0336	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
63	PT Heidi Cahaya Berkat (POP! Hotel Timoho Yogyakarta)	Prasarana	-	-	-	0.3290	-
64	PT Kereta Api Indonesia (Persero) - UPT Balai Yasa Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	2.4310	-
65	PT Komitrando Emporio	Manufaktur	-	-	-	0.1937	-
66	PT Larissa Karunia Sejahtera	Prasarana	-	-	-	0.0661	-
67	PT Leonisa Citra Medika / Klinik Utama Leonisa	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2881	-
68	PT Maesindo Indonesia	Manufaktur	-	-	-	3.2934	-
69	PT Mataram Tunggal Garment	Manufaktur	-	-	-	0.1781	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
70	PT Medikaloka Yogya (RS Hermina Yogya)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	23.4339	-
71	PT NAAVAGREEN INDONESIA (SLEMAN)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0011	-
72	PT Nasmoco Bahtera Motor - Bantul	Manufaktur	-	-	-	48.6000	-
73	PT Pertamina Patra Niaga - Aviation Fuel Terminal Adi Sucipto	Pertambangan Energi dan Migas	0.5	-	-	0.3000	-
74	PT Pertamina Patra Niaga - Fuel Terminal Rewulu	Pertambangan Energi dan Migas	18.9	-	-	12.8000	-
75	PT Pesona Natasha Gemilang Yogyakarta Katamso	Prasarana	-	-	-	0.0092	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
76	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta Gudang dan ULP Sedayu	Pertambangan Energi dan Migas	-	-	-	4.1300	-
77	PT Pramita Cabang Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	2.5734	-
78	PT Primissima (Persero)	Manufaktur	7.4032	-	-	48.0947	-
79	PT Prodia Widyahusada Tbk - Jl. Bintaran Kulon No. 28	Prasarana	-	-	-	2.8226	-
80	PT Prodia Widyahusada Tbk - Jl. P Mangkubumi no 50	Prasarana	-	-	-	0.1651	-
81	PT Produk Rekreasi (Kids Fun)	Prasarana	-	-	-	0.0250	-
82	PT Putra Patria Adikarsa	Manufaktur	-	-	-	0.0157	-
83	PT Rekso Nasional Food - McDonalds Ambarukmo	Prasarana	-	-	-	0.0600	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
84	PT Rekso Nasional Food - McDonalds Jombor Sleman	Prasarana	-	-	-	0.0014	-
85	PT Rekso Nasional Food - McDonalds Sudirman Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0170	-
86	PT Rekso Nasional Food - McDonalds Sultan Agung Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0013	-
87	PT Rentokil Indonesia Cabang Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0060	-
88	PT RONA USADA NIRMALA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	1.4077	-
89	PT Serasi Autoraya Cabang Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	1.6680	-
90	PT Sido Raharja Mandiri	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	31.1460	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
91	PT Sport Glove Indonesia (Plumbon)	Manufaktur	-	-	-	0.0390	-
92	PT Sugih Alamanugroho	Pertambangan Energi dan Migas	-	-	-	0.5850	-
93	PT Sumber Baru Aneka Motor Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	11.9500	-
94	PT Suradi Sejahtera Raya	Prasarana	-	-	-	0.2334	-
95	PT Tonggak Ampuh Unit III Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.0457	-
96	PT UNITEST PRESISI INDONESIA	Prasarana	-	-	-	0.2118	-
97	PT Waskitha Diagnostika Utama / Laboratorium Patologi Anatomi Waskitha Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	13.7059	-
98	PT Woneel Midas Leathers	Manufaktur	-	-	-	16.0632	-
99	PT Yogyakarta Tembakau Indonesia	Agroindustri	-	-	-	0.0100	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
100	PT. Agronesia Raya Site Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	1.5534	-
101	PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Adisutjipto Yogyakarta	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	0.0271	-
102	PT. Anugerah Sejahtera Putera	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	19.6000	-
103	PT. BUDI MAKMUR JAYAMURNI	Agroindustri	1.9742	-	-	25.1135	-
104	PT. Calmic Indonesia Cabang Yogyakarta	Manufaktur	-	-	-	0.3800	-
105	PT. Dagsap Endura Eatore	Manufaktur	2.57	-	-	0.0278	-
106	PT. Dong Young Tress Indonesia	Manufaktur	-	-	-	0.1080	-
107	PT. HET WAREN HUIS	Manufaktur	-	-	-	0.4423	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
108	PT. Kanisius	Manufaktur	2.2803	-	-	5.3784	-
109	PT. Komitrando Emporio	Manufaktur	-	-	-	0.5200	-
110	PT. kooc kreasi	Manufaktur	-	-	-	7.1820	-
111	PT. KUSUMA SANDANG MEKARJAYA	Manufaktur	5.3962	-	-	241.2300	-
112	PT. Matratama Graha Mulia ( Swiss-belboutique )	Prasarana	-	-	-	0.3522	-
113	PT. Mega Andalan Kalasan	Manufaktur	2.2314	-	-	1.5092	-
114	PT. Mega Andalan Komponen Logam	Manufaktur	-	-	-	1.4231	-
115	PT. Mitra Adi Jaya	Agroindustri	-	-	-	0.0075	-
116	PT. Nasmoco Bahana Motor	Prasarana	-	-	-	36.7500	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
117	PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah II	Pertambangan Energi dan Migas	-	-	-	0.0001	-
118	PT. RSKIA KAHYANGAN	Prasarana	-	-	-	0.6283	-
119	PT. Saliman Riyanto Raharjo	Agroindustri	-	-	-	0.1001	-
120	PT. SAMITEX SEWON	Manufaktur	15	-	-	778.2100	-
121	PT. Sarihusada Generasi Mahardhika Plant Jogja	Manufaktur	-	-	-	2.2028	-
122	PT. SERA FOOD INDONESIA	Agroindustri	0.7169	-	-	0.2793	-
123	PT. SINDHU SEJAHTERA ABADI / CRYSTAL LOTUS HOTEL YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	0.1121	-
124	PT. Sung Chang Indonesia - Yogyakarta Factory	Manufaktur	-	-	-	0.5175	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
125	PT. Supersonic Chemical Industry	Manufaktur	-	-	-	0.5575	-
126	PT. Tigaraksa Satria, Tbk.	Manufaktur	1.817	-	-	0.4197	-
127	Pt. Toto Jogko Abadi Jaya	Manufaktur	-	-	-	0.0199	-
128	PT. Wijaya Karya Realty (KHAS Malioboro)	Prasarana	-	-	-	0.0670	-
129	PT. YOGYAKARTA TEMBAKAU INDONESIA	Agroindustri	-	-	-	0.0026	-
130	PT.ADHICANDRA GRAHAWISATA (Prime Plaza Hotel Jogjakarta)	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	0.0455	-
131	PT.KOSMETIKA KLINIK INDONESIA / MS.GLOW AESTHETIC CLINIC YOGYAKARTA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2428	-
132	PT.SPORT GLOVE INDONESIA GODEAN	Manufaktur	-	-	-	0.0076	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
133	Pusat Kesehatan Masyarakat Mlati 1	Prasarana	-	-	-	0.5717	-
134	PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT PAKEM	Prasarana	-	-	-	0.1473	-
135	PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SEYEGAN	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.4223	-
136	Puskemas Ngemplak I	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0466	-
137	Puskesmas Depok I	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.6129	-
138	Puskesmas Depok II	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8147	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
139	PUSKESMAS GAMPING 1	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	11.2091	-
140	PUSKESMAS GAMPING II	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.4451	-
141	PUSKESMAS GODEAN 2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.3299	-
142	Puskesmas Godean I	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8315	-
143	PUSKESMAS KALASAN	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8749	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
144	Puskesmas Mlati 2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.7672	-
145	Puskesmas Ngemplak 2 Sleman Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2230	-
146	Puskesmas Prambanan - Sleman	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	1.8305	-
147	Puskesmas Sewon I	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2146	-
148	Puskesmas Tempel II	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0790	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
149	RS BETHESDA YOGYAKARTA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.5337	-	-	83.3546	-
150	RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING	Prasarana	-	-	-	61.3901	-
151	RS. Bethesda Wonosari	Prasarana	-	-	-	2.7567	-
152	RS. HAPPY LAND MEDICAL CENTRE YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	10.1709	-
153	RS. Khusus Bedah Ring Road Selatan	Prasarana	-	-	-	3.1847	-
154	RS. LUDIRA HUSADA TAMA, YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	7.7199	-
155	RS. PANTI NUGROHO	Prasarana	-	-	-	14.7463	-
156	RS. PANTI RAPIH	Prasarana	6.6308	-	-	139.6280	-
157	RS. PKU MUHAMMADIYAH WONOSARI	Prasarana	-	-	-	16.5720	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
158	RS. ST. YUSUP BORO	Prasarana	-	-	-	2.5643	-
159	RSIA SAKINA IDAMAN, SLEMAN	Prasarana	-	-	-	19.0288	-
160	RSU Mitra Paramedika	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	6.9724	-
161	RSU PELITA HUSADA	Prasarana	-	-	-	8.0190	-
162	RSU Permata Husada	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	1.5708	-
163	RSU PKU MUHAMMADIYAH NANGGULAN	Prasarana	-	-	-	2.6875	-
164	RSU PURA RAHARJA MEDIKA	Prasarana	-	-	-	4.2419	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
165	RSU Queen Latifa Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.3512	-	-	9.5533	-
166	RSU Rizki Amalia	Prasarana	-	-	-	6.8441	-
167	RSU. BETHESDA LEMPUYANGWANGI	Prasarana	0.4167	-	-	9.0829	-
168	RSUD KOTA YOGYAKARTA	Prasarana	2.6068	-	-	65.4720	-
169	RSUD Nyi Ageng Serang	Prasarana	1.4984	-	-	8.4687	-
170	RSUD PANEMBAHAN SENOPATI	Prasarana	30	-	-	131.3999	-
171	RSUD Prambanan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.5032	-	-	15.9055	-
172	RSUD WATES	Prasarana	7.6	-	-	65.3723	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
173	RSUP Dr SARDJITO	Prasarana	2.0245531	-	-	373.2401	-
174	Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	4.4637	-	-	146.3850	-
175	Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1.2668	-	-	6.4105	-
176	RUMAH SAKIT AT-TUROTO AL-ISLAMY	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	5.1236	-
177	RUMAH SAKIT CONDONG CATUR	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	10.5642	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
178	RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS GADJAH MADA PROF. SOEDOMO	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.481197	-	-	7.7280	-
179	Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1.266798	-	-	5.4323	-
180	Rumah Sakit Ibu dan Anak Sadewa Sleman	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	16.6677	-
181	Rumah Sakit Islam Yogyakarta Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	4.2964	-	-	34.2132	-
182	RUMAH SAKIT JIH YOGYAKARTA (PT. UNISIA MEDIKA FARMA)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	4.7188	-	-	54.8706	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
183	Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.5639	-	-	3.4437	-
184	RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH AN NUR, YOGYAKARTA	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	2.1714	-
185	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Arvita Bunda	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8211	-
186	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	41.4779	-
187	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Ummi Khasanah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0301	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
188	Rumah Sakit Khusus Puri Nirmala Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0758	-
189	RUMAH SAKIT MATA DR. YAP	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2.19987	-	-	6.4583	-
190	Rumah Sakit Nur Hidayah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	15.9419	-
191	Rumah Sakit Nur Rohmah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	13.7588	-
192	Rumah Sakit Panti Rahayu	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	26.6489	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
193	Rumah Sakit Panti Rini	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	12.9942	-
194	Rumah Sakit Paru Respira	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	5.1629	-
195	Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	15.7398	-
196	Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. S. Hardjolakito	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.9	-	-	48.3393	-
197	RUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA BANTUL	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1.2864	-	-	7.7401	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
198	Rumah Sakit Tk III 04 06 03 Dr R Soetarto Denkesyah 04 04 02 Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	4.7295	-
199	Rumah Sakit Umum Bunga Bangsa Medika	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.2212	-
200	Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.8210	-
201	Rumah Sakit Umum Daerah Saras Adyatma	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.3396	-
202	Rumah Sakit Umum Daerah Sleman	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2.241	-	-	45.4275	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
203	Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2.9273	-	-	59.3212	-
204	Rumah Sakit Umum Kharisma Paramedika	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	4.8818	-
205	Rumah Sakit Umum Mitra Sehat-Sleman Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	1.6432	-
206	RUMAH SAKIT UMUM SANTA ELISABETH, BANTUL	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0.8552	-	-	8.5660	-
207	Rumah Sakit Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	3.1910	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
208	Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	16.5202	-
209	RUMAH SEHAT BAZNAS - BANTUL	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.0167	-
210	SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA	Prasarana	-	-	-	0.0539	-
211	SPBE PT. Patra Trading Rewulu	Pertambangan Energi dan Migas	-	-	-	0.0413	-
212	Sport Glove Indonesia	Manufaktur	-	-	-	0.0871	-
213	THE 101 Yogyakarta Tugu (PT. Gajah Mas Perkasa)	Prasarana	-	-	-	0.1000	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
214	The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	Jasa Pengelolaan Limbah B3	-	-	-	0.0650	-
215	UD BOGA ABADI - AMANDA BROWNIES YOGYAKARTA	Agroindustri	-	-	-	0.0421	-
216	Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Berbah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.3087	-
217	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Prasarana	-	-	-	0.6965	-
218	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Prasarana	-	-	-	0.5597	-
219	UPT Laboratorium Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	Prasarana	-	-	-	0.1156	-
220	UPT Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul	Prasarana	-	-	-	0.1031	-

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah Cair (m <sup>3</sup> /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m <sup>3</sup> /Tahun)
221	UPT Puskesmas Ngaglik II	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0.5061	-
222	Wisma MM UGM	Prasarana	1.2	-	-	0.0443	-

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber data : DLHK DIY dan DLH Kabupaten/Kota, 2023

**Tabel 36 : Suhu Udara Rata-Rata Bulanan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No	Nama Stasiun	Lokasi	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Stasiun Klimatologi	Sleman	26.3	25.9	26.3	26.6	26.6	26.3	25	24.7	25.4	27.2	27.6	27.3
2	Stasiun Geofisika	Sleman	26.4	25.9	26.5	26.8	26.5	26.2	24.9	24.8	25.5	27.3	28.1	27.5

Keterangan : -

Sumber : BMKG Stasiun Klimatologi D.I. Yogyakarta, 2023

**Tabel 37 : Kualitas Udara Ambien**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

Lokasi		Tahap 1		Tahap 2	
		NO2	SO2	NO2	SO2
		µg/Nm3	µg/Nm3		
KULON PROGO	Kelurahan Ngentakrejo (Transportasi)	10.96	<2.57	11.09	8.52
	Kawasan Industri Sentolo, Sentolo (Industri/Agroindustri)	6.77	<2.57	8.32	6.84
	Permukiman Terbah (Pemukiman)	6.32	5.67	4.97	8.19
	Komplek Pemda Kab. Kulonprogo (Perkantoran/Komersial)	8.96	4.79	9.37	5.38
BANTUL	Kapanewon Srandakan (Transportasi)	9.33	<2.57	14.78	5.38
	PT Madubaru, Bantul (Industri/Agroindustri)	19.55	4.55	10.05	4.60

Lokasi		Tahap 1		Tahap 2	
		NO2	SO2	NO2	SO2
		µg/Nm3	µg/Nm3		
	Perum Alam Citra, Jl. Parangtritis KM7, Sewon, Bantul (Pemukiman)	7.58	<2.57	10.66	10.03
	Pemda 1 Bantul, Bantul (Perkantoran/Komersial)	13.7	<2.57	9.75	7.70
GUNUNG KIDUL	Bank BDG Purbosari, Kepek (Transportasi)	9.07	9.3	9.75	5.21
	PT. Woneel Midas Leather (Industri/Agroindustri)	3.57	10	11.28	6.71
	Perum Puri Handayani Blok D8, Ledoksari, Kepek (Pemukiman)	6.31	<2.57	5.71	<2.57
	Kompleks Kantor Pemda, Wonosari (Perkantoran/Komersial)	9.6	4.82	8.75	15.89
SLEMAN	Sekitar Jl. Brengosan-Jogopaten, Donoharjo (Transportasi)	8.03	<2.57	7.05	9.86
	PT. Kanisius, Caturtunggal (Industri/Agroindustri)	13.73	<2.57	11.13	5.24

Lokasi		Tahap 1		Tahap 2	
		NO2	SO2	NO2	SO2
		µg/Nm3	µg/Nm3		
	Perumahan Griya Taman Asri II (GTA) (Pemukiman)	8.14	10.60	9.25	16.41
	Halaman Kantor BBPPM, Tridadi (Perkantoran/Komersial)	11.49	11.39	11.87	15.92
KOTA Yogyakarta	Terminal Giwangan (Koramil 07, Yogyakarta (Transportasi)	18.52	5.53	17.96	9.62
	SMK Negeri 5 Yogyakarta, Yogyakarta (Industri/Agroindustri)	16.61	<2.57	14.18	15.95
	Kampung Gemblakan, Jl. Mataram, Danurejan, Yogyakarta (Pemukiman)	22.09	2.75	6.22	17.56
	Komplek Balaikota, Yogyakarta (Perkantoran/Komersial)	16.43	7.06	14.03	22.98

Keterangan : Data Passive Sampler APBN 2023

Sumber Data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 38 : Penggunaan Bahan Bakar  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2022**

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas (KI)	Batubara	LPG (Tabung)	Briket	Kayu Bakar	Biomassa (Ton)	Bensin (KL)	Pertamax (KL)	Solar (KL)
A	Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72,0	8,0	-
B	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	527.464,955	136.432,696	-
D	Komersil dan Institusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber Data : Dinas Perhubungan DIY dari PT. Pertamina (Persero), 2022

**Tabel 39 : Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : -**

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Unit			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Sepeda Motor	-	-	-	-
2	Mobil Penumpang	-	-	-	-
3	Mobil Bus	-	-	-	-
4	Mobil Barang	-	-	-	-
5	Kendaraan Khusus	-	-	-	-

Keterangan : - (tidak ada data)

Sumber Data : -

**Tabel 40 : Perubahan Penambahan Ruas Jalan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		Tahun 2022	Tahun 2023
1	Jalan Bebas Hambatan		
2	Jalan Raya		
3	Jalan Sedang		

4	Jalan Kecil		
5	Jalan Nasional	307,23	307,23
6	Jalan Provinsi	760,45	674,585

Keterangan :

Sumber Data : DPUP-ESDM, 2023

**Tabel 41 : Dokumen Izin Lingkungan  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun : 2023**

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
1	2023	Perubahan Matriks RKL-RPL (Skala Amdal)	Rumah Sakit "JIH" di Jalan Ring Road Utara Nomor 160, Padukuhan Ngringin, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	PT. Unisa Medika Farma	SKKLH Nomor 667/03101/PZ/2023 tanggal 03-Mei-23
2	2023	Addendum Andal, RKL-RPL	Rencana Kegiatan Pengembangan Rumah Sakit JIH Yogyakarta di Jalan Ring Road Utara Nomor 160, Padukuhan Ngringin, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman	Komisi Penilai Amdal DIY	PT. Unisa Medika Farma	SKKLH Nomor 667/06425/PZ/2023 tanggal 31-Agu-23
3	2023	Perubahan Matriks RKL-RPL (Skala Amdal)	Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY dan Rumah Sakit AMC di Jalan H.O.S Cokroaminoto Nomor 17 dan Nomor 17B, Kelurahan Pakuncen,	DLHK DIY	PT. Asri Mandiri Berkemajuan	SKKLH Nomor 667/07562/PZ/2023 tanggal 11-Okt-23

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
			Kemantren Wirobrajan, Kota Yogyakarta			
4	2023	Perubahan Matriks RKL-RPL (Skala Amdal)	RSUD Sleman di Jalan Bhayangkara No.48, Temulawak, Triharjo, Kec. Sleman	DLHK DIY	RSUD Sleman	SKKLH Nomor 667/08920/PZ/2023 tanggal 01-Des-23
5	2023	UKL-UPL	Kegiatan Perbaikan Groundsill Srandakan-Galur Daerah Aliran Sungai Progo di Sungai Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	DLHK DIY	BBWSSO	SK PKPLH Nomor 667/22861 tanggal 6 September 2023
6	2023	UKL-UPL	Rencana Pembangunan Sumur BOR di Kawasan Yogyakarta International Airport di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY - di lahan milik PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta	DLHK DIY	Perumda Air Minum Tirta Binangun Kulon Progo	SK PKPLH Nomor 188/3281 tanggal 9 Februari 2023
7	2023	UKL-UPL	Kegiatan Laboratorium Klinik PT. Wadah Sehat Yogyakarta di Jalan KH Ahmad Dahlan No. 46, RT 61 RW 12, Kelurahan Ngampilan, Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta	DLHK DIY	PT. Wadah Sehat Yogyakarta	SK PKPLH Nomor 667/1579 tanggal 19 Januari 2023
8	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian / Pengambilan Komoditas Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Gendol di Kalurahan Glagaharjo dan Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	Koperasi Jasa Petruk Sejahtera Mandiri (ex Sutopo - Koperasi Petruk)	SK PKPLH Nomor 667/7126 tanggal 20 Maret 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
9	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan Komoditas Tanah Urug di Padukuhan Secang, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	PT. Mulia Pratama Perkasa (ex Sujanmo)	SK PKPLH Nomor 667/7666 tanggal 28 Maret 2023
10	2023	UKL-UPL	Kegiatan Pembangunan TPST Modalan di Padukuhan Modalan, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul	DLHK DIY	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul	SK PKPLH Nomor 667/8241 tanggal 31 Maret 2023
11	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan Komoditas Tanah Urug di Padukuhan Pripih dan Padukuhan Pucang Gading, Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	CV. Berlian Bukit Menoreh (ex Ratmi Setyo Hadi)	SK PKPLH Nomor 667/8384 tanggal 3 April 2023
12	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo di Padukuhan Wonobroto, Kalurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo dan Padukuhan Plambongan, Kalurahan Triwidadi, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul	DLHK DIY	CV. Bangkit Alam Gumilang (ex Triyandi Mulkan)	SK PKPLH Nomor 667/8683 tanggal 5 April 2023
13	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo	DLHK DIY	CV. Satria Muda Pandawa (ex UD Jati Perkasa)	SK PKPLH Nomor 667/11267 tanggal 10 Mei 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
			(Ordo I DAS Progo) di Padukuhan Giling, Kalurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo			
14	2023	UKL-UPL	Kegiatan Industri Kemasan dan Kotak dari Kertas dan Karton di Jalan Raya Magelang Km 17, Kalurahan Margorejo Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman DIY	DLHK DIY	PT. IGP Internasional	SK PKPLH Nomor 667/13305 tanggal 31 Mei 2023
15	2023	Perubahan Matriks UKL-UPL (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Industri Susu Bubuk di Jalan Raya Jogja Solo KM 9 Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	PT. Mirota KSM	SK PKPLH Nomor 667/16376 tanggal 4 Juli 2023
16	2023	UKL-UPL	Kegiatan Laboratorium, Klinik, Farmasi "Intibios" Yogyakarta di Jalan P. Diponegoro No. 92, RT 01 RW 01, Kelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta	DLHK DIY	PT. Inti Bios Persada Sejahtera	SK PKPLH Nomor 667/25295 tanggal 10 Oktober 2023
17	2023	UKL-UPL	Rencana Kegiatan Eksplorasi Komoditas Kerikil Berpasir Alami (Sirtu) di Sungai Progo di Dusun Sungapan, Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul dan Dusun Karang, Kalurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	CV. Barokah Karya Sejahtera	SK PKPLH Nomor 667/20270 tanggal 9 Agustus 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
18	2023	Perubahan Identitas dan Penciutan Luasan (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Gendol (Ordo 2 DAS Opak) di Sungai Gendol (Ordo 2 DAS Opak) Padukuhan Kaliadem, Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	PT Nyonya Tri Asih (ex Tri Asih Destari)	SK PKPLH Nomor 667/17343 tanggal 12 Juli 2023
19	2023	Penciutan Luasan (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Gendol di Padukuhan Jambu, Kalurahan Kepuharjo dan Padukuhan Srunen, Kalurahan Glagaharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	PT. Kali Gendol Perkasa	SK PKPLH Nomor 667/19307 tanggal 31 Juli 2023
20	2023	UKL-UPL	Rencana Kegiatan Eksplorasi Komoditas Kerikil Berpasir Alami (Sirtu) di Padukuhan Kutan, Kalurahan Jatirejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	CV. Khasil Tunggal Abadi	SK PKPLH Nomor 667/21326 tanggal 21 Agustus 2023
21	2023	Penciutan Luasan (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian / Pengambilan Komoditas Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Gendol di Kalurahan Glagaharjo dan Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	Koperasi Jasa Petruk Sejahtera Mandiri (ex Sutopo - Koperasi Petruk)	SK PKPLH Nomor 667/17878 tanggal 18 Juli 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
22	2023	Penciutan Luasan (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo di Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	DLHK DIY	CV Sarana Jaya Makmur	SK PKPLH Nomor 667/21325 tanggal 21 Agustus 2023
23	2023	UKL-UPL	Kegiatan Industri Genteng Beton dan Conblock "Mutiara" di Jalan Magelang Km. 8,3 Padukuhan Mulungan Wetan, Kalurahan Sendangadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman	DLHK DIY	Renny Siswanti	SK PKPLH Nomor 667/24770 tanggal 2 Oktober 2023
24	2023	Penciutan Luasan (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo (Ordo I DAS Progo) di Padukuhan Giling, Kalurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	CV. Satria Muda Pandawa (ex UD Jati Perkasa)	SK PKPLH Nomor 667/21481 tanggal 22 Agustus 2023
25	2023	UKL-UPL	Kegiatan Pertambangan Tanah Urug di Kalurahan Watugajah, Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul	DLHK DIY	PT. Alam Raya Wisesa	SK PKPLH Nomor 667/20605 tanggal 11 Agustus 2023
26	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penggalian dan Pengambilan Pasir dan Batu dalam rangka Pemeliharaan Sungai Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta di	DLHK DIY	CV. Jogja Pasir Group	SK PKPLH Nomor 667/21706 tanggal 24 Agustus 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
			Kalurahan Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman dan Kalurahan Kembang, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo			
27	2023	UKL-UPL	Rencana Kegiatan Eksplorasi Komoditas Tanah Urug di Padukuhan Jentir, Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul	DLHK DIY	CV. Bayu Manunggal	SK PKPLH Nomor 667/23926 tanggal 19 September 2023
28	2023	Perubahan Matriks UKL-UPL (Skala UKL-UPL)	Industri Pengolahan Susu Bubuk dan Susu Kental Manis, Industri Minuman Lainnya dan Industri Pengolahan Gula Lainnya Bukan Sirop di Jalan Cangkringan KM 1,5 Dhuri Tirtomartani, Kalasan, Sleman	DLHK DIY	PT. Tigaraksa Satria, Tbk	SK PKPLH Nomor 667/24861 tanggal 3 Oktober 2023
29	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penambangan Tanah Urug di Kalurahan Temon Wetan, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	PT. Haryo Tambang Abadi (ex Miftah Farid)	SK PKPLH Nomor 667/25009 tanggal 5 Oktober 2023
30	2023	Perubahan Identitas (Skala UKL-UPL)	Kegiatan Penambangan Tanah Urug di Kalurahan Temon Wetan, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo	DLHK DIY	PT. Haryo Tambang Sejahtera (ex Asdie Fitri Nugroho)	SK PKPLH Nomor 667/25011 tanggal 5 Oktober 2023
31	2023	UKL-UPL	Kegiatan Laboratorium Medis Khusus Patologi Klinik Pratama di Jalan Urip Sumoharjo, Badegan RT 12 RW 15, Kalurahan Bantul,	DLHK DIY	PT. Cito Putra Utama	SK PKPLH Nomor 667/28400 tanggal 10 November 2023

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
			Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul			
32	2023	UKL-UPL	Rencana Pembangunan Hotel Progo di Jl. Mangkubumi (AM. Sangaji) No. 36, RT 38/RW 08, Kelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta, 55233	DLHK DIY	Djawadi	SK PKPLH Nomor 667/29824 tanggal 24 November 2023
33	2023	DELH	Kegiatan Industri Tekstil PT. Kusuma Sandang Mekarjaya di Jalan Raya Wates KM 7,4 Padukuhan Pasekan Kidul, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	DLHK DIY	PT. Kusuma Sandang Mekarjaya	SK Persetujuan DELH Nomor 667/05037/PZ/2023 tanggal 11 Juli 2023
34	2023	SPPL	Rencana Kegiatan TPST Wukirsari di Padukuhan Wukirsari, Kalurahan Baleharjo, Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul	DLHK DIY	DLH Kabupaten Gunungkidul	Pertimbangan Teknis Nomor 667/25500 Tanggal 11 Oktober 2023

Keterangan : -

Sumber Data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 42 : Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2022**

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2015	PT. Rahma Bakti Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	01/KPTS/LB3/VII/2015	-
2	2015	RSU PKU Muhammadiyah Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	02/KPTS/LB3/VII/2015	-
3	2016	Klinik Utama Amalia	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	03/KPTS/LB3/XII/2016	-
4	2017	RS. Panti Rahayu	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	04/KPTS/LB3/VII/2017	-
5	2017	RS. Pelita Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	05/KPTS/LB3/VIII/2017	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
6	2017	Klinik Pratama Rawat Inap Mitra	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	06/KPTS/LB3/IX/2017	-
7	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Fortuna Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	07/KPTS/LB3/V/2018	-
8	2018	Klinik Utama Leonisa	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	08/KPTS/LB3/VI/2018	-
9	2018	Ikatan Apoteker Indonesia Pengcab Gunungkidul	Gunungkidul	Perdagangan obat dan alat kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	09/KPTS/LB3/VI/2018	-
10	2018	RSUD Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	10/KPTS/LB3/VII/2018	-
11	2018	RS Bethesda Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	11/KPTS/LB3/VII/2018	-
12	2018	UPT Puskesmas Tepus II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	12/KPTS/LB3/VIII/2018	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
13	2018	Klinik Pratam Rawat Inap Mitra II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	13/KPTS/LB3/IX/2018	-
14	2018	UPT Puskesmas Wonosari I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	14/KPTS/LB3/XI/2018	-
15	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Bakti Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	15/KPTS/LB3/XII/2018	-
16	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Assalam	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	16/KPTS/LB3/XII/2018	-
17	2018	Klinik Pratama Rawat Jalan Asih Sesama	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	17/KPTS/LB3/XII/2018	-
18	2019	Klinik Pratama Rawat Inap Al-Amin Muhammadiyah Semin	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	18/KPTS/LB3/I/2019	-
19	2019	UP. Parno	Gunungkidul	Pertambangan	Ijin Penyimpanan LB3	19/KPTS/LB3/I/2019	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
20	2019	Klinik Pratama Rawat Jalan Larissa Aesthetic Center	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	21/KPTS/LB3/II/2019	-
21	2019	PT. Supersonic Chemical Industry	Gunungkidul	Penggilingan batu gamping	Ijin Penyimpanan LB3	22/KPTS/LB3/VI/2019	-
22	2019	Klinik Pratama Mitra Usaha	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	23/KPTS/LB3/VI/2019	-
23	2019	RSIA. Allaudya	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	24/KPTS/LB3/VI/2019	-
24	2019	UPT Puskesmas Semanu I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	25/KPTS/LB3/IX/2019	-
25	2019	UPT Puskesmas Purwosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	26/KPTS/LB3/VIII/2019	-
26	2019	UPT Puskesmas Gedangsari I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	27/KPTS/LB3/IX/2019	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
27	2019	Klinik Rawat Jalan Fira Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	28/KPTS/LB3/X/2019	-
28	2019	PT. Malindo Feedmill, TBK	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	29/KPTS/LB3/X/2019	-
29	2019	Klinik Pratama Mitra Sejahtera	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	30/KPTS/LB3/X/2019	-
30	2019	Klinik Rawat Wahyu Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	301/KPTS/LB3/XI/2019	-
31	2020	UPT Puskesmas Semin I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	32/2020	-
32	2020	UPT Puskesmas Patuk I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	33/2020	-
33	2020	UPT Puskesmas Nglipar II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	34/2020	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
34	2020	UPT Puskesmas Wonosari II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	35/2020	-
35	2020	PT. Astra International TBK-SO Wonosari	Gunungkidul	Showroom, Bengkel dan Gudang	Ijin Penyimpanan LB3	36/2020	-
36	2020	Rumah Sakit Nur Rohmah	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	37/2020	-
37	2020	UPT Puskesmas Tanjungsari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	38/2020	-
38	2020	PT. Widodo Makmur Unggas	Gunungkidul	Pembibitan & Budidaya Ayam Ras Pedaging	Ijin Penyimpanan LB3	39/2020	-
39	2020	PT. Sugih Alam Nugroho	Gunungkidul	Pertambangan dan pengolahan batu gamping	Ijin Penyimpanan LB3	40/2020	-
40	2021	CV. Sidoraharjo Energy	-	-	-	-	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
41	2021	PT Mandiri Citra Larasati	-	-	-	-	-

**Tabel 43 : Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))**

**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tahun Data : 2023**

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul	2017	Dinas PUP ESDM DIY	31-Mei-21	TAAT
2	Padokan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul	-	PT. Madubaru  PG.PS. Madukismo	21-Jan-21	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
3	Wonosobo I, Banjarejo, Tanjungsari, Gunungkidul	2020	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul	16-Feb-21	TAAT
4	Padukuhan Weton, Kalurahan Kebonrejo, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo	2021	PT. Mercusuar Surabaya Indonesia	3-Mei-21	TAAT
5	Kalurahan Girikarto, Kapanewon Panggung dan Kalurahan Krambilsawit, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul	2021	Diskanla DIY	27-Des-21	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
6	Kembang Basen RT 12 RW 04, Purbayan, Kemantren Kotagede, Yogyakarta	2021	PT. Tekun Lancar Sejahtera	12 Juli 2021	TAAT
7	Nawungan II RT 001 Selopamioro, Imogiri, Bantul	2021	Dinas Pertanian, Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	30 September 2021	TAAT
8	Jln. Wonosari KM 10 Sitimulyo, Piyungan, Bantul	2021	PT. Kreasi (KIDS Fun)	04 Maret 2021	TAAT
9	Bantul	-	RSU Hardjilukito	13-14 Februari 2023	TIDAK TAAT
10	Sleman	-	RSUD Sleman	22-23 Februari 2023	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
11	Sleman	-	RSA UGM	7-8 Maret 2023	TAAT
12	Sleman	-	RS PKU Muh Gamping	10-11 Juli 2023	TAAT
13	Kulonprogo	-	CV Karya Hidup Sentosa	13-14 Maret 2023	TAAT
14	Bantul	-	Balai Pialam	21 & 24 Maret 2023	TAAT
15	Bantul	-	PT Samitex	3-4 April 2023	TIDAK TAAT
16	Sleman	-	PT Serafood	11-12 April 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
17	Bantul	-	PT. Suradi Sejahtera Raya	8-9 Mei 2023	TIDAK TAAT
18	Bantul	-	PT Adi Satria Abadi	5-6 Juni 2023	TAAT
19	Bantul	-	PT Dong Young Tress Indonesia	12-13 Juni 2023	TIDAK TAAT
20	Gunungkidul	-	PT. Supersonic	5-6 Juli 2023	TIDAK TAAT
21	Bantul	-	PT. Madubaru	9-10 Agustus 2023	TAAT
22	Bantul	-	TPA Piyungan	15 Agustus 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
23	Bantul	-	CV. Sido Raharja Energi	5 September 2023	TIDAK TAAT
24	Sleman	-	PT. Saliman Riyanto Raharja	9-10 Oktober 2023	TIDAK TAAT
25	Sleman	-	PT. Mega Andalan Electro Plating	4-5 Oktober 2023	TIDAK TAAT
26	Sleman	-	PT. YPTI	9-10 November 2023	TIDAK TAAT
27	Sleman	-	PT. Bertico Mulia Farma	7 Desember 2023	TAAT
28	Kulon Progo	-	UD Jati Perkasa	18-19 Mei 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
29	Kulon Progo	-	KRT Jayadiningrat	19-20 Juni 2023	TIDAK TAAT
30	Gunungkidul	-	CV Bahtera Usaha Mandiri	15-16 Agustus 2023	TIDAK TAAT
31	Gunungkidul	-	CV Kusuma Arga Mukti	7 November 2023	TIDAK TAAT
32	Gunungkidul	-	CV Giri Kencana	6-7 September 2023	TIDAK TAAT
33	Sleman	-	Hotel Porta The Ambarukmo	7-8 Februari 2023	TAAT
34	Sleman	-	Apartemen Condotel Student Park	13-14 April 2023	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
35	Sleman	-	Wisma MM UGM	3-4 Mei 2023	TAAT
36	Sleman	-	Hotel Indoluxe	3-4 Juli 2023	TIDAK TAAT
37	Sleman	-	Grand Orchid Hotel	17-18 Oktober 2023	TIDAK TAAT
38	Sleman	-	Hotel Dafam Fortuna Seturan	1-2 Agustus 2023	TIDAK TAAT
39	Sleman	-	Grand Diamond	15-16 November 2023	TIDAK TAAT
40	Sleman	-	Hotel Manohara	11-12 September 2023	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
41	Kota Yogyakarta	-	Hotel Amaris Malioboro	14 April 2023	TIDAK TAAT
42	Kota Yogyakarta	-	Hotel Abadi Malioboro	14 April 2023	TIDAK TAAT
43	Kota Yogyakarta	-	Hotel Malyabhara	14 April 2023	TIDAK TAAT
44	Kota Yogyakarta	-	Hotel Ibis Styles Yogyakarta	30 Desember 2023	TIDAK TAAT
45	Kota Yogyakarta	-	Hotel Royal Darmo	31 Oktober 2023	TIDAK TAAT
46	Kota Yogyakarta	-	Hotel Neo Malioboro	30 Juni 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
47	Kota Yogyakarta	-	Hotel Jambu Luwuk	14 April 2023	TIDAK TAAT
48	Kota Yogyakarta	-	Hotel The 101 Yogyakarta	30 Juni 2023	TAAT
49	Kota Yogyakarta	-	Hotel Gaia Cosmo	14 April 2023	TIDAK TAAT
50	Kota Yogyakarta	-	Hotel Harper	30 Juni 2023	TIDAK TAAT
51	Kota Yogyakarta	-	Hotel Swiss Bell	30 Juni 2023	TIDAK TAAT
52	Kota Yogyakarta	-	Hotel Grand Zuri	31 Agustus 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
53	Kota Yogyakarta	-	Hotel Santika	30 Juli 2023	TIDAK TAAT
54	Kota Yogyakarta	-	Hotel Pesona Tugu	30 November 2023	TIDAK TAAT
55	Kota Yogyakarta	-	The Phoenix Hotel	31 Juli 2023	TIDAK TAAT
56	Kota Yogyakarta	-	Hotel El Royal Malioboro	15 Mei 2023	TIDAK TAAT
57	Kota Yogyakarta	-	Hotel Royal Malioboro	14 April 2023	TIDAK TAAT
58	Kota Yogyakarta	-	Artotel Suites Bianti	15 Mei 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
59	Kota Yogyakarta	-	Hotel D'Senopati	19 September 2023	TIDAK TAAT
60	Kota Yogyakarta	-	Khas Malioboro Hotel	30 Juli 2023	TIDAK TAAT
61	Kota Yogyakarta	-	Hotel Forriz Yogyakarta	31 Desember 2023	TIDAK TAAT
62	Sleman	-	Hotel The Atrium	30 Desember 2023	TIDAK TAAT
63	Sleman	-	Hotel Artotel Yogyakarta	15 Mei 2023	TIDAK TAAT
64	Sleman	-	Hotel Crystal Lotus	21 Agustus 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
65	Sleman	-	Hotel Jayakarta	31 Mei 2023	TIDAK TAAT
66	Sleman	-	Hotel Grand Keisha	15 Mei 2023	TIDAK TAAT
67	Sleman	-	Hotel @K	19 Mei 2023	TIDAK TAAT
68	Sleman	-	Hotel Dafam Signature	31 Desember 2023	TIDAK TAAT
69	Sleman	-	Griya Persada	21 Agustus 2023	TIDAK TAAT
70	Sleman	-	Next Hotel	30 Desember 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
71	Sleman	-	Apartemen Student Castel	30 Desember 2023	TIDAK TAAT
72	Sleman	-	Hotel Grand Ambarukmo	19 September 2023	TIDAK TAAT
73	Sleman	-	Hotel Grand Tjokro Yogyakarta	30 September 2023	TIDAK TAAT
74	Sleman	-	PT. Liquid Next Generation	19 September 2023	TIDAK TAAT
75	Sleman	-	Vivo Apartment	30 November 2023	TIDAK TAAT
76	Sleman	-	Prime Plaza Hotel	30 September 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
77	Sleman	-	Westlake Resort	31 Agustus 2023	TIDAK TAAT
78	Sleman	-	Green Park Apartment	31 Oktober 2023	TIDAK TAAT
79	Sleman	-	Hotel Ibis Adisucipto	31 Agustus 2023	TIDAK TAAT
80	Gunungkidul	-	Hotel Queen of The South	15 Mei 2023	TIDAK TAAT
81	Bantul	-	PT. Produk Rekreasi Indonesia (Kid Funs)	30 Juni 2023	TIDAK TAAT
82	Bantul	-	Hotel Grand Rohan	30 November 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
83	Kota Yogyakarta	-	RSUD Kota Yogyakarta	31 Maret 2023	TAAT
84	Kota Yogyakarta	-	RS Panti Rapih	14 April 2023	TAAT
85	Kota Yogyakarta	-	RS Bethesda	-	TAAT
86	Kota Yogyakarta	-	RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta	14 April 2023	TIDAK TAAT
87	Kulon Progo	-	RSUD Wates	31 Oktober 2023	TIDAK TAAT
88	Bantul	-	RSUD Bantul	30 November 2023	TIDAK TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
89	Sleman	-	RS JIH	-	TAAT
90	Bantul	-	RS UII	30 November 2023	TAAT
91	Kota Yogyakarta	-	RS AMC Muhammadiyah	10 September 2023	TAAT
92	Kulon Progo	-	CV. Sarana Jaya Makmur	14 April 2023	TIDAK TAAT
93	Kulon Progo	-	CV. Empat Lima Muda	14 April 2023	TIDAK TAAT
94	Gunungkidul	-	PT. Sugihalam	30 Desember 2023	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
95	Kulon Progo	-	PT. Citra Mataram Konstruksi II	15 Agustus 2023	TIDAK TAAT
96	Kota Yogyakarta	-	PT. Budi Makmur Jaya	17 Juli 2023	TAAT
97	Sleman	-	PT. Kanisius	30 Juni 2023	TAAT
98	Sleman	-	PT. Tiga Raksa	31 Mei 2023	TAAT
99	Sleman	-	PT. Kusuma Sandang Mekarjaya	-	TAAT
100	Sleman	-	PT. Mirota KSM	-	TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
101	Bantul	-	PT. Busana Agra Cipta Kalasan	31 Agustus 2023	TIDAK TAAT
102	Bantul	-	PDAB Tirtatama	30 Desember 2023	TIDAK TAAT

Keterangan : -

Sumber data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 44 : Kebencanaan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
1	Kulonprogo	-	Tanah Longsor		-	-	-
			Cuaca ekstrim		-	-	480.000
			Kejadian lainnya		2	1	831.000.000
2	Bantul	-	Tanah longsor		55	-	122.500.000
		-	Cuaca ekstrim		10	-	411.490.000
			Banjir		8	-	50.000.000
			Gempabumi		1	8	-
			Kebakaran hutan/lahan		-	2	1.700.000

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
			Kejadian lainnya		23	4	24.361.475.000
3	Gunungkidul	-	Tanah longsor		42	-	937.000.000-
			Cuaca ekstrim		-	-	218.800.000
			Banjir		-	-	16.000.000
			Kebakaran hutan/lahan		-	1	24.500.000
			Kejadian lainnya		6	1	2.942.550.000
4	Sleman	-	Tanah Longsor		64	-	904.400.000
			Cuaca ekstrim		58	-	837.236.000
			Banjir		-	-	2.000.000

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
			Kebakaran hutan/lahan		-	-	5.500.000
			Kejadian lainnya		17	5	2.356.300.000
5	Yogyakarta	-	Tanah Longsor	1	-	-	-

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber data : BPBD DIY, 2023

**Tabel 45 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km2)
1	Kota Yogyakarta	32.50	378,913	0.81	11,546
2	Kabupaten Gunungkidul	1,485.36	770,883	1.8	523
3	Kabupaten Bantul	506.85	1,013,170	1.58	1,980
4	Kabupaten Kulon Progo	586.27	451,342	1.94	782
5	Kabupaten Sleman	574.82	1,147,562	1.1	2,000
	<b>Jumlah</b>	<b>3.185,8</b>	<b>3.761.870</b>	<b>1.44</b>	<b>1,186</b>

Keterangan : -

Sumber data : BPS DIY, 2023

**Tabel 46 : Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Propinsi/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
1	DIY	Kec. Piyungan	Regional Piyungan	Regional/Open Dumping	12	2,7 juta	3 juta

Keterangan : TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman, dan Bantul

Sumber data : Balai Sampah DLHK DIY, 2023

**Tabel 47 : Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (kg)	Keterangan
1	Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	375.699	180.686.000	-
2	Kabupaten Gunungkidul	Gunungkidul	751.011	366.110	-
3	Kabupaten Bantul	Bantul	1.009.434	122.150.000	-
4	Kabupaten Kulon Progo	Kulon Progo	443.053	177.140	-
5	Kabupaten Sleman	Sleman	1.157.292	196.769.000	-

Keterangan : -

Sumber data : Seksi Persampahan dan Limbah B3 DLHK DIY, 2023

**Tabel 48 : Jumlah Bank Sampah**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Tahun	Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/tahun)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	2023	Kab. Kulon Progo	Dhuawar Sejahtera	-	25,02	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
2	2023	Kab. Gunungkidul	Bank Sampah Induk Catur Mandiri	-	131.400	A	Kab. Gunungkidul	-	-	-
3	2023	Kab. Gunungkidul	Bank Sampah Induk MAJU MANDIRI	-	6.3	A	Kab. Gunungkidul	-	-	-
4	2023	Kota Yogyakarta	Bank sampah Induk Jogja	-	-	A	Kota Yogyakarta	-	-	-
5	2023	Kab. Kulon Progo	Bank Sampah Induk K3S (Kelompok Kerja Kelola Sampah)	-	22,2	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
6	2023	Kab. Kulon Progo	Kober	-	360	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-

No.	Tahun	Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/tahun)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
7	2023	Kab. Kulon Progo	Abyudaya	-	2.400	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
8	2023	Kab. Gunungkidul	Maju Mandiri	-	200.000	A	Kab. Gunungkidul	-	-	-
9	2023	Kab. Gunungkidul	Bank Sampah Nadhifa	-	1.064	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
10	2023	Kota Yogyakarta	Bank Sampah Radio Umum	-	49	A	Kota Yogyakarta	-	-	-
11	2023	Kota Yogyakarta	Bank Sampah Panggung Barokah	-	14	A	Kota Yogyakarta	-	-	-
12	2023	Kota Yogyakarta	Bank Sampah Mabel Cokro	-	3.818	A	Kota Yogyakarta	-	-	-
13	2023	Kota Yogyakarta	Bank Sampah Mentari Berseri	-	58	A	Kota Yogyakarta	-	-	-

Keterangan : - tidak ada data

Sumber data : Seksi Persampahan dan Limbah B3 DLHK DIY, 2023

**Tabel 49 : Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun : 2023**

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Pengadaan tong sampah	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul
2	Pengadaan motor roda 3 pengangkut sampah	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul
3	Pengadaan angkut sampah truk armroll	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul
4	Pengadaan mesin pencacah sampah plastik (MPSP)	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
5	Pengadaan container sampah dan alat	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
6	Pengadaan mesin press hidrolik	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
7	Pembangunan IPAL terpadu		
8	Bibit tanaman	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
9	Sumur Peresapan Air Hujan (SPAHA)	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
10	Pembangunan RTH	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
11	Bibit Penghijauan Lingkungan	Kab. Bantul	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
12	Bibit Penghijauan Lingkungan	Bawuran dan Sitimulyo (KDN Piyungan)	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
13	Bibit Tanaman Konservasi	Konservasi Gumuk Pasir dan Mangrove	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
14	Bibit Tanaman Konservasi dan Penghijauan	Kec. Banguntapan, Piyungan, Pleret	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
15	Bibit Tanaman Lahan Kritis dan Konservasi	Imogiri dan Dlingo	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul
16	Bibit Tanaman Penghijauan	Banguntapan, Piyungan, Pleret	Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul

Keterangan : -

Sumber data : DLH Kabupaten dan Kota, 2023

**Tabel 50 : Status Pengaduan Masyarakat  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

NO	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	TAHUN	PROGRES PENGADUAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Seorang warga di Demakan Baru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta melalui JSS ke DLH Kota Yogyakarta	Bau dari limbah cair kegiatan industri pembuatan bakpia baim wong	2022	Tindak lanjut : Laporan sudah dikoordinasikan dengan wilayah (Kelurahan Tegalrejo) dan pemilik usaha membuat pengolahan limbah Status pengaduan : Selesai (1/4/2022) Keterangan : Limbah cair
2	Anonim melalui web pengaduan	Bagaimana Pemda menangani pelanggaran pemukiman yang dibangun di jalur hijau? Mohon ditertibkan bangunan di jalur hijau di Sitimulyo, Piyungan, Bantul	2023	Respons terkirim : Berdasarkan PP 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penaatan Ruang, pemanfaatan ruang kawasan harus mempunyai KKPR. Laporan diteruskan ke Pemerintah Kab. Bantul melalui DPTR Kab. Bantul. Status pengaduan : selesai (7 November 2023)
3	Anonim melalui web pengaduan	Bangunan di depan sekolah, posisi berada di pinggir jalan utama dan depan sekolah, seharusnya bangunan ditertibkan karena juga terlihat kumuh.	2023	Aduan diterima melalui E-Lapor DIY, Laporan diteruskan ke Satpol PP Kota Yogyakarta untuk dilakukan penertiban. Status pengaduan : selesai (2 November 2023)

Keterangan:

Sumber data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, DPTR DIY 2023

**Tabel 51 : Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
1	Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH)	Kota Yogyakarta	-	Jl. Benowo No 309, Winong, RT/RW 12/03, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, DIY
2	Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)	Bantul	-	Jl. Puntodewo No 01, RT 11 DK VII, Jomegatan, Kasihan, Bantul
3	PKBI DIY	Kota Yogyakarta	-	Jl. Tentara Rakyat Mataram JT I/705, Yogyakarta
4	Perkumpulan KAPPALA Indonesia	Bantul	-	"Omah Kappala" Dusun Tembi Desa Timbulharjo Kec. Sewon Bantul DIY
5	Yayasan SHEEP Indonesia	Kota Yogyakarta	-	Jl. Bimokurdo No 11, Sapen, Yogyakarta
6	CD Bethesda	Kota Yogyakarta	-	Jl. Klitren Lor Blok GK III No 374, Kotabaru, Gondokusuman, DIY 55222
7	LBM	Bantul	-	(Kafe Gendong) Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, DIY 55198
8	LPMT	Kota Yogyakarta	-	Jl Bhayangkara No 53a, Yogyakarta, DIY.
9	Lembaga Konsumen Yogyakarta (LKY)	Sleman	-	Jl. Sriti Caturtunggal No 20 G, Demangan, Depok, Sleman, DIY
10	Mitra Tani	Sleman	-	Rejek Lor, Tirtoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta
11	PBHI	Bantul	-	Jl. Majapahit Ring Road Timur Padukuhan Sunten RT 08. Desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul

12	SeTAM		-	Jl. Pencarsari Candi No.1, Sarjonoharjo, Ngaglik,Sleman.
13	Yayasan LAPPERA	Sleman	-	Jl. Rorojongrang, Dusun Tlogolor, Candi Prambanan, Tlogo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 57454
14	Yayasan WANAMANDHIRA	Sleman	-	Jl. Boyong No 7 Kaliurang Yogyakarta
15	LABH	Kota Yogyakarta	-	Jl. Badran JT.I No 946 Yogyakarta
16	Lestari Indonesia	Sleman	-	Jl. Anggajaya I, Brojodento No.294 Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55281
17	Aliansi Relawan Untuk Penyelamat Alam (ARuPa)	Sleman	-	Jl. Magelang KM 5, No. 201, RT 10 / RW 29, Karanganyar, Sinduadi, Mlati, Kutu Dukuh, Sinduadi, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
18	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta	Kota Yogyakarta	-	Gg. Manis 405, Wonocatur, Banguntapan, Kec.Banguntapan,Bantul,DIY 55172
19	Project Child	Sleman	-	Jl. Wira Jaya No 310E, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55283
20	Rifka Annisa Women's Crisis Centre	Kota Yogyakarta	-	Kompleks Jatimulyo Indah, Jl. Jambon IV No 69 A, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta, DIY 55241
21	Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta	Bantul	-	Krapyak Kulon No.222, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY
22	Yayasan Biennale Yogyakarta	Kota Yogyakarta	-	Jl. Sriwedani No. 01, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, DIY, 55122
23	Yayasan Kampung Halaman (YKH)	Sleman	-	Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY 55584
24	Yayasan Dian Desa (YDD)	Sleman	-	Jl. Kaliurang KM 7, Gg. Jurugsari IV/19, Kayen, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55281

25	Damar	Kulon Progo	-	Triharjo, Wates
26	JPSM "Merti Bawono Asri"	Kulon Progo	-	Wates
27	Forum Wates Ijo Lan Resik	Kulon Progo	-	Wates
28	Komunitas Hijau Menoreh	Kulon Progo	-	Wates
29	Bengkel Kesling	Bantul	-	Badegan Bantul
30	Radite (Spesialis Kerajinan Daur Ulang)	Bantul	-	Metes, Argorejo, Sedayu
31	Karang Taruna Piyungan (Pengelolaan Sampah Piyungan)	Bantul	-	Srimartani, Piyungan
32	Kelompok Pengelolaan Sampah Pasar Bantul	Bantul	-	Kecamatan Bantul
33	PKL Masjid Agung (Kelompok Peduli Lingkungan)	Bantul	-	Kecamatan Bantul
34	LSM Cinta Buana	Bantul	-	Desa Bantul, Kecamatan Bantul
35	Forum Kelompok Pelestarian Sumberdaya Alam	Gunungkidul	-	Jeruk Kepek, Wonosari
36	Bina Lingkungan Hidup Indonesia	Gunungkidul	-	Jl. Sumarwi Gg Mayang 128 Wonosari
37	Perkumpulan Peduli Lingkungan (Perdikam)	Gunungkidul	-	Jl. Gading 50, Ngawu, Sumberejo, Playen
38	Bina Lingkungan Hidup	Gunungkidul	-	Jl. Baron Gg Tawes 07/08 Katongan, Siraman, Wonosari
39	Paguyuban Petani Hutan Sosial Forestry	Gunungkidul	-	Kepuhsari, 02/02, Katongan, Nglipar
40	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunungkidul (LPM-UGK)	Gunungkidul	-	Jl. KH Agus Salim Ledoksari, Wonosari

41	Lembaga Hikmah , Kebijakan Publik dan Lingkungan Hidup Gunungkidul	Gunungkidul	-	Kepekm Wonosari, Gunungkidul
42	Gerakan Masyarakat Agribisnis Indonesia	Gunungkidul	-	Jl. Pangarsan No.1 Wonosari
43	Lestari Indonesia	Gunungkidul	-	Siyono Kidul, Playen
44	Komunitas Merangkul Bumi (KOMBI)	Gunungkidul	-	Jepitu, Girisubo
45	Perkumpulan Pemerhati Karst (PPK) Bagus	Gunungkidul	-	Ngeposari, Semanu
46	Forum LSM DIY	Kota Yogyakarta	-	Jl. Harjono PA II/99 RT03/RW 01 Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta
47	Secercah Harapan Indonesia (SHIND)	Bantul	-	Kauman Baru Bantul, 55791
48	FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri)	Kota Yogyakarta	-	Badran RT 49 RW 11, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
49	Kampung Hijau Pandeyan	Kota Yogyakarta	-	Gambiran Baru UH 5 No 49 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
50	FORSIDAS (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai) Gajah Wong	Kota Yogyakarta	-	Gambiran Baru UH 5 No 7 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
51	Pemerti Kali Code (Forum Masyarakat Code)	Kota Yogyakarta	-	Masjid Al-Sallam RW 7 Jetisharjo, Cokrodiningrat, Jetis, Yogyakarta
52	JPSM "Bank Sampah 45"	Bantul	-	RT 45 Perumahan Taman Sedayu
53	JPSM "Kerajinan Sampah Berkah"	Bantul	-	Dusun Jurug RT 44 Argosari, Sedayu
54	JPSM "Mekar Abadi"	Bantul	-	Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul

55	JPSM "SJR BLINK (Sehat Jiwa Raga Bersih Lingkungan)"	Bantul	-	Dusun Jurug, Desa Argosari, Sedayu, Bantul
56	JPSM "UKM Indria Paramitha Karya (IPK)"	Bantul	-	Perum Taman Sedayu Blok E RT 45, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul
57	Lembaga Studi dan Tata mandiri (LESTARI)	Bantul	-	Kotagede Yogyakarta/Banguntapan Bantul
58	Solidaritas Perempuan Kinasih Yogyakarta	Bantul		JL. Godean Km. 6, 5, RT. 6 RW. 12 Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman, Kembang, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184
59	Relung Indonesia (Yayasan Resiliensi Lingkungan Indonesia)	Sleman		Mangunan, Kalitirto, Berbah, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55573

Keterangan : -

Sumber Data : DLHK DIY 2023

**Tabel 52 : Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2023**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	16	14	30
3	Sarjana (S1)	19	24	43
4	Diploma (D4)	2	1	3
5	Diploma (D3)	1	0	1
6	SLTA	6	3	9
7	SLTP			
8	SD			
	<b>Jumlah</b>			

Keterangan : -

Sumber Data : DLHK DIY 2023

**Tabel 53 : Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat**

**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tahun data : 2023**

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	DLHK DIY	Pengawas Lingkungan	1	3	-	-
2	DLHK DIY	Pengendali Dampak Lingkungan	3	2	-	-
3	DLHK DIY	Penyuluh Kehutanan	13	6	-	-
4	DLHK DIY	Pengendali Ekosistem Hutan	5	3	-	-
5	DLHK DIY	Polisi Kehutanan	10	2	-	-

Keterangan : - (tidak diketahui)

Sumber Data : DLHK DIY, 2023

**Tabel 54 : Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup**

**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tahun data : 2023**

No	Nama Orang/Kelompok /Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	-	-	-	-

Keterangan : tidak tersedia data

Sumber Data : DLHK DIY

**Tabel 55 : Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Tempat/Lokasi	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	-	-	-	-	-

Keterangan : Tidak tersedia data

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY 202

**Tabel 56 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Uraian	Tahun											
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8640411,7	9449019,7	9769112	10793840	11456173	11932976	12700213,7	13237380,64	14056677,24	14601863,08	16508198,38	18490680,61
2	Pertambangan dan Penggalian	467147,5	495039,5	537599,5	573133	593156,2	615943	680661,1	713919,23	656995,56	664741,89	713773,38	799916,63
3	Industri Pengolahan	10242467,7	11563733,8	12614921	13303468	14547348	15635872	16869995,9	18085078,49	17643505,49	18448606,40	19775464,95	21351026,66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	90992	86394,5	101943,8	118012,2	141794,3	173689	186513,3	202276,04	198149,71	203051,31	223577,38	249997,43
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	83130,3	89645,3	102669,9	109697,2	114764,9	121272,2	128125,2	139653,11	141444,67	153138,71	162571,66	171978,31
6	Konstruksi	7350632,3	8060750,5	8722682	9499917	10286734	11310871	13351677,6	15717532,22	13325553,03	15147859,85	16440153,32	17037268,30
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6413318,6	6938421	7681035	8342646	9297746	10220360	11156434,4	11958914,25	11638985,57	12169431,35	13683701,31	14766486,62
8	Transportasi dan Pergudangan	4256792,3	4783126,5	5313233	5763846	6248794	6783602	7469983,5	7943910,91	6332495,58	6650152,84	8483535,99	10147672,25

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7203277,9	8284060,7	9324121	10383402	11255100	12304099	13273486,4	14631663,02	12236421,81	13637222,91	16379787,96	18396945,52
10	Informasi dan Komunikasi	7331839,4	7572218,9	7897507	8244242	8957494	9785905	10523889,6	11262725,25	13432248,31	16015667,01	17073156,87	18179066,07
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2696113	3170932,7	3602561	4022438	4334779	4642315	5106466,1	5644453,24	5579979,40	5954917,82	6830313,23	7677066,91
12	Real Estat	5429459	5815245,1	6497272	7116820	7800511	8368917	9022612,2	9871072,37	10197702,07	10475621,03	11195830,19	11930690,43
13	Jasa Perusahaan	836060,2	855439,4	956390,6	1048359	1115852	1209402	1309147,9	1437497,94	1246912,73	1379630,40	1548812,71	1743870,07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5931303,6	6702818,7	7492246	8379232	9217108	10213350	10938666,3	11556325,34	11679911,84	12056096,34	12932982,28	13504486,98
15	Jasa Pendidikan	6364491,8	6816002,1	7600855	8598744	9010144	9697395	10505809,4	11471125,48	12245538,50	13234223,29	13913748,85	15165496,95
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1928468,3	2094674,4	2276361	2553551	2759865	3003721	3220939,8	3518720,94	4374820,20	4729131,02	5131071,24	5789166,06
17	Jasa lainnya	1981955,1	2147020,2	2351975	2589171	2824990	3109029	3373735,3	3655439,53	3130496,47	3892294,68	4721756,87	5288137,08
18	Produk Domestik Regional Bruto	77247860,6	84924542,9	92842484	1,01E+08	1,1E+08	1,19E+08	129818357,9	141047688,00	138117838,18	149413649,93	165718436,58	180689952,90

Keterangan : -

Sumber Data : BPS DIY 2023

**Tabel 57 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (dalam juta rupiah)**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No	Uraian	Tahun											
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7500728	7670026,2	7508980	7667602	7779801	7930315	8101233	8184189,43	8534640,34	8638194,59	9068181,91	9171135,63
2	Pertambangan dan Penggalan	443626,9	461013,8	470734,6	471323,2	473298,7	489349,2	541183,6	557653,48	508376,02	492583,23	501031,83	517325,59
3	Industri Pengolahan	9435888	10084213,3	10469749	10693036	11234473	11878962	12486855	13200727,12	12632114,36	12670456,67	12893389,82	13442253,68
4	Pengadaan Listrik dan Gas	110269,8	116969,2	124960,1	127701,3	145910,1	151680,9	156706,5	165217,39	162929,80	166847,06	178219,97	191259,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	78992,2	79739,9	82855,4	85260,2	87268,2	90288,8	94923,3	103372,62	103900,99	110988,37	114639,42	118569,67
6	Konstruksi	6772476	7106854,7	7508543	7826701	8250608	8828648	9984760	11420640,14	9636836,07	10679271,35	11193381,37	11732073,39
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5878432	6187855,1	6540108	6944903	7366325	7787541	8219289	8643437,94	8254025,18	8379070,18	8783026,07	9159473,81

8	Transportasi dan Pergudangan	3975071	4217506,9	4377850	4541310	4750173	4976406	5304844	5493402,23	4383207,22	4471410,22	5287738,32	5830822,47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6480399	6942541,1	7414021	7842143	8274501	8788711	9383603	10217176,87	8494205,74	9130594,72	10263112,08	11158457,86
10	Informasi dan Komunikasi	7503158	7969970,4	8458713	8891145	9630639	10222383	10884533	11694991,75	13994335,91	16329802,61	16907385,94	17698500,58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2341598	2610919,1	2826934	3060733	3213478	3303798	3506588	3804310,94	3763916,07	3818583,14	4018731,06	4432251,07
12	Real Estat	5116888	5322003,8	5735457	6082489	6394249	6708239	7079839	7499627,37	7594529,53	7634201,21	7864687,57	8155532,47
13	Jasa Perusahaan	831517,1	858734,2	924041,7	991563,8	1026164	1086912	1146812	1224235,00	1041993,51	1126300,80	1206945,09	1306866,74
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5373904	5639411,8	5971986	6304911	6656183	6956541	7239152	7477921,47	7310589,96	7282364,57	7497262,32	7680429,16
15	Jasa Pendidikan	6148737	6430385,5	6938845	7444277	7672850	8096346	8583074	9146783,78	9555495,47	10033094,42	10131245,37	10575418,88
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1791076	1916373,7	2062979	2210406	2310356	2445241	2593233	2764571,41	3294799,12	3442202,15	3579579,58	3805736,25
17	Jasa lainnya	1919689	2012930,9	2119326	2288950	2419533	2558882	2717386	2887199,81	2432624,88	2966595,03	3412765,44	3650736,44
18	Produk Domestik Regional Bruto	71702449	75627449,6	79536082	83474452	87685810	92300244	98024014	10448545,876	10169852,017	10737256,033	11290132,317	11862684,271

Sumber Data : BPS DIY 2023

**Tabel 58 : Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tahun	Tentang	Dokumen
1	Peraturan Daerah	Nomor 5 Tahun 2007	tentang Pengendalian Pencemaran Udara	-
2	Peraturan Daerah	DIY Nomor 10 Tahun 2011	tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2021	-
3	Peraturan Daerah	Nomor 2 Tahun 2012	tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	-
4	Peraturan Daerah	Nomor 5 Tahun 2012	tentang Pengelolaan Air Tanah	-
5	Peraturan Daerah	Nomor 2 Tahun 2013	tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik	-
6	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2013	tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	-
7	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2015	tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-
8	Peraturan Daerah	Nomor 4 Tahun 2015	tentang Pelestarian Habitat Alami	-
9	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2015	tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung	-
10	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2016	tentang Baku Mutu Air Limbah	-

11	Peraturan Daerah	Nomor 11 Tahun 2016	tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	-
12	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2017	tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah Istimewa Yogyakarta	-
13	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2022	tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi	-
14	Peraturan Daerah	Nomor 10 Tahun 2019	tentang Pengelolaan Sumber Daya Air	-
15	Peraturan Gubernur	Nomor 22 Tahun 2007	tentang Penetapan Kelas Air Sungai	-
16	Peraturan Gubernur	Nomor 20 Tahun 2008	tentang Baku Mutu Air	-
17	Peraturan Gubernur	Nomor 3 Tahun 2010	tentang Baku Mutu Air Laut	-
18	Peraturan Gubernur	Nomor 39 Tahun 2010	tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Sumber Bergerak Kendaraan Bermotor	-
19	Peraturan Gubernur	Nomor 7 Tahun 2013	tentang Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	-
20	Peraturan Gubernur	Nomor 21 Tahun 2014	tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan	-
21	Peraturan Gubernur	Nomor 3 Tahun 2015	tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-
22	Peraturan Gubernur	Nomor 43 Tahun 2016	tentang Baku Tingkat Kebauan	-
23	Peraturan Gubernur	Nomor 40 Tahun 2017	tentang Baku Tingkat Kebisingan	-

24	Peraturan Gubernur	Nomor 41 Tahun 2017	tentang Baku Tingkat Getaran	-
25	Peraturan Gubernur	Nomor 5 Tahun 2018	tentang Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung serta Kerja Sama dan Perizinan Pemanfaatan Taman Hutan Raya	-
26	Peraturan Gubernur	Nomor 16 Tahun 2021	tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 123 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	-

Keterangan: -

Sumber data: DLHK DIY 2023

**Tabel 59 : Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2022(Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2023 (Rp)
1	APBD (DIY)	Kegiatan APBD Lingkungan Hidup dan Kehutanan	82.393.796.449	82.274.623.291
2	Dana Keistimewaan DIY	Kegiatan Danais Lingkungan Hidup dan Kehutanan	3.588.424.750	1.324.246.150
Total			85.982.221.199	83.598.869.441

Keterangan: -

Sumber data: DLHK DIY, 2023

**Tabel 60 : Pendapatan Asli Daerah**  
**Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun data : 2023**

No.	Sumber	Rupiah
1	Pajak Daerah	2.069.612.267.000
2	Hasil Retribusi Daerah	33.213.267.052
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	109.790.680.460
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	156.062.951.739
5	Total Pendapatan Asli Daerah	2.368.679.166.251

Keterangan: -  
 Sumber data: BPKA DIY, 2023

**Tabel 61 : Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun data : 2023**

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1.	Seluruh Wilayah DIY	Desentralisasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten/Kota se-DIY	Pemda DIY mencanangkan desentralisasi penuh pengelolaan sampah oleh Kabupaten/Kota di wilayah DIY. Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 658/11898, tertanggal 19 Oktober 2023 menjadi salah satu pemicu perubahan dalam mengelola sampah. Pola kumpul, angkut, dan buang sebagai pola kebiasaan sebelumnya kemudian berubah menjadi kurangi dari sumber, pilah, dan olah sampah. Harapannya penanganan sampah tidak lagi berada di TPA, namun di pemilahan dan pengolahan di sumber serta fasilitas pengolah sampah di masing-masing Kabupaten/Kota. Hal tersebut menjadi langkah besar dalam mengatasi permasalahan sampah, terutama dengan ditutupnya Zona Aktif penampungan sampah di TPA Regional Piyungan.	Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 658/11898, tertanggal 19 Oktober 2023
2.	Seluruh Wilayah DIY	Jogja Hijau	Jogja Hijau merupakan inovasi daerah yang di inisiasi dan dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup di DIY berbasis kawasan. Kawasan-kawasan dalam skala Kalurahan atau lebih kecil yaitu skala padukuhan yang memiliki potensi untuk melaksanakan konsep Jogja Hijau akan di support dan dibina langsung oleh pemerintah DIY.	UU No. 32 Tahun 2009, UU No. 13 Tahun 2012, UU No. 66 Tahun 2014, UU No. 23 Tahun 2014, PP No. 22 Tahun 2021

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
3.	Seluruh Wilayah DIY yang terlayani IPAL Komunal	Monitoring IPAL Komunal	Monitoring IPAL Komunal merupakan inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membina dan mendampingi pengelolaan IPAL Komunal yang sudah dimiliki masyarakat agar tidak mencemari lingkungan dan tercapai tujuan awal pembangunan IPAL Komunal untuk mengurangi limbah cair domestik.	UU No. 32 Tahun 2009, PP No. 82 Tahun 2014, PP No 22 Tahun 2021 Permen LHK No 5 Tahun 2019, Perda DIY No 2 Tahun 2017 Pergub DIY No. 68 Tahun 2021
4.	Seluruh Wilayah DIY	Audit Tata Ruang dan Penertiban Pemanfaatan Ruang	Kegiatan audit tata ruang dilaksanakan dalam upaya untuk mengkaji obyek-obyek yang ditemukan memiliki permasalahan tata ruang yang diperoleh dari temuan lapangan tim pengawasan pemanfaatan ruang, pelaporan/aduan masyarakat maupun dari hasil temuan tim audit tata ruang. Hasil akhir dari kegiatan audit tata ruang adalah rekomendasi pemberian sanksi dan tindak lanjut dari pelanggaran pemanfaatan ruang.	UU No 26 Tahun 2007, PP No 21 Tahun 2021 Permen ATR/BPN nomor 21 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Pengawasan Penataan Ruang.

Keterangan:

Sumber data: DLHK DIY 2023



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 145 / TIM / 2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pasal 7 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup perlu disusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang memuat data /informasi dari berbagai instansi/ sektor terkait;
  - b. bahwa agar penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dibentuk Tim;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa

Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Timoer, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 Nomor 5);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan susunan Tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU memiliki tugas sebagai berikut:

- a. mengumpulkan data paling sedikit 2 (dua) tahun terakhir yang dilengkapi deskripsi data yang dikumpulkan secara tepat waktu;
- b. mengikuti dan berperan aktif dalam penentuan isu prioritas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. mengikuti dan berperan aktif dalam pembahasan data yang telah dianalisa yang disesuaikan dengan isu strategis yang diangkat;
- d. menentukan, merumuskan, dan menetapkan isu prioritas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun terkini; dan
- e. bersama dengan tenaga ahli menyusun DIKPLHD yang terdiri dari:
  - 1) Buku I, merupakan buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
  - 2) Buku II, merupakan buku yang berisi laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.

KETIGA : Nama-nama personil Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta.


KEEMPAT : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku:


1. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 126/TIM/2020 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 190/TIM/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 126/TIM/2020 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta,

dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 15 DESEMBER 2022

GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,  
  
HAMENGGU BUWONO X



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:



1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY;
  2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY;
  3. Kepala Biro Organisasi Setda DIY;
  4. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
  5. Yang bersangkutan;
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
NOMOR 145/TIM/2022  
TENTANG  
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN  
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN  
HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	INSTANSI / UNSUR
I	Pengarah	Gubernur DIY
II	Pembina	Sekretaris Daerah DIY
III	Ketua	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
IV	Sekretaris	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
III	Anggota	1. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
		2. Balai Taman Nasional Gunung Merapi
		3. Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Tata Lingkungan Wilayah XI Yogyakarta
		4. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo
		5. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta
		6. Stasiun Klimatologi Kelas IV D.I. Yogyakarta
		7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
		8. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta
		9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
		10. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta
		11. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta
		12. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta
		13. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Daerah Istimewa Yogyakarta
		14. Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta
		15. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta
		16. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta
		17. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	INSTANSI / UNSUR
		18. Biro Hukum Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 19. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman 20. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul 21. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul 22. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo 23. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta 24. Lembaga Ombudsman Daerah Istimewa Yogyakarta 25. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 26. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta
IV	Sekretariat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta


 GUBERNUR  
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,  
  
 HAMENGGU BUWONO X



6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 145/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Penunjukan Personel Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023.
- KESATU : Menunjuk personel Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah sebagaimana dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim sebagaimana dimaksud Diktum KESATU mengacu pada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 145/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
pada tanggal : 16 Januari 2024

KEPALA,  
  
KUSNO W BOWO, ST, M.Si  
NIP. 197203281998031004

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA DIY;
  2. Yang bersangkutan;
  3. Peringgal.
- Untuk diketahui dan atau dipergunakan seperlunya.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA DINAS  
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
NOMOR : 600.4.32 /786  
TANGGAL : 16 Januari 2024

SUSUNAN TIM KELOMPOK KERJA PENYUSUN DOKUMEN  
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023

NO.	NAMA	INSTANSI	JABATAN DALAM TIM
1.	Hamengkubuwono X	Gubernur DIY	Pengarah
2.	Drs. Beny Suharsono, M.Si.	Sekretaris Daerah DIY	Pembina
3.	Kusno Wibowo, ST, M.Si	Kepala DLHK DIY	Ketua
4.	Cahyani Alfiah, S.Si, M.Si	Plt. Sekretaris DLHK DIY	Sekretaris
5.	Agung Wibowo, M.IDEC.	BPS Provinsi DIY	Anggota
6.	Ir. (Eng) Subyantoro Tri Padopo, S.Hut., M.Sc.	Balai Taman Nasional Gunung Merapi	Anggota
7.	Christanti Nana Widiyati, S.Hut., M.Sc.	BPKHTL Wilayah XI Yogyakarta	Anggota
8.	Dyahning Retnowati, S.Hut.,M.Sc.	BKSDA Yogyakarta	Anggota
9.	Sutamsi, S.P.	Stasiun Klimatologi D.I Yogyakarta	Anggota
10.	Danang Aryo Prakoso, S.T.P., M.Sc.	BAPPEDA DIY	Anggota
11.	Triening Ani Asmarawati, ST.	BAPPEDA DIY	Anggota
12.	P.Dewi Atmaja, S.E., M.M.	BPKA DIY	Anggota
13.	Annisa Ratih K., SH, MH	Biro Hukum Setda DIY	Anggota
14.	A.Ruruh Haryata, S.H., S.T., M.Kes.	DLHK DIY	Anggota
15.	Muchamad Rifqi Sultoni, S.I.P.	DLHK DIY	Anggota
16.	Radhita Matardi Wicaksono, S.Hut.	DLHK DIY	Anggota
17.	Veronika Adyani Eko Wardhani, S.Si., M.URP.	DLHK DIY	Anggota
18.	Irwina Fiki Himmah, S.Tr.kes.	DLHK DIY	Anggota
19.	Nurwanto	DLHK DIY	Anggota
20.	Titik Kurniawati, S.T., M.URP.	DPTR DIY	Anggota
21.	Reni Diah Ningsih, S.Si., M.P.W.K	BPBD DIY	Anggota
22.	Siti Nur Hayah Isfandiari, SKM, MPH	Dinas Kesehatan DIY	Anggota
23.	Fela Atiqa Shufa Halim, S.T.	Dinas PUP ESDM DIY	Anggota
24.	Rury Nur Aini Dewi, S.Pi.	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	Anggota
25.	Sri Yatmini, S.P.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY	Anggota
26.	Eddy Pramujaka, S.Si.	DLH Sleman	Anggota

NO.	NAMA	INSTANSI	JABATAN DALAM TIM
27.	Dra. Dyah Tri Wulandari	DLH Bantul	Anggota
28.	Fitri Indriana Susanti, S.Si.	DLH Kulon Progo	Anggota
29.	Erna Ismawarsih, S.P., M. Eng	DLH Gunungkidul	Anggota
30.	Anindita Khairunnisa Raharjani, S.T.	DLH Kota Yogyakarta	Anggota
31.	Yusticia Eka Noor Ida, S.T.	Lembaga Ombudsman DIY	Anggota
32.	Rahula Hangga Nurhendro, S.Si.	PSLH UGM	Anggota
33.	Nurcholis	WALHI Yogyakarta	Anggota
34.	Denni Novi Andari, S.P.	DLHK DIY	Sekretariat
35.	Risvy Valentine Immanuel, ST, M.Sc.	DLHK DIY	Sekretariat
36.	Budhi Harso Suwarno, ST, M.Eng.	DLHK DIY	Sekretariat

KEPALA,  
  
KUSNO WIBOWO, ST, M.Si  
NIP. 197203281998031004

**TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**PENGARAH**

1



Nama : Sri Sultan Hamengku Buwono X  
NIP : -  
Pangkat/gol : -  
Jabatan : Gubernur DIY  
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 April 1946

Alamat : Kraton Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Website : <https://jogjaprov.go.id>  
Pendidikan terakhir : S 1 Hukum

Instansi : Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

**PEMBINA**

2



Nama : Drs. Beny Suharsono, M.Si.  
NIP : 196505121986021002  
Pangkat/gol : Pembina Utama Muda/ IVc  
Jabatan : Sekretaris Daerah DIY  
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Mei 1965

Alamat : Tamanmartani, Kalasan, Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

**KETUA**

3



Nama : Kusno Wibowo, ST, M.Si  
NIP : 197203281998931004  
Pangkat/gol : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY  
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 28 Maret 1972

Alamat : Sawahan, Pandowoharjo, Sleman, DIY.

No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

## SEKRETARIS

4



Nama : Cahyani Alfiah, S.Si, M.Sc  
NIP : 197404041999032009  
Pangkat/gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Sekretaris DLHK DIY  
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 04 April 1974  
Alamat : Sidoarum, Godean, Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2  
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

## ANGGOTA

5



Nama : Agung Wibowo, M.IDEC.  
NIP : 197705072000121002  
Pangkat/gol : Pembina/ IV a  
Jabatan : Statistisi Madya  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2  
Instansi : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

6



Nama : Ir. (Eng) Subyantoro Tri Padopo, S.Hut., M.Sc.  
NIP : 198204122006041002  
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III/d  
Jabatan : Pengolah Data  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir: : S2  
Instansi : Balai Taman Nasional Gunung Merapi

7



Nama : Yani Tri Ani, A.Md.  
NIP : 198403162009012002  
Pangkat/gol : Penata Muda/ IIIa  
Jabatan : PEH Mahir  
Tempat, : -  
tanggal lahir : -  
Alamat : JL. Ngeksigondo, Kotagede  
Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan : D3  
terakhir:

Instansi : BPKHTL Wilayah XI Yogyakarta

8



Nama: :  
NIP : 198111182006042011  
Pangkat/gol : Penata Tk.I/ IIIc  
Jabatan : Ka. Subbid Pertanahan, Tata Ruang,  
Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
Tempat, : Sleman, 18 Nopember 1981  
tanggal lahir :  
Alamat : Wedomartani Ngeplak Sleman  
Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan : S-1  
terakhir

Instansi : Bappeda DIY

9



Nama: : Dyahning Retnowati, S.Hut., M.Sc.  
NIP : 19830613 200801 2013  
Pangkat/gol : Penata/ IIIc  
Jabatan : Pengendali Ekosistem Hutan  
Tempat, : -  
tanggal lahir : -  
Alamat : Jl.Dr Radjiman, Tridadi Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan : S-2  
terakhir

Instansi : Balai Konservasi SDA

10



Nama : Sutamsi, S.P.  
NIP : 196702171991021001  
Pangkat/gol : Pembina Tk. I/ IV/b  
Jabatan : PMG Madya  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : JL.Kabupaten, Sendangadi Mlati Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1

Instansi : Stasiun Klimatologi DIY

11



Nama: : Danang Aryo Prakoso, S.T.P., M.Sc.  
NIP : 198107142015021002  
Pangkat/gol : Penata Muda Tk. I/ IIIb  
Jabatan : Peneliti Pertama  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Seworan, Sidoarum Godean Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : BAPPEDA DIY

12



Nama : Triening Ani Asmarawati, S.T.  
NIP : 198111182006042011  
Pangkat/gol : Penata Tk.I/ IIIb  
Jabatan : Ka. Subbid Pertanahan, Tata Ruang, Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 18 Nopember 1981  
Alamat : Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-1

Instansi : Bappeda DIY

13



Nama : P. Dewi Admaja, SE.MM  
NIP : 197605252000032006  
Pangkat/gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Subbidang Retribusi Daerah  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Perumahan Puri Sumberadi, Mlati, Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : BPKA DIY

14



Nama : Annisa Ratih K., SH, MH  
NIP : 198803102011012010  
Pangkat/gol : Penata Tingkat I/ III d  
Jabatan : Analis Peraturan Perundang – undangan dan Rancangan Peraturan Perundang – undangan  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 10-03-1988

Alamat : Jl. Jodipati Raya, Condong Catur, Sleman

No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2

Instansi : Biro Hukum Setda DIY

15



Nama : A. Ruruh Haryata, S.H., S.T., M.Kes.  
NIP : 197205281999031003  
Pangkat/gol : Pembina Tk. I/ IV b  
Jabatan : Kepala Bidang P3KLH  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 28 Mei 1972

Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta

No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2

Instansi : DLHK DIY

16



Nama : Muchamad Rifqi Sul-toni, S.I.P.  
NIP : 197705171998031004  
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III d  
Jabatan : Pedal Ahli Muda  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 17 Mei 1977

Alamat : Gonjen, Tamantirto Kasihan Bantul  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-1

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

17



Nama : Radhita Matardi Wicaksono, S.Hut.  
NIP : 197803212000031003  
Pangkat/gol : Penata/ III c  
Jabatan : Pedal Ahli Muda  
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin / 21 Maret 1978

Alamat : Semaki Kulon, Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-1

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

18



Nama : Veronika Adyani Eko Wardhani, S.Si., M.URP  
NIP : 198707252011012013  
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III d  
Jabatan : Analis Sistem Mutu dan Lingkungan  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta

No. Telp/HP : -  
Email : sampahlb3.dlhkdiy@gmail.com  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

19



Nama : Irwina Fiki Himmah, S.Tr.Kes.  
NIP : 199412302019032015  
Pangkat/gol : Penata Muda/III/a  
Jabatan : Analis Sistem Informasi  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

20



Nama : Nurwanto  
NIP : 1197604022007011007  
Pangkat/gol : Pengatur Muda Tk. I/ IIB  
Jabatan : Teknisi Sarana Prasarana  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-1

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

21



Nama : Titik Kurniawati, S.T., M.URP.  
NIP : 198711112011012020  
Pangkat/gol : Penata Tingkat I/IIId  
Jabatan : Penata Ruang Muda  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jalan Tentara Rakyat Mataram, Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY

22



Nama : Reni Diah Ningsih, S.Si., M.P.W.K  
NIP : 198208232009032006  
Pangkat/gol : Penata Tk. I/Gol. III d  
Jabatan : Analis Kebencanaan Ahli Muda  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : -  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY

23



Nama : Siti Nur Hayah Isfandiari, SKM, MPH  
NIP : 197209141997032004  
Pangkat/gol : Penata Tk.1/ III d  
Jabatan : Analis Kesehatan Bidang Kesmas  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 14 September 1972

Alamat : Gadingbaru Belangwetan Klaten Utara  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2

Instansi : Dinas Kesehatan DIY

24



Nama : Fela Atiqa Shufa Halim, S.T.  
NIP : 199112292019032010  
Pangkat/gol : Penata Muda / III a  
Jabatan : Teknik Penyehatan Lingkungan Pertama  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Bumijo No. 5 Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1

Instansi : PUP ESDM DIY

25



Nama : Rury Nur Aini Dewi, S.Pi  
NIP : 199206182022022001  
Pangkat/gol : Penata Muda / IIIa  
Jabatan : Analis Konservasi dan Rehabilitasi Wilayah Pesisir  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1  
Instansi : Dinas Kelautan dan Perikanan DIY

26



Nama : Sri Yatmini, S.P.  
NIP : 197406012000032004  
Pangkat/gol : Penata Tk.I / IIIId  
Jabatan : Analis Lahan  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Gondosuli No. 6, Kota Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1  
Instansi : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY

27



Nama : Eddy Pramujaka, S.Si  
NIP : 19780716 201001 1 016  
Pangkat/gol : Penata Tk.I / IIIId  
Jabatan : Pedal Ahli Muda  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1  
Instansi : DLH Sleman

28



Nama : Dra. Dyah Tri Wulandari  
NIP : 19670402 199603 2 002  
Pangkat/gol : Penata Tk.I / III d  
Jabatan : Sub koordinator Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Lingkar Timur Manding Bantul  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1  
Instansi : DLH Bantul

29



Nama : Fitri Indriana Susanti, S.Si.  
NIP : 199104182020122010  
Pangkat/gol : Penata Muda / III/a  
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Gunungsaren Kidul, Trimurti Srandakan Bantul  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1  
Instansi : DLH Kulon Progo

30



Nama : Erna Ismawarsih, S.P., M. Eng  
NIP : 197103261998032005  
Pangkat/gol : Pembina/lva  
Jabatan : Kasi. SDA  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 26 Maret 1971  
Alamat : Perum muslim Darusalam, Gamping, Sleman.  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2  
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul

31



Nama : Anindita Khairunnisa Raharjani, S.T.  
NIP : 199708232020122013  
Pangkat/gol : Penata Muda/IIIA  
Jabatan : Penelaah Dampak Lingkungan  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jalan Bimasakti No 1 Demangan,  
Gondokusuman, Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1

Instansi : DLH Kota Yogyakarta

32



Nama : Yusticia Eka Noor Ida, S.T.  
NIP : -  
Pangkat/gol : -  
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Pengembangan  
Kelembagaan  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Tentara Zeni Pelajar 1-A, Jetis, Bumijo,  
Kota Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-2

Instansi : Lembaga Ombudsman DIY

33



Nama : Rahulla Hangga Nurhendro, S.Si.  
NIP : -  
Pangkat/gol : -  
Jabatan : Staf Peneliti PSLH UGM  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Kuningan, Caturtunggal, Depok,  
Sleman  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S1

Instansi : PSLH UGM

34



Nama : Nurcholis  
NIK : 3304051109790008  
Pangkat/gol : -  
Jabatan : Dewan Daerah  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul  
  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2  
  
Instansi : WALHI Yogyakarta

### SEKRETARIAT

36



Nama : Denni Novi Andari, S.P.  
NIP : 198011212011012009  
Pangkat/gol : Penata / IIIc  
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup  
Tempat, tanggal lahir : -  
Alamat : Jl. Argulobang No. 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta  
  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S-1 Pertanian  
  
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

37



Nama : Risvy Valentine Immanuel, ST, M.Sc  
NIP : 199005082015022004  
Pangkat/gol : Penata Muda Tk 1 / IIIb  
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup  
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 8 Mei 1990  
  
Alamat : Fortuna Panggungan, Trihanggo Sleman  
  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
  
Pendidikan terakhir : S-2  
  
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

38



Nama : Budhi Harso Suwarno, ST, M.Eng  
NIP : -  
Pangkat/gol : -  
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup  
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 13 - 02 - 1984

Alamat : Jl. Nogosari Kidul, Yogyakarta  
No. Telp/HP : -  
Email : -  
Pendidikan terakhir : S2

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
DIY





**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alamat: Jln Argulobang No 19, Baciro, Yogyakarta 55225  
E-mail: [dlhk@jogjaprovo.go.id](mailto:dlhk@jogjaprovo.go.id)  
Telp: 0274 588518